

**ANALISIS SOSIOLOGI KONFLIK KARL MARX DALAM
NOVEL *HOME SWEET LOAN* KARYA ALMIRA BASTARI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

CINTIA YUNITA

NIM: 21541003

**PRORAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

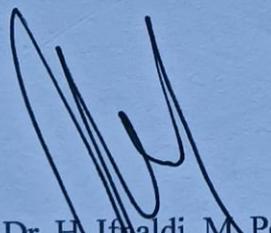
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Cintia Yunita mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Analisis Sosiologi Konflik Karl Marx dalam Novel *Home Sweet Loan Karya Almira Bastari*** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

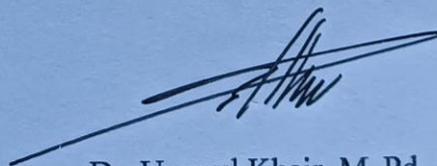
Curup, 18 JUNI 2025

Pembimbing I,



Dr. H. Ifhaldi, M. Pd
NIP.196506272000031002

Pembimbing II,



Dr. Ummul Khair, M. Pd
NIP.196910211997022001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Cintia Yunita

Nim : 21541003

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikain pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Juni 2025

Peneliti,



Cintia Yunita
Nim 21541003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1009 /In.34/FT/PP.00.9/7/2025

Nama : **Cintia Yunita**
NIM : **21541003**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia (TBIND)**
Judul : **Analisis Sosiologi Konflik Karl Marx Dalam Novel *Home Sweet Home* Karya Almira Bastari**

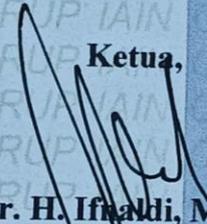
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 07-Juli-2025**
Pukul : **11.00 – 12.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup**

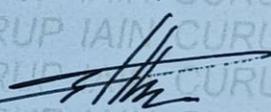
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

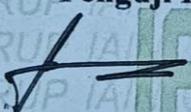
Ketua,


Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP 196506172000031002

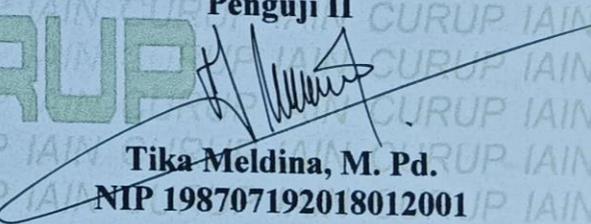
Sekretaris,


Dr. Ummul Khair, M. Pd.
NIP 196910211997022001

Penguji I


Dr. Maria Botifar, M. Pd.
NIP 197309221999032003

Penguji II


Tika Meldina, M. Pd.
NIP 198707192018012001

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. Sutarto, M. Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Analisis Sosiologi Konflik Karl Marx Dalam Novel *Home Sweet Loan Karya Almira Bastari*** disusun. Tidak lupa pula penulis mengucapkan solawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bersolawat kita akan mendapatkan Syafa'at di yaumul akhir. Amin Ya Rabbal'alamin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I.
2. Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag.
3. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Curup, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM.
4. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup, Bapak Dr. Nelson, S. Ag. M. Pd.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, Bapak Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd.
6. Dr. H. Ifnaldi, M. Pd, sebagai pembimbing I dan sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing dan berbagi ilmu untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Ummul Khair, M. Pd, sebagai pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan berbagi ilmu untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr. Agita Misriani, M. Pd, sebagai ketua prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup.

9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah membekali Peneliti dengan berbagai ilmu pendidikan
10. Seluruh keluarga besar Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberikan bantuan yang baik untuk menunjang dalam proses memperluas wawasan ilmu pengetahuan.
11. Seluruh Civitas Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup selaku lembaga fasilitas peminjaman sumber belajar yang selama ini telah membantu dalam proses belajar dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, atas perhatiannya peneliti ucapkan terimakasih.

Curup, 2025

Penulis

MOTTO

**Allah tidak mengatakan hidup itu mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.**

(Q.s Al-Insyirah: 6)

**“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan
lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu
serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi,
gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”**

**“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang
mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri
walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan
sangat bangga apa yang kita perjuangkan hari ini.”**

(Cintia Yunita)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Sembah sujud serta syukur kepada **Allah SWT**, taburan cinta dan kasih sayangmu telah membeberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
2. Untuk perempuan hebat dan pintu surgaku, Amak Silawani. Terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini untuk amak, karena semua pengorbanan dan tulus kasihmu kepadaku. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan bahkan bangku SMP sekalipun, namun beliau mampu memberikan yang terbaik sehingga anakmu ini dapat merasakan dan menyelesaikan di bangku perkuliahan ini meskipun hanya seorang diri. Doamu sangat berarti bagiku, sarjanaku kupersembahkan untukmu mamak.
3. Kepada cinta pertama dan lelaki terhebat dalam hidupku (Alm) Abak Junaidi, yang sudah di panggil sang pencipta lebih dulu di saat putri kecilmu belum sempat putri kecilmu berikan kebahagiaan rasa bangga, belum melihat putri kecilmu menyelesaikan pendidikan terakhir dan tidak bisa menemani sampai wisuda.
4. Kepada saudaraku yang tak kalah penting kehadiranmu, Ronas Baskoro. Terima kasih telah menjadi pendorong semangat kakakmu untuk segera menyelesaikan apa yang telah dimulai.
5. Untuk semua guru guru peneliti mulai dari SD-SMK. Terimakasih sudah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga peneliti menjadi sarjana seperti kalian.
6. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai yaitu Ulan dan Indri yang membantu peneliti dari semester satu sampai peneliti berada di titik ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses yang sulit kita lalui bersama,

terima kasih telah mendukung baik tenaga, waktu, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi, semoga Threedate kita akan abadi.

7. Terakhir, terima kasih kepada Cintia Yunita, Ya! Diri saya sendiri, seorang anak perempuan yang berjalan menuju usia 22 tahun yang keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai dan sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya tantangan rintangan yang alam semesta berikan. Terima kasih kamu hebat saya bangga atas pencapaian yang telah diraih dalam hidupmu dan selalu merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini.

ABSTRAK

Cintia Yunita NIM. 21541003 “**Analisis Sosiologi Konflik Karl Mrax dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari.**” Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Konflik sosial merupakan peristiwa yang sering terjadi di masyarakat yang menunjukkan konflik antar individu atau kelompok yang memiliki kepentingan yang bertentangan dengan norma dan nilai. *Pertama*, untuk mengetahui ketidaksetaraan ekonomi. *Kedua*, untuk mengetahui konflik kelas. *Ketiga*, untuk mengetahui alienasi. *Keempat*, untuk mengetahui ideology dan *kelima*, untuk mengetahui revolusi yang terdapat di dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya almira Bastari.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek yang digunakan dalam studi ini adalah sebuah novel yang berjudul *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, simak dan catat (*Library Research*). Untuk mendapatkan data dari teks peneliti menerapkan teknik analisis data melalui analisis isi. Peneliti mengumpulkan kutipan yang relevan dan membuat interpretasi berdasarkan teori konflik sosial Karl Marx.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari didasarkan pada perspektif Karl Marx terdiri dari: (1) ketidaksetaraan ekonomi terdapat 18 data yang menggambarkan konflik yang muncul sebagai akibat dari perbedaan status ekonomi antar karakter. (2) konflik kelas terdapat 13 data yang menunjukkan perbedaan antara kelas sosial dan ekonomi, yang berdampak pada interaksi dan hubungan antar karakter. (3) alienasi terdapat 20 data yang merupakan perasaan terasingkan atau terpisah dari orang lain. Hal ini menunjukkan seberapa besar konflik sosial yang mempengaruhi rasa keterasingan di antara karakter. (4) ideology terdapat 5 data yang menunjukkan perbedaan pendapat yang mencakup tentang berbagai nilai dan keyakinan di antara karakter. dan (5) revolusi terdapat 2 data konflik ini berkaitan dengan perubahan besar atau tuntutan perubahan struktur sosial.

Kata Kunci: Konflik sosial, Novel *Home Sweet Loan*

DAFTAR ISI

JUDUL.....
HAL PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Konflik Sosial.....	10
2. Pengertian Novel.....	26
3. Ketidaksetaraan Dalam Kelas Sosial.....	29
4. Teori Kelas Sosial.....	32
5. Alienasi.....	37
6. Ideologi.....	40
7. Revolusi.....	41
B. Kajian Terdahu.....	43
C. Kerangka berpikir.....	48
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	49
A. Jenis penelian.....	49
B. Objek penelitian.....	50
C. Data dan sumber data.....	50
D. Teknik pengumpulan data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	52
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	67
A. Deskripsi Data.....	67
B. Hasil Penelitian.....	69
C. Pembahasan.....	97
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

3.1 Contoh Tabel Tahap Identifikasi.....	51
3.2 Contoh Tabel Tahap Klasifikasi.....	52
3.3 Contoh Tabel Tahap Analisis.....	53
3.4 Contoh Tabel Tahap Penjelasan.....	55
3.5 Contoh Tabel Tahap Kesimpulan.....	60
3.6 Unsur Konflik Sosial Novel <i>Home sweet Loan</i> Karya Almira Bastari.....	66
4.1 Tabel Rekapitulasi Data.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sinopsis Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari.....	109
2. Tabel Tahap Identifikasi.....	112
3. Tabel Tahap Klasifikasi.....	118
4. Tabel Tahap Analisis.....	130
5. Tabel Tahap Penjelasan.....	148
6. Tabel Tahap Kesimpulan.....	176
7. Tabel Klasifikasi Data Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari.....	214
8. Sampul Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari.....	273
9. Berita Acara Seminar Proposal.....	274
10. Surat Keterangan Pembimbing.....	275
11. Kartu Bimbingan Skripsi.....	277

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang mencerminkan pengalaman, perasaan, dan pemikiran individu maupun kolektif. Sejak zaman dahulu, sastra sudah menjadi perantara untuk mengutarakan ide, nilai, dan budaya suatu masyarakat. Di seluruh penjuru dunia, karya sastra terbit dalam berbagai bentuk, seperti puisi, prosa, drama, dan novel, masing-masing dengan tanda khas dan maksud yang istimewa. Setiap individu berhak mengungkapkan pandangannya dalam bentuk tulisan maupun lisan baik memberikan penghargaan maupun menilai karya sastra.

Karya sastra dan manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena sebagai individu yang menghasilkan karya sastra serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Banyak persoalan mengenai kemanusiaan yang mewarnai konflik dalam sebuah karya sastra. Persoalan itu bisa terjadi karena penyimpangan terhadap norma-norma masyarakat.

Konflik sosial merupakan peristiwa yang sering ditemukan di masyarakat, mewakili ketegangan antar individu atau kelompok dengan kepentingan yang bertolak belakang, nilai, dan norma. Konflik sosial sering kali dijadikan sebagai fokus utama untuk menggambarkan kompleksitas realitas kehidupan masyarakat. Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

menghadirkan konflik sosial yang menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks kehidupan metropolitan yang semakin terpinggirkan.

Peningkatan migrasi menyebabkan banyak pergeseran sosial termasuk transmisi nilai budaya dan timbulnya persoalan seperti ketidakmampuan finansial, pengangguran dan ketimpangan sosial. Novel *Home Sweet Loan* merefleksikan situasi ini dengan sifat-sifat tokoh yang berada dalam perselisihan antara keinginan untuk hidup lebih layak dan hambatan dalam lingkungan sosial.

Almira Bastari novelis Indonesia yang terkenal dengan karya-karya fiksi yang mengeksplorasi berbagai topik, termasuk kasih sayang, hubungan keluarga dan perjuangan hidup. Dalam novel *Home Sweet Loan*, Almira Bastari mengusung persoalan sosial yang signifikan, seperti kesulitan finansial dan pengaruhnya pada kehidupan sehari-hari.

Perjalanan hidup Almira meliputi pengalaman hidup serta pengamatannya, yang kerap kali menjadi sumber inspirasi. Keahlian dalam melukiskan sosok-sosok yang tegas dan kondisi yang penuh makna, membuat pembaca memahami emosi dan pertentangan yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Melalui novel *Home Sweet Loan* Almira Bastari tak hanya mengisahkan, namun juga mengundang pembaca mempertimbangan nilai keluarga, cinta dan keberanian menghadapi kesulitan. Tulisannya kerap kali menggambarkan kenyataan hidup yang rumit, sehingga menjadikan novelnya bermakna dan dapat dirasakan bagi pembaca.

Dalam novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari melukiskan situasi warga berpenghasilan rendah yang berupaya meraih kesempatan terhadap fasilitas dan kesempatan yang lebih baik. melalui peran-perannya, pengarang menggambarkan bagaimana mereka berupaya melewati berbagai hambatan termasuk tekanan keuangan dan masyarakat yang memaksa mereka terlibat dalam konflik yang lebih mendalam.

Golongan sosial yang dilukiskan dalam novel ini menggambarkan kenyataan hidup sehari-hari yang dihadapi oleh sebagian besar orang. Dengan memakai sudut pandang Marx, kita dapat menggali pengaruh system ekonomi dan kekuasaan mempengaruhi relasi antar tokoh. Kajian ini signifikan guna memahami ketidakadilan ekonomi menimbulkan konflik sosial.

Ketidaksetaraan ekonomi menganalisis perbedaan ekonomi ditunjukkan melalui perbedaan dalam gaya hidup, akses ke sumber daya, atau interaksi sosial antar tokoh. Sedangkan, konflik kelas mengkaji hubungan antara kelas pekerja (Ploretar) dan pemilik modal (Borjuis) berdasarkan teori Karl Marx.

Dalam situasi Novel *Home Sweet Loan* konflik antara pengusaha dan tenaga kerja menjadi pokok pembahasan. Novel ini memperlihatkan bagaimana tokoh-tokoh terseret dalam struktur yang tidak setara, dimana mereka perlu berusaha meraih posisi di masyarakat. Dengan pendekatan Marx, kita bisa melihat konflik ini tidak sekadar bersifat pribadi tetapi juga structural.

Novel ini menjadi salah satu novel yang menceritakan konflik sosial yaitu novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari yang diterbitkan oleh

Gramedia Pustaka Utama tahun 2022 dan ditayangkan di bioskop pada 26 September 2024. Dalam satu bulan penayangannya, film ini berhasil meraih lebih dari 80.000 penonton di bioskop Indonesia, novel ini mengisahkan kehidupan tokoh utama, kaluna yang hidup di perkotaan dengan segala konflik yang sering terjadi di kota. Konflik semakin kompleks berawal dari masalah keluarga, memperkuat keinginan kaluna untuk mempunyai rumah. Ia hidup bersama dengan tiga kepala keluarga yang tidak bisa lepas dari konflik masing-masing keluarga. Konflik bertambah dengan percintaan kaluna juga tidak berjalan baik, sehingga membuat kaluna harus berpisah dengan kekasihnya. Kaluna dituntut mengikuti gaya hidup keluarga Hansa yang serba mewah, sedangkan secara finansial kaluna hidup pas-pasan. Namun, untuk mendapat calon suami dari keluarga yang berkecukupan, kaluna harus memaksakan diri untuk selalu diremehkan oleh keluarga Hansa. Akan tetapi, kaluna berusaha untuk membela diri dan berusaha untuk terlepas dari hubungan yang tidak baik.

Masalah yang membuat kaluna berontak akhirnya muncul ketika kakak pertamanya, Kanendra, terjerat dalam kasus penipuan rumah yang membelinya dalam hutang yang cukup besar untuk pinjaman online. Dalam kaluna terjadi pergolakan batin, dia harus memilih antara menahan uang yang sudah disimpan selama bertahun-tahun untuk membeli rumah impian atau memperlakukan keluarganya dengan tidak peduli. Kaluna kabur dari rumah untuk menenangkan diri karena masalah tersebut. Ia sangat kecewa ketika

kakak-kakanya yang sudah menikah hanya menggunakannya sebagai pembantu. Namun, dalam hal masalah keuangan, Kaluna merasa seperti kesalahan kakak-kakaknya juga merupakan kesalahannya sendiri. Karena dia tidak tega dengan orangtuanya, kaluna menyerahkan uangnya untuk membayar hutang Kanendra. Selain itu, bapaknya harus rela kehilangan rumahnya karena rumah yang mereka tinggali akan dijual.

Penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini yaitu, Kajian “Konflik sosial dalam novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto” yang diteliti oleh Afriza Yuan Ardias, Sumartini, dan Mulyono pada tahun 2019” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik sosial yang terdapat dalam novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto terdiri dari tiga pokok permasalahan yang meliputi wujud konflik, penyebab konflik sosial dan penyelesaian konflik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra yang menggunakan teori Lan Watt yang menitikberatkan sastra sebagai cermin masyarakat.

Penelitian ini dilakukan pada novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari, merupakan novel baru dan sudah mengemban novel *Best Seller* dari Gramedia yang menempati urutan ketiga diantara novel *Best Seller* lainnya yang sudah terbit terlebih dahulu. Novel karya Almira Bastari ini merupakan novel yang *bergenre* MetroPop, jenis karya fiksi yang dipopulerkan sejak tahun 2010 oleh Gramedia dan film *Home Sweet Loan*, yang diadaptasikan dari novel Karya Almira Bastari, ditayangkan perdana di Bioskop Indonesia pada

26 September 2024. Film ini disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie dan menampilkan Yunita Siregar sebagai Pemeran utama.

Relevansi dengan isu sosial, konflik sosial selalu ada dalam masyarakat, analisis konflik dalam novel membantu kita memahami dinamika sosial yang ada. Novel *Home Sweet Loan* menampilkan berbagai jenis konflik, mulai dari masalah pribadi hingga masalah yang lebih luas yang berkaitan dengan masyarakat. Kontribusi terhadap kajian sastra: penelitian sastra Indonesia, dapat menghasilkan temuan baru. Keterkaitan dengan kondisi sosial saat ini, isu –isu yang diangkat dalam novel seringkali berkaitan dengan masalah sosial yang sedang berlangsung di masyarakat.

Kaitannya dengan prodi bahasa Indonesia mengenai judul ini terkait beberapa mata kuliah salah satunya yaitu Sosiologi Sastra yang mengajarkan bagaimana karya sastra merefleksikan kondisi sosial masyarakat. Analisis konflik yang dilakukan dalam novel ini sangat cocok dengan metode sosiologi sastra, dengan alur cerita yang menarik dan melukiskiskan realita kehidupan yang dialami oleh masyarakat perkotaan sehingga menarik peneliti untuk mengkajinya dari segi konflik sosial menggunakan Teori Karl Marx. Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan konflik sosial pada Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk ketidaksetaraan ekonomi dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari?
2. Bagaimana bentuk konflik kelas dalam novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari?
3. Bagaimana bentuk alienasi dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari?
4. Bagaimana bentuk ideology dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari?
5. Bagaimana bentuk revolusi dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk ketidaksetaraan ekonomi dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.
2. Mengetahui bentuk konflik kelas dalam novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari.
3. Mengetahui bentuk alienasi dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

4. Mengetahui bentuk ideologi dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.
5. Mengetahui bentuk revolusi dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini menawarkan keuntungan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan menggunakan pendekatan teori konflik sosial Karl Marx, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam penelitian sastra. Analisis konflik kelas dan ketidaksetaraan ekonomi dalam novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari memperkaya pemahaman dalam karya sastra populer Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk mengembangkan teori konflik sosial dalam konteks analisis sastra kontemporer, khususnya untuk memahami dinamika konflik kelas sosial yang terjadi dalam masyarakat perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung upaya untuk mengintegrasikan teori sosiologi ke dalam studi sastra sebagai pendekatan interdisipliner yang relevan.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini untuk memberikan wawasan yang berguna bagi pembaca dan penulis, untuk memahami lebih dalam tentang dampak ketidaksetaraan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

bagi pembaca, analisis ini membantu mereka untuk lebih kritis dalam melihat struktur sosial dan ketidakadilan yang mungkin terjadi di sekitar mereka, sekaligus memperluas perspektif tentang bagaimana kelas sosial mempengaruhi kehidupan individu. Bagi penulis, hasil analisis ini dapat memberikan inspirasi untuk menciptakan karya sastra yang lebih sadar akan sosial, yang mampu menggambarkan realitas sosial secara lebih tajam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konflik Sosial

Secara etimologis kata “konflik” dapat ditelusiri kembali ke kata kerja latin “*con*” (bersama) dan “*fligere*” (konflik). Kedua kata ini digabungkan membentuk kata “*configere*” yang berarti “saling menghajar” dalam bahasa Indonesia, kata konflik dapat diartikan dengan argumentasi, pertikaian, perbincangan dan lain-lain. Dalam arti luas, konflik dapat dipahami sebagai konflik yang terjadi dalam kehidupan manusia. Berkenaan dengan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, istilah “konflik” diartikan sebagai istilah “konflik sosial” yang timbul sebagai konflik menyeluruh atau parsial antar anggota masyarakat dalam struktur sosial. Dengan pengertian tersebut, konflik dapat diartikan sebagai upaya atau proses sosial antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak berusaha untuk menghilangkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau setidaknya membuat pihak tersebut tidak berdaya. Selain itu, konflik dapat dipahami sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan tanpa memperhatikan berbagai norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.¹

¹ La Ode Muhammad Rauda Agus Udaya Manarfa, dkk. “*Teori Sosiologi*”, Eureka Media Aksara, Hlm 44.

Teori konflik sosial yang muncul pada abad ke-18 dan ke-19 dapat dipahami sebagai reaksi terhadap revolusi, demokrasi, dan lahirnya industrialisasi. Teori konflik sosiologis merupakan alternatif terhadap ketidakpuasan TalcotParsons dan Robert K. merton terhadap fungsionalisme structural, yang menilai masyarakat berdasarkan consensus dan pemahaman integrasionis dan perspektif yang bertentangan dalam memandang masyarakat ini dapat dilihat dari tokoh-tokoh klasik seperti Karl Marx, Marx Weber, dan Geogre Simmel.

Beberapa jenis konflik secara umum, berbagai konflik social dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori berikut:

a. Berdasarkan karakteristiknya, konflik dapat dibagi menjadi konflik konstruktif dan destruktif.

1) Konflik destruktif

Konflik yang terjadi karena ketidakpuasan, rasa benci,dan balas dendam seseorang atau kelompok terhadap orang lain.

2) Konflik konstruktif

Konflik yang bersifat fungsional yang terjadi karena adanya perbedaan pendapat di antara kelompok-kelompok tentang cara menyelesaikan suatu masalah. Hasil dari konflik ini adalah konteks dari berbagai pendapat tersebut, yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu hal perbaikan, seperti perbedaan pendapat organisasi.

b. Mengingat posisi pelaku dalam konflik

- 1) Konflik vertical adalah konflik antar bagian masyarakat dalam hierarki. Contohnya adalah konflik yang terjadi di kantor antara atasan dan bawahan.
- 2) Konflik horizontal adalah konflik antara individu atau kelompok dengan posisi yang sebanding. Konflik antar organisasi massa adalah contohnya.
- 3) Konflik diagonal adalah jenis konflik yang terjadi ketika sumber daya didistribusikan secara tidak adil ke seluruh organisasi, menyebabkan gangguan yang mendalam. Konflik di aceh adalah salah satu contohnya.

Konflik sosial diklasifikasikan menjadi lima kategori oleh Soerjono Soekanto.

- 1) Konflik atau pertentangan pribadi, yang didefinisikan sebagai konflik yang terjadi antara dua orang atau lebih karena perbedaan pandangan, opini atau factor lainnya.
- 2) Konflik atau pertentangan ras, yang merupakan konflik yang disebabkan oleh perbedaan ras.
- 3) Konflik atau pertentangan antar kelas sosial, yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara kelas sosial tersebut.
- 4) Konflik politik, yaitu konflik yang disebabkan oleh kepentingan atau tujuan politik seseorang atau kelompok.

5) Konflik atau pertentangan internasional, yang terjadi karena perbedaan kepentingan dan berdampak pada kedaulatan Negara.

Namun, menurut Ralf Dahrendorf, ada empat jenis konflik yang berbeda:

- 1) Konflik antara atau konflik yang terjadi dalam peranan sosial. Ini dikenal sebagai peran konflik dan terjadi ketika seseorang memiliki harapan yang berlawanan dari berbagai peran yang meeka miliki.
- 2) Konflikantar kelompok sosial.
- 3) Konflik antara kelompok terorganisir dan non-terorganisir.
- 4) Konflik yang terjadi antara entitas nasional, seperti politik, Negara, atau organisasi internasional.

Teori konflik didasarkan pada pemilihan sarana produksi sebagai elemen utama perpecahan kelas dalam masyarakat dan berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan keadaan sebelumnya daripada melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan. Teori konflik memiliki bebeapa asumsi dasar, seperti:

- 1) Teori konflikmelihat pertikaian dan konflik dalam system sosial, teori structural fungsional mengutamakan keteraturan masyarakat.
- 2) Teori konflik berpendapat bahwa keteraturan di masyarakat tidak selalu ada.msyarakat manapun pasti pernah mengalami konflik atau ketegangan.

- 3) Menurut teori konflik, dimosiasi, koersi, dan kekuasaan ada dalam masyarakat.
- 4) Superordinasi adalah hasil dari otoritas yang berbeda dalam teori konflik dan subordinasi. Adanya perbedaan kepentingan antara tingkat superordinasi dan subordinasi, yang dapat menyebabkan konflik.
- 5) Teori konflik menyatakan bahwa konflik diperlukan untuk terjadi perubahan sosial. Bertentangan dengan structural fungsional bahwa perubahan sosial dalam masyarakat selalu terjadi pada titik ekulibrium, teori konflik berpendapat bahwa konflik kepentingan menyebabkan perubahan sosial terjadi. Namun, masyarakat dapat mencapai konteks pada titik tertentu. Selama konflik, selalu ada upaya untuk mencapai konteks.²

Karakteristik konflik sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya perbedaan kepentingan, perselisihan social biasanya disebabkan oleh perbedaan kepentingan, tujuan, atau nilai yang ada di antara individu atau kelompok
- 2) Perselisihan dan pertentangan, konflik terdiri dari ketidaksepakatan yang dapat mencakup argument atau bahkan tindakan kekerasan.

² Dr. Budi Sunarso."Resolusi Konflik Sosial'', CV Adanu Abimata, 2023, Hlm 73-76.

- 3) Gangguan terhadap keteraturan social, konflik dapat menyebabkan ketegangan dan keresahan serta mengganggu keteraturan masyarakat.
- 4) Korban, konflik sering menyebabkan korban fisik dan mental, seperti luka-luka atau trauma psikologis.
- 5) Upaya penyelesaian umum, negosiasi, mediasi, atau arbitrase adalah cara penyelesaian konflik.
- 6) Intervensi pihak ketiga, untuk membantu menyelesaikan konflik, seringkali ada pihak ketiga, seperti pemerintahan atau organisasi non-pemerintahan.
- 7) Perasaan tidak nyaman, orang-orang yang terlibat dalam konflik sering mengalami perasaan tidak nyaman, seperti marah atau kecewa.³

Teori konflik muncul sebagai respon terhadap penyebaran teori structural-fungsionalis. Dalam teori ini, fenomena konflik kurang mendapatkan perhatian sebagai gejala masyarakat yang perlu mendapat perhatian “ ide atau landasan yang paling berpengaruh terhadap teori konflik ini adalah pemikiran Karl Marx.⁴

Teori konflik berpendapat bahwa konflik yang terjadi pada masyarakat merupakan awal dari perubahan sosial. Konflik selalu ada di

³ Joan Hesti Gita Purwasih dan Seli Septiana Pratiwi, “ *Sosiologi untuk SMA Kelas XI*”, Jakarta: Gramedia, 2020.

⁴ Bernard Raho, “*Teori Sosiologi Modern*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) Hlm 54.

setiap masyarakat, baik antar individu maupun antar kelompok. Konflik terjadi dalam hubungan sosial individu dan kolektif. Coser berpendapat bahwa setiap hubungan sosial pasti mengandung tingkat antagonisme, ketegangan, atau perasaan negative tertentu. Hal ini merupakan hasil dari keinginan seseorang atau kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan, kekuatan, prestise, dukungan sosial, atau penghargaan lainnya. Namun, masing-masing dari mereka, baik individu maupun kelompok memiliki banyak kesamaan dan juga banyak perbedaan. Factor-faktor seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, ideology, perspektif, cita-cita, dan kepentingan mempengaruhi persamaan dan perbedaan tersebut.⁵

Para ahli sosiologi konflik umumnya muncul dari konteks masyarakat yang mengalami perubahan nilai dan struktur serta relasi kekuasaan dalam Negara. Latar belakang sosio-historis inilah yang membentuk pemikiran sosiologis konflik. Istilah sosiologi konflik pertama kali digunakan oleh George Simmel pada tahun 1903 dalam *American Journal of Sociology* dalam artikelnya “*Sociology of Conflict*”. I. Bryan s. Turner secara tidak langsung mengakui Simmel sebagai penggagas konflik sosiologi melalui sosiologi klasik. Ilmuwan sosial klasik lainnya mendefinisikan karya mereka bukan sebagai sosiologi konflik namun

⁵ Suwandi Sumartias dan Agus Rahmat, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi konflik sosial*”, Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 16 No. 1, Juli 2013, 13-20.

sebagai komponen akademis ilmu sosial secara umum. Bahkan banyak di antara mereka adalah ilmuwan yang membahas filsafat, matematika, astronomi, kedokteran, dan sejarah, seperti Ibnu Koldun yang ahli bidang astronomi, sejarah filsafat, dan sosiologi.⁶

Konflik menurut Soerjono Soekanto, adalah proses sosial yang dimana individu atau kelompok berusaha mencapai tujuan mereka dengan melawan pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Selain itu, Lewis A Coser, menyatakan konflik sebagai perjuangan mengenai nilai atau tuntutan atas status, kekuasaan dan sumber daya yang dilakukan dengan tujuan menetralkan, mencederai atau melenyapkan pihak yang berlawanan, menurut Gillin, karena adanya perbedaan fisik, emosi, kebudayaan, dan perilaku, konflik merupakan bagian dari proses interaksi sosial.

Selanjutnya, konflik menurut Pruitt dan Rubin, didefinisikan sebagai presepsi perbedaan kepentingan atau keyakinan bahwa keinginan pihak-pihak yang berkonflik tidak tercapai secara bersamaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ketika konflik dipahami dari perspektif ini, komponennya adalah persepsi, aspirasi, dan elemen yang terlibat.⁷

Geertz, mengatakan konflik adalah sesuatu yang selalu ada dan menyertainya, dan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan tidak

⁶ Novri Susana, "Sosiologi Konflik Teori-Teori dan Analisis", (Jakarta Timur: Kencana, 2019) Hlm 17.

⁷ Drs. Mustamin, M.Si, " Studi Konflik Sosial di Desa Bugis dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima", Tahun 2001. Hlm 2.

akan hilang dari sejarah. Ketika ikatan primordalisme bercampur antara kesetiaan primodialial atau etnistitas, konflik muncul. Anggota masyarakat yang memiliki kecenderungan berkelompok yang mengarah pada terbentuknya suku-suku dan etnis yang dikenal sebagai primodalisme mendefinisikan hubungan yang memiliki seseorang dengan hal-hal yang dibawa sejak lahir, seperti suku, agama dan tempat kelahiran.⁸

Selain itu, Geertz berbicara tentang konsep budaya dan kebudayaan dalam konteks agama jawa dalam bukunya. Ia menyatakan bahwa agama jawa dan budaya jawa saling berhubungan dan membentuk system yang utuh. Secara keseluruhan, focus penelitian Geertz dalam bukunya "*The Religion of Java*" adalah tentang pentingnya memahami peran agama dan kepercayaan dalam kehidupan masyarakat jawa, ia menunjukkan bahwa agama jawa sangat kompleks dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat jawa. Penelitian ini membuka mata kita pada kebudayaan Indonesia dan telah mempengaruhi studi antropologi secara global. Clifford Geertz mengatakan dalam bukunya "*The Religion of Java*" bahwa agama jawa memiliki elemen integrasi dan konflik. Geertz memandang agama jawa sebagai system integratife yang membentuk tatanan sosial dan kepercayaan yang saling berkaitan, namun terdapat juga

⁸ Sulhan, M, dan Januri, MR, "*Hakikat Agama dalam Konflik sosial di Kabupaten Poso Menggunakan Teori Karl Marx: Kajian Pustaka*" *Acta Islamica COUNSENEsia: Penelitian dan Aplikasi Konseling*, 2 (1), 15-26. ISSN 2808-3768 (Online), Tahun 2022, Hlm 17-18.

unsur konflik yang berasal dari perbedaan keyakinan atau perbedaan dalam interpretasi symbol dan ritual keagamaan.

Geertz menjelaskan bahwa agama jawa menunjukkan integrasi sosial melalui system kasta yang terorganisir dan berdampak pada peran dan status masyarakat jawa. Agama ajwa juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang menyatukan masyarakat dalam acara sosial seperti pernikahan dan upacara kematian. Agama jawa berfungsi sebagai penghubung yang mengintegrasikan masyarakat jawa dalam hal ini.

Namun demikian, Geertz juga menukan unsur-unsur konflik dalam agama jawa, terutama dalam perbedaan interpretasi symbol dan ritual keagamaan. Hal ini terlihat dalam persaingan dalam masyarakat jawa antara tokoh agama dan pemimpin adat yang bersaing untuk mendapatkan otoritas dan pengaruh. Geertz juga menyoroti adanya perbedaan pendapat antara mereka yang menganut ajaran islam dan mereka yang menganut animism. Meskipun perbedaan ini tidak selalu menyebabkan masalah yang serius, hal ini dapat membentuk dinamika sosial yang menarik dalam kehidupan masyarakat jawa. Secara keseluruhan, Geertz memandang agama jawa sebagai system integratife yang kompleks yang tidak melibatkan konflik dan persaingan antara berbagai kelompok atau

individu. Pandangan ini menunjukkan bahwa dalam konteks agama, integrasi dan konflik dapat terjadi secara bersamaan dan saling berkaitan.⁹

Sosiologi konflik marx dipengaruhi oleh filsafat dialektis hegel. Melalui pengembangan pemikirannya, marx mengganti dialektika ideal dengan dialektika material yang diadopsi dari filsafat material Furbach dan memperjelas bahwa sejarah adalah proses perubahan material yang berkelanjutan. Sebagaimana ditafsirkan oleh tujuh Teori Sosial Campbell (1994), Marx adalah pendukung materialisme sejarah, yang berkembang dari masyarakat komunis primitive menjadi feodalisme, kapitalisme, dan akhirnya masyarakat tanpa kelas dominasi kekuatan ekonomi (masyarakat tanpa kelas).

Berakar pada Darwinisme, filosofi marx mengacu pada sifat sosial manusia, yang senantiasa mengejar kebutuhan dasar hidup. Meskipun marx percaya bahwa kebutuhan dasar, yang disebutkannya struktur dasar, berakar pada kebutuhan materialistis. Menurut Lowith, Marx berpendapat bahwa kelas borjuis mempunyai modal yang besar, seperti uang dan nilai, untuk menciptakan alat dan system produksi yang sebenarnya dapat mencapai lebih dari sekedar kebutuhan manusia.¹⁰

⁹ Clifford Geertz, Mojokuto: *Dinamika Sosial sebuah Kota di Jawa* (Jakarta: Pustaka Grafiti Pers, 1986).

¹⁰ Novri Susan, "*Sosiologi Konflik Teori-Teori dan Analisis*", (Jakarta Timur: Kencana, 2019) Hlm 21-22.

Konflik ini berasal dari bahasa latin *Configere* yang berarti saling serang. Dari sudut pandang sosiologi, konflik adalah suatu proses social antara dua orang, dua kelompok, atau banyak orang, di mana salah satu pihak berusaha menghilangkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau melumpuhkannya. Sebagai suatu proses social, konflik disebabkan oleh perbedaan karakteristik orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut. Perbedaan-perbedaan ini mungkin terkait dengan karakteristik fisik, tingkat kinerja, kebiasaan dan prosedur, keyakinan dan lain-lain.

Soerjono Soekant menjelaskan bahwa konflik adalah upaya mencapai tujuan dengan cara melawan pihak lain. Konflik juga merupakan bagian yang selalu ada (penting) dalam masyarakat. Ketika tidak ada lagi orang, maka tidak akan ada lagi konflik. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak perlu diperjelas apakah ada konflik atau tidak, karena keduanya sama saja dengan hubungan persaingan dan kerjasama. Dalam situasi kompetitif, dua kelompok memiliki tujuan yang berbeda dan timbul konflik. Namun, jika dikendalikan, konflik dapat menjadi kooperatif dan mengarah pada integrasi.

Menurut Soejono Soekant, ada beberapa factor yang menyebabkan terjadinya konflik yang pertama perbedaan sikap dan emosi individu, yang kedua perbedaan latar belakang budaya dimana masyarakat dipengaruhi oleh gagasan dan sikap suatu kelompok. Hal ini menciptakan kepribadian yang berbeda-beda, yang ketiga perbedaan kepentingan antara individu

dan kelompok (termasuk antara lain bidang social, politik, dan ekonomi), dan yang terakhir perubahan nilai yang cepat dan tiba-tiba sehingga menimbulkan geger budaya masyarakat.¹¹

Perspektif sosiologi yang memandang masyarakat sebagai system. Terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, dan salah satu komponen berusaha untuk menaklukan kepentingan komponen lainnya guna mencapai kepentingannya atau mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Menurut para sosiolog, masyarakat yang baik adalah masyarakat yang hidup dalam situasi konflik. Konflik social merupakan kekuatan social yang paling penting dalam perkembangan suatu masyarakat yang bertujuan untuk maju ke tahap yang lebih sempurna.¹²

Karl Marx, teori ini menekankan bagaimana ketidaksetaraan sumber daya dan kekuasaan dapat menyebabkan konflik sosial. Tema ini sangat penting untuk dipahami secara teoritis dan digunakan untuk mempelajari fenomena sosial dan politik modern. Banyak ilmuawan sosial telah melakukan penelitian tentang kekuasaan dalam masyarakat. Karl Marx, misalnya, menyatakan teori konflik sosialnya bahwa masyarakat kelas adalah factor utama yang menggerakkan sejarah. Marx berpendapat bahwa konflik antar kelas sosial yang berbeda disebabkan oleh distribusi

¹¹ Puline Pudjiastiti, "*Sosiologi*", Grasindo, Hlm 4.

¹² Dany Haryanyo, S.S andG. Edwi Nugroho, S.S.M.A. "*Pengantar Sosiologi Dasar*", Jakarta PT. Prestasi Pustakarya, 2011. Hlm 92.

kekuasaan yang tidak merata, terutama dalam hal ekonomi. Marx Weber juga menambahkan aspek kekuasaan dan status sosial ke analisis konflik.

Pandangan Karl Marx tentang kehidupan sosial, Karl Marx memandang kehidupan sosial sebagai arena pertentangan. (1) masyarakat sebagai arena pertentangan: Marx masyarakat memandang sebagai tempat di mana berbagai pertentangan yang terjadi, (2) Negara sebagai pihak dalam pertentangan: Negara dianggap sebagai pihak dalam pertentangan karena mereka cenderung berpihak pada kekuasaan yang dominan, (3) pihak paksaan dalam pemeliharaan lembaga sosial: factor utama yang menjaga lembaga sosial seperti kepemilikan pribadi, permanen, dan ketidaksetaraan hak dan kesempatan dianggap sebagai paksaan hukum, (4) Negara dan hukum sebagai alat penindasan: banyak orang melihat Negara dan hukum sebagai alat yang digunakan oleh kelas yang berkuasa atau kapitalis untuk keuntungan mereka sendiri, (5) kelas sosial dan kepentingannya: kelompok dengan kepentingan yang bertentangan dianggap sebagai kelas sosial.

Fokus pemikiran Karl Marx adalah untuk mengungkap struktur masyarakat, keyakinan, dan cara kesadaran sebagai ideologi yang mencerminkan dan memperkuat kepentingan kelas yang berkuasa. Struktur kelas ekonomi sangat mempengaruhi kepentingan, meskipun tidak seluruhnya ditentukan olehnya. pengaruh budaya terhadap kesadaran individu dibatasi oleh kondisi material struktur masyarakat. Tidak ada

teori yang dapat mengabaikan beberapa aspek realitas sosial Marx yang ditekankan. Ini termasuk kesadaran bahwa ada struktur kelas dalam masyarakat, kepentingan ekonomi yang saling bertentangan antar kelas, pengaruh ekonomi yang signifikan terhadap gaya hidup dan kesadaran individu, dan konflik kelas yang menyebabkan perubahan struktur sosial yang sangat penting. Marx berpendapat bahwa materi atau alat produksi yang menguasai kehidupan masyarakat adalah sumber utama konflik dalam sejarah kehidupan masyarakat. Alat produksi ini menghasilkan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Marx menekankan bahwa faktor ekonomi adalah yang paling penting karena konflik terjadi ketika ekonomi dijadikan sebagai alat untuk menguasai alat produksi.

Marx membagi perkembangan masyarakat menjadi lima tahapan berdasarkan alat produksi: (1) masyarakat agraris primitive: alat produksi utama adalah tanah, dan terlintas terjadi antara pemilik tanah dan penggarap tanah, (2) masyarakat budak: alat produksi utama adalah budak, tetapi mereka tidak memiliki alat produksi, (3) masyarakat feodal: mereka ditentukan oleh kepemilikan tanah antara kelas borjuis dan kelas pekerja terjadi konflik, (5) masyarakat komunis: kelas proletar akan menang dalam perjuangan kelas antara kelas borjuis dan proletar.¹³

¹³ Diva raya, dkk, “*Sumber Kekuasaan dalam Negara: Analisis Berdasarkan Teori Karl Marx*”, *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan dan hukum*, Vol. 3, No. 2 (Juli 2024), DOI: 10.59818/jps.v3i2.810.

Karl Marx berpendapat bahwa masyarakat selalu berada dalam konflik terus menerus, yang penyebabnya terutama adalah persaingan untuk mendapatkan sumber daya yang terbatas. Menurut Marx, konflik ini terutama terjadi antar kelas sosial yang berbeda. Aspek utama teori Karl Marx, yang pertama konflik kelas, Marx membagi masyarakat menjadi dua kelas utama: Borjuasi, modal yang diproduksi (pabrik, kelas dan kekuatan pemilik tanah). Proletariat, kelas pekerja yang tidak memiliki modal produktif dan hanya memiliki tenaga kerja yang dapat dijual untuk bertahan hidup. Konflik antara dua kelas ini sangat penting dalam masyarakat kapitalis.¹⁴

Kaum Borjuis berusaha mempertahankan status quo dan mengeksploitasi kaum proletar, sementara kaum proletar berupaya mengulingkan system kapitalis dan membangun masyarakat yang lebih adil. Materialisme historis, Marx berpendapat bahwa perubahan social disebabkan oleh perubahan cara masyarakat memproduksi dan mendistribusikan barang.

Konflik kelas muncul dari kongtradiksi antara kekuatan produktif (teknologi, sumber daya) dan hubungan produksi (struktur social, property). Ketersaingan dalam masyarakat kapitalis, pekerja diasingkan dari produk yang mereka produksi, proses produksi, diri mereka sendiri,

¹⁴ Soerjono Soekanto, "*Pengantar Sosiologi*", PT Raja Grafindo Persada, Hlm 125.

dan masyarakat secara keseluruhan. Perasaan terasing ini menimbulkan ketidakpuasan dan mendorong kaum proletar melakukan revolusi.

Revolusi sosial Marx percaya bahwa konflik kelas akan semakin intensif dan pada akhirnya mengarah pada revolusi sosial. Revolusi ini akan menggulingkan system kapitalis dan menciptakan masyarakat komunis yang bebas dari kelas dan eksploitasi.¹⁵

2. Pengertian Novel

Novel adalah karya prosa naratif, biasanya ditulis dalam bentuk naratif dan ditulis dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari kata Italia “*Novella*” yang berarti cerita atau potongan sejarah. Biasanya penulis disebut dengan novelis. Isi novel lebih panjang dan kompleks dibandingkan cerita pendek, dan tidak ada batasan struktur atau rima. Pada umumnya novel menceritakan tentang kehidupan sehari-hari tokoh-tokohnya beserta segala sifat, watak, dan kebiasaannya. Novel adalah sebuah karya prosa yang panjang yang berisi serangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang disekitarnya, yang menekankan kepribadian dan kualitas masing-masing actor. Sebuah novel terdiri dari bab-bab dan sub-bab tertentu tergantung pada ceritanya.¹⁶

Jenis-jenis novel berdasarkan kebenaran ceritanya: novel dibedakan menjadi dua jenis tergantung nyata atau tidaknya kisah tersebut. Yang

¹⁵ Soerjono Soekanto, “*Pengantar Sosiologi*”, PT Raja Grafindo Persada, Hlm 126.

¹⁶ Widya Ariska, Uchi Amelysa. “*Novel dan Novelet*”. Guependia: 2020. Hlm 15.

pertama, novel fiksi sesuai dengan namanya, novel adalah fiksi yang menceritakan kisah-kisah tentang hal-hal dan tidak pernah terjadi, tokoh, plot dan latar hanyalah rekaan penulis. Yang kedua, novel nonfiksi, ini merupakan kebalikan dari novel fiksi, yaitu novel yang menceritakan peristiwa nyata yang telah terjadi, kisah nyata dan sejarah.¹⁷

Ciri-ciri umum yang ditemukan dalam novel:

- 1) Novel ini memiliki lebih dari 35.000 kata.
- 2) Novel terdiri dari minimal 100 halaman.
- 3) Durasi buku yang dibaca setidaknya 2 jam atau 120 menit.
- 4) Cerita ini mencakup lebih dari satu kesa, dampak, dan perasaan.
- 5) Cerita novel sangat kompleks.
- 6) Pilihan cerita dalam novel yang lebih luas.
- 7) Meskipun cerita dalam novel lebih panjang, banyak kalimat yang digunakan berulang-ulang kali.
- 8) Setelah narasi ditulis, novel dilengkapi dengan deskripsi untuk menceritakan peristiwa dan situasi.

Ciri-ciri novel remaja:

- 1) Sebagian besar berbicara tentang persahabatan atau percintaan.
- 2) Bahasa yang digunakan oleh remaja adalah bahasa sehari-hari mereka.

¹⁷ Widya Ariska, Uchi Amelysa. “”*Novel dan Novelet*”. Guependia: 2020. Hlm 16.

3) Ciri-ciri ini sebanding dengan novel biasa.¹⁸

Fungsi novel-voel Indonesia adalah mengajarkan kita untuk memperjuangkan kehidupan. Proses panjang membaca, yang ditunjukkan dengan perintah “Bacalah” dalam surat Al-Alaq, adalah salah satu cara untuk mencapai konsep belajar hidup. Membaca berdasarkan konteks social, budaya, agama, pendidikan, dan hukum ternyata dapat bermanfaat bagi kita semua. Hal ini selaras dengan gagasan yang dikemukakan oleh Parera, bahwa kiat, strategi, belajar, membelajarkan, pembelajaran, dan pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang efektif. Membaca novel memungkinkan seseorang pembaca untuk memahami makna tersurat dan tersirat. Ini adalah proses belajar dan belajar.¹⁹

Karya sastra, dalam hal ini novel, diciptakan dalam suatu konteks. Teks merujuk pada isi (cerita) novel, sedangkan konteks adalah segala sesuatu di luar teks yang berdampak padanya. Akibatnya, novel tidak dapat dilepaskan dari konteksnya. Dalam peran mereka sebagai pencipta dan anggota masyarakat, sastrawan menyatukan dua entitas dan konteks baru ini. Novel ini memiliki fungsi unik karena fakta segitiga konteks masyarakatnya. Ada empat jenis fungsi, pertama, fungsi mimetic, yang mengingatkan dan mempertimbangkan novel terhadap konteksnya. Kedua, tujuan praktis yang mengutamakan manfaat novel untuk mencapai efek

¹⁸ Widya Ariska, Uchi Amelysa. "Novel dan Novelet". Guependia: 2020. Hlm 22-23.

¹⁹ Muhammad Rohmadi, "Kajian Psikopragmatik pada Novel-novel Indonesia", Program Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2023, Hlm 492.

tertentu pada pembacanya atau masyarakat. Selain itu fungsi pragmatic, menunjukkan bagaimana karya sastra dapat berdampak pada konteks. Ketiga, fungsi ekspresif melihat novel sebgaiian besar dari perspektif pegarang. Oleh karena itu, novel berfungsi sebagai media di mana pikiran, persepsi, dan perasaan pegarang disampaikan. Keempat, fungsi yang bersifat objektif. Untuk menjadi tujuan dalam karya sastra, kita harus menjauh dari pegarang dan konteksnya. Novel bebas dan independen. Untuk menilai novel, anda harus mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.²⁰

Beberapa konflik utama dalam teori konflik sosial Karl Marx adalah hubungan antara kelas-kelas sosial, khususnya antara pekerja Proletariat dan borjuis pemilik modal.

1. Ketidaksetaraan dalam Kelas Sosial

Kelas sosial sebenarnya adalah pelaku utama dalam kehidupan masyarakat, dari perspektif ekonomi, kelas yang dimaksud di sini bagian menjadi dua kategori berdasarkan analisis alienasi atau ketersaingan. Pertama, ada kelas atas, yang terdiri dari mereka yang memiliki alat-alat produksi, seperti pabrik, tanah, dan mesin mereka biasanya terdiri dari borjuis atau kapitalis, seperti bangsawan yang memiliki tanah, kedua, ada kelas bawah, yang terdiri dari mereka yang

²⁰ Aprinus Salam dan Ramayda Akmal, “ *Pahlawan dan Pecundang Militer dalam Novel-novel Indonesia*”, Gadjah Mada University Press, 2014, Hlm 14.

bekerja untuk pemilik alat-alat produksi sebagian besar dari mereka adalah kaum proletar atau pekerja, seperti petani yang menggarap tanah milik kelas atas.

Karl Marx lebih memperhatikan ketidakadilan di antara kedua kelas saat membagi kelas ini. Jadi, kaum borjuis mengeksploitasi kaum proletar dalam hal ekonomi. Karena kaum borjuis membeli energi yang dimiliki kaum proletar dengan harga yang tidak sebanding dengan keuntungan yang mereka peroleh, hal ini disebut eksploitatif. Sebenarnya, kaum proletar yang menjual jasa, tetapi kaum borjuis yang mendapat keuntungan. Sebagaimana besar, kaum borjuis konservatif, sedangkan kaum proletar progresif dan revolusioner. Selain itu, kaum proletar berhasil melarikan diri dari pekerjaan kelas bawah adalah kaum borjuis yang berkuasa. Dengan kata lain, meskipun jumlah kaum proletar meningkat, kekuasaan kaum borjuis tetap kuat dan sangat sulit untuk dikalahkan, karena kaum borjuis secara alami ingin mempertahankan status quo mereka untuk menantang segala perubahan dalam struktur kekuasaan.

Dalam memahami masalah kemasyarakatan, Karl Marx fokus pada struktur sosial daripada realitas sosial budaya. Marx fokus pada cara orang menyesuaikan diri dengan lingkungan fisiknya dan hubungan sosial yang muncul dari penyesuaian ini, serta kepatuhannya pada aspek-aspek realitas sosial dan budaya pada asas ekonomi. Marx

melihat kenyataan sosial tidak dalam ide-ide abstrak, tetapi di pabrik atau tambang batu bara, dimana pekerja menjalankan pekerjaan yang sangat sulit dan berbahaya untuk menghindari kelaparan dan berbagai penderitaan lainnya. Inilah kenyataan sosial yang dia pahami.

Berdasarkan gagasan bahwa setiap bentuk masyarakat yang pernah ada terdiri dari konflik kelompok, teori Karl Marx muncul. Dia percaya bahwa dalam masyarakat ada perbedaan-perbedaan mendasar antara kelompok yang bersaing demi kepentingan mereka sendiri. Marx berpendapat bahwa hubungan antar kelompok manusia dengan sarana produksi adalah dasar system stratifikasi. Pada bagian ini, kelas adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan, fungsi, dan struktur sosial yang sama dalam organisasi. Menurut Marx, klasifikasi kelas berdasarkan pada kemampuan mereka untuk berkonflik. Sepanjang mereka sering berkonflik tentang nilai-surplus, individu membentuk kelas. Dalam system kapitalisme, terdapat konflik kepentingan yang kuat antara pihak yang memberikan upah kepada para buruh dan pihak yang memberi upah kembali kepada para buruh tersebut sebagai hasil dari nilai surplus. Kelas-kelas dibentuk oleh konflik intrinsic ini. Marx memperhatikan dua kelas: proletariat dan borjuis. Dalam ekonomi kontemporer, para kapitalis dikenal sebagai “ kelas borjuis” karena mereka adalah pekerja yang menjual jasa mereka dan tidak memiliki alat produksi sendiri. Mereka memiliki alat produksi dan pekerja

upahan. Para pemilik modal yang memberikan upah kepada kaum proletar dikenal sebagai borjuis. Marx menemukan bahwa komoditas adalah dasar masyarakat kapitalis.²¹

2. Teori Kelas Sosial

Karl Marx menjadikan konflik kelas sebagai prasyarat utama bagi perubahan social. Marx berpendapat bahwa konflik kelas adalah inti dari masyarakat. Dalam konteks menjaga ketertiban social, perspektif ini lebih menekankan pada peran kekuasaan. Teori konflik Marx kemudian memunculkan apa yang disebut perspektif konflik. Dalam perspektif konflik. Dalam perspektif konflik, masyarakat dipandang sebagai entitas yang terus berkembang atau berubah secara dinamis.

Hal ini antara lain ditentukan oleh dinamika pemilik modal yang terus berupaya mempertahankan dan meningkatkan posisinya serta mencapai tujuannya. Beberapa kelompok cenderung menyabotase atau mengorbankan kelompok lain untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, konflik akan selalu terjadi dan kelompok yang memiliki modal social yang kuat akan selalu berusaha mencapai tujuannya, meskipun harus mendominasi kelompok lain yang memiliki modal social yang lebih lemah (tidak memiliki modal sama sekali).

²¹ Subur Hendriwani, “ *Teori Kelas Sosial dan Marxisme Karl Marx*” PARADIGMA: Jurnal Kalam dan Filsafat, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, (13-28).

Teori konflik dan perubahan social adalah dua sisi dari mata uang yang sama. Perspektif ini memerlukan kemungkinan untuk membawa perubahan yang bertahan lama dan individual dalam masyarakat.²²

Mengenai postulat kelas sosial, Marx mengembangkan teori konflik social yang menghubungkan gagasan-gagasan selain kelas social, seperti perubahan social, kekuasaan, dan peran Negara. Dalam hal ini, Marx berpendapat bahwa Negara mempunyai kepentingan. Keuntungan ini kemudian dieksploitasi secara besar-besaran oleh kelas social borjuis, yang memperoleh kendali atas alat-alat produksi, yang memerlukan legalisasi dan legitimasi.

Kedua aspek hukum ini diperoleh Negara, kelas social borjuis kemudian sepakat untuk memutuskan barang apa saja yang diproduksi dan (selanjutnya) didistribusikan. Marx percaya bahwa sampai saat ini kekuasaan hukum dan Negara berada di bawah kendali kelas social borjuis. Seiring berjalannya waktu, kelas social borjuis semakin memperluas pasarnya, dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dapat dikendalikan dan dikendalikan oleh kelas borjuis, yang semakin mengembangkan kekuasaan atas alat-alat industri modern. Selain itu, kelas borjuis juga ikut mengontrol pergerakan

²² La Ode Muhammad Rauda Agus Udaya Manarfa, dkk. *“Teori Sosiologi, Eureka Media Aksara”*, Hlm 56-57.

pasar. Bahkan, mereka juga pada akhirnya mengendalikan berbagai kebijakan yang mempengaruhi kepentingan modal ekonomi.

Menurut Marx, keberadaan kelas borjuis ini menimbulkan “jarak” antara kelompok dalam masyarakat, tidak hanya di antara mereka yang memiliki modal, tetapi juga di antara mereka yang memiliki modal, yang mengarah pada perpecahan kelas social yang mengarah pada stratifikasi social dalam bentuk seperti itu. Para pemilik modal ini bersentuhan dengan kelas social proletar, yaitu kelas mayoritas yang tidak memiliki modal. Belakangan, kelas social proletar ini berkembang menjadi kelas pekerja yang merupakan hasil alami dari hubungannya dengan kaum borjuis untuk bertahan hidup.

Terlepas dari persyaratan kelangsungan hidup, kontak ini tidak dapat dihindari mengingat terbatasnya pilihan produksi dan fasilitas produksi. Hubungan keduanya jelas merupakan salah satu kontrol social yang dilakukan oleh kelas social borjuis. Hal ini menciptakan ketergantungan yang sangat besar pada kaum borjuis. Bagi kaum borjuis sendiri, kepentingannya adalah memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya.

Patut ditegaskan bahwa Marx menyadari bahwa motivasi untuk mengumpulkan kekayaan tidak semata-mata didasarkan pada keserakahan kaum borjuis, tetapi juga merasakan keinginan untuk mendapatkan keuntungan sebagai konsekuensi logis dari persaingan di

pasar bebas. Oleh karena itu, kaum borjuis secara sadar mengeksploitasi tenaga kerja proletariat sebagai konsekuensi logis dari tuntutan persaingan.

Tenaga kerja diperoleh dengan biaya serendah mungkin dan dieksploitasi sebanyak mungkin. Di sisi lain, kelas social proletar berkepentingan untuk mendapatkan upah sebanyak-banyaknya guna mempersingkat jam kerja dan mengontrol kondisi kerja. Artinya, dalam konteks relasi kelas, sebenarnya merupakan hubungan kekuasaan antara kelas atas dan bawah. Kekuasaan ini berarti kemampuan pemilik modal untuk tidak memberikan kesempatan kepada kelas bawah untuk mempunyai hak bekerja dan mencari penghidupan, bahwa kekuasaan menekan keinginan kaum buruh, dan bawah kaum buruh selamanya akan digunakan untuk terus memberikan dukungan. Itu kepentingan pekerja, pemilik modal kerja.²³

Konflik yang muncul antara kaum borjuis dan proletariat sangatlah serius dan sulit untuk diselesaikan karena mereka berbeda bukan dalam cara hidup mereka tetapi dalam kesadaran kelas mereka. Perbedaan antara kaum borjuis dan proletariat tidak hanya terletak pada cara hidup, tetapi juga terletak pada cara berpikir. Komunis

²³ La Ode Muhammad Rauda Agus Udaya Manarfa, dkk. *“Teori Sosiologi, Eureka Media Aksara”*, Hlm 53-54.

percaya bahwa kesadaran itu penting, sehingga mereka menekankan sosialisasi.

Hal ini terkait masih adanya aksi demonstrasi buruh yang menuntut haknya dalam menjalankan tugasnya sebagai buruh yang disponsori perusahaan, seperti terjadi di PT parin yang terletak di Gedangan Sidoarjo, sebenarnya merupakan rumah bagi banyak industry di Sidoarjo karena kota terkenal dengan banyak industrinya. Situasi ini berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat dan pekerja di industry tersebut. Akibat hadirnya demonstrasi buruh, konflik dalam kehidupan masyarakat yang berupaya memenuhi hak-hak pekerja melalui kenaikan harga di semakin hari semakin meningkat, dan semakin sulit mencapai hasil yang tidak mencukupi. Dan untuk menyatukan pendapat kaum buruh agar tidak tertindas oleh kaum borjuis (kapitalis), upaya mereka ditujukan untuk memperarah ketidakadilan yang mereka alami selama bekerja. Kehidupan seorang pekerja terdiri dari pemikiran dan waktu yang dihabiskan dengan menggunakan otot untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-hari dan tenaga kerja untuk sandang, pangan, dan papan.

Teori konflik social ini sejalan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan para pekerja yang merasa tertindas oleh ketidakadilan dalam usahanya di tempat kerja. Oleh karena itu, buruh menuntut kompensasi yang tidak mereka terima dari kapitalis. Perbedaan kelas

menimbulkan konflik social dalam kehidupan masyarakat, dan masyarakat menjadi semakin kacau. Perbedaan kelas ini ibarat mainan kaum kapitalis, yang mana nyawa rakyat dan pekerja menempati posisi penting, dan tidak memberikan kesempatan kepada kelas proletariat (kelas pekerja) untuk mewujudkan kepentingan pribadinya. Dalam kehidupan, hal ini berkaitan erat, karena kaum borjuis dan proletariat saling membutuhkan untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan.

Menurut penulis, teori ini menjelaskan pengalaman kita sehari-hari tentang dunia, pengalaman terdekat yang berkaitan dengan peristiwa yang tidak terlalu kita kenal yang terjadi pada orang lain, dan pengalaman serta perasaan masa lalu yang dapat kita pikirkan. Mendeskripsikan, menjelaskan, dan memahami pengalaman, gagasan, dan permasalahan yang ada secara lebih sistematis disebut teori social.

3. Alienasi

Keterasingan sebagai hasil dari kapitalisme yang menyebabkan hubungan natar kerja dan sifat dasar manusia terganggu. Tidak ada lagi orang yang melihat kerja sebagai ekspresi dari tujuan manusia dalam system kapitalisme. Dengan adanya system jam kerja, kerja yang awalnya dimaksud untuk memenuhi kebutuhan manusia, pada akhirnya akan memperbudak manusia itu sendiri. Tidak lagi menunjukkan kemampuan dan potensi manusia, namun telah berubah menjadi cara mendapatkan uang, sehingga seseorang yang bekerja di

industri, khususnya industri kapitalis, akan terlindungi dari dirinya sendiri. Marx percaya bahwa alienasi terdiri dari empat komponen:

- 1) Para pekerja teralienasi dari aktivitas produktif mereka. Mereka tidak bekerja (memproduksi barang) sesuai dengan ide-ide kreatif mereka, tetapi mereka bekerja untuk para kapitalis yang memberi mereka uang untuk hidup. Kapitalis memiliki kendali atas aktivitas produksi, dan merekalah yang menentukan apa yang harus dikerjakan oleh pekerja.
- 2) Para pekerja tidak dapat melepaskan diri dari tujuan aktivitas atau produk tersebut. Bukan milik mereka, melainkan milik para kapitalis produk kerja yang mereka buat. Kapitalis akan menggunakan hak mereka untuk menjual produk demi mendapatkan keuntungan besar. Pekerja harus membeli seperti orang lain jika mereka menginginkan produk dari pekerjaan mereka.
- 3) Para pekerja teralienasi satu sama lain. Untuk mendapatkan kebutuhan hidup mereka, manusia pada dasarnya membutuhkan dan ingin bekerja sama. Namun, system, spesialisasi, dan tujuan kerja mengganggu sifat kooperatif di kapitalisme. Kapitalisme mengadu seorang pekerja dengan pekerja lain untuk memaksimalkan produktivitas dan mencegah munculnya hubungan kerja sama. Hal ini dilakukan untuk menentukan

mana yang dapat menghasilkan lebih banyak, lebih cepat atau lebih menyenangkan daripada atasannya. Mereka yang gagal akan otomatis tersingkir, sedangkan mereka yang berhasil akan diberi penghargaan. Pekerja kapitalis biasanya marah.

- 4) Para pekerja kehilangan potensi kemanusiaan mereka. Kerja tidak lagi berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi beralih fungsi dan semakin menghilangkan hakikat manusia itu sendiri. Manusia sepertinya harus bekerja siang dan malam. Terakhir, banyak orang yang tidak bias mengungkapkan sifat terbaik dan terdalam mereka. Selain alienasi yang dialami oleh kaum buruh, kaum borjuis juga mengalami alienasi, seperti ketergantungan pada modal, kebutuhan akan barang mentah dan modal, dan kakhawatiran akan kebangkrutan karena persaingan yang ketat kaum borjuis lainnya. Ini adalah hal yang menggnaggu para pemilik modal saat revolusi industry Inggris pada abad ke-18 mereka bergantung pada barang mentah, modal, dan buruh. Oleh karena itu, kebutuhan akan modal, barang mentah, persaingan, dan kebutuhan akan uang telah menguasai eksistensinya sebagai orang borjuis. Ludwig

Feuebach memiliki pengaruh kecil pada Karl Marx ketika dia berbicara tentang alienasi.²⁴

4. Ideologi

Hubungan antar basis dan suprastruktur jelas pada tingkat ide dalam hal penegasan keyakinan tertentu setiap saat yang membantu organisasi produksi. Hal ini sangat penting dalam masyarakat di mana banyak orang dieksploitasi karena produksi barang, membuat mereka tidak beruntung dan tidak setara. Menurut Marxis, cara paling efektif untuk membuat kelas subordinat dalam ketentuan ini tunduk adalah melalui pikiran mereka sendiri, yaitu ide-ide dan keyakinan mereka.

Pendekatan Marxis terhadap dunia gagasan dalam suatu masyarakat kelas menonjol karena penekanan yang diberikannya pada dasar ideologis keyakinan. Seperti disebutkan sebelumnya, Marx menganggap ideology sebagai kumpulan kepercayaan yang melegitimasi system produksi berbasis kelas sehingga tampak adil, dan memberi tahu orang tentang hasil dari kesadaran mereka. Ini menunjukkan kesejajaran dengan fungsionalisme. Demikian pula, Marxis percaya bahwa masyarakat kelas akan tetap ada karena komitmen individu-individu terhadap ideologi yang sama. Di sini,

²⁴ Eymal B. Demmalino, dkk. “*Teori-Teori Sosial Kontemporer Kajian Paradigma Klasik hingga Post-Modern*” PT Nasya expanding Management, 2024. Hlm 61- 63.

sosialisasi menentukan pendapat orang tentang manfaat adanya kelas kaya dan mempertahankan system.

Marxis berpendapat bahwa ide-ide, keyakinan dan nilai-nilai yang mendominasi kelas masyarakat tidak muncul secara kebetulan. Mereka percaya bahwa ide-ide ini adalah ide-ide yang paling umum diterima. Gagasan, keyakinan dan nilai-nilai berfungsi sebagai ideologi untuk mempertahankan struktur yang ada. Tanpa ideology, struktur tersebut akan runtuh. Marxisme berpendapat bahwa meskipun kelas dominan sering kali menggunakan pemaksaan untuk mempertahankan kekuasaan dan supremasi mereka, hal ini tidak berarti eksploitasi tidak ada tanpa pemaksaan. Penganut Marxis, sebaliknya, berpendapat bahwa pemaksaan terang-terangan tidak berarti oposisi meningkat, sehingga penggunaan kekuatan paksaan tidak diperlukan untuk membuat pihak bawahan patuh dan tunduk. Itu juga tidak berarti dominasi tidak terjadi, yang terjadi hanyalah pihak-pihak yang mendominasi tidak menyadari keadaan mereka karena ideologi yang disosialisasikan kepada mereka sangat efektif.²⁵

5. Revolusi

Marx mendefinisikan revolusi sosial sebagai fase terakhir konflik kelas. Perlawanan kelas proletar pada awalnya dapat dimulai dengan

²⁵ Pip Jones, dkk. “*Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*”. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2016. Hlm 58-59.

tindakan kecil seperti pemogokan kerja atau protes terhadap kebijakan yang tidak adil. Namun konflik ini akan berkembang menjadi revolusi besar yang akan menghancurkan kapitalisme. Pada titik ini, kelas proletar akan mengambil alih system ekonomi dengan menghancurkan alat produksi milik kelas borjuis. Pada akhirnya, perubahan ini akan menghasilkan masyarakat komunis di mana tidak ada lagi perbedaan kelas dan semua orang memiliki alat produksi secara kolektif.²⁶

Perbedaan utama dalam teori konflik Marx dengan Ralf dahrendorff dapat didefinisikan sebagai berikut: Marx membagi menjadi dua kelas masyarakat kelas borjuis dan kelas proletar. Satu-satunya konflik adalah konflik kelas, yang terjadi karena ketidaksepakatan antara kaum buruh dan pemilik sarana produksi. Dahrendorf adalah masyarakat yang terdiri dari tenaga kerja, kaum pemilik modal, dan kaum eksklusif atau kelompok yang berkuasa atau mendominasi masyarakat dan yang dikuasai. Sementara Marx menekankan pada tubuh, empiris (kasat mata), dahrendorf menekankan pada pikiran, fenomenologi (realitas di gejala balik). Marx berpendapat bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan adalah melalui revolusi, revolusi ini harus terjadi sebagai akibat dari

²⁶ Arditya Prayogi, dkk. “*Konsep Konflik dan Teori Sosial dalam Pemikiran Karl Marx*”, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia, Jurnal SINORA. Volume 1, No 1, 2025, Hlm 8.

keadaan masyarakat dan hanya melalui revolusi ini emansipasi manusia dapat dicapai perjuangan kelas, di mana kelas buruh bersaing dengan kelas majikan, menghasilkan dictator proletariat. Namun, menurut Dahrendorf, konflik yang masih tersembunyi dapat berubah menjadi nyata ketika masing-masing pihak menyadari kepentingannya. Dengan demikian, konflik dapat berakhir dengan adanya kesepakatan.²⁷

B. Kajian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penyelidikan saat ini dirangkum dalam tinjauan literatur. Penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini terdiri dari:

Pertama, Kajian “Konflik Sosial dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari” yang diteliti oleh Umi Khomsatun pada tahun 2023. Hasil dalam penelitian ini yaitu konflik sosial yang ditampilkan oleh penulis cenderung konflik yang sering dijumpai di kalangan masyarakat perkotaan seperti konflik kepercayaan diri, percintaan dengan perbedaan status sosial, dan konflik keluarga. Terdapat fungsionalisme dalam novel yaitu fungsional (baik) yang mana keluarga Kaluna berintropeksi diri dan belajar memperbaiki diri. Kemudian disfungsional (buruk) yang terjadi dalam novel ini yaitu

²⁷ Dewa Agung gede Agung, “*Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial dalam perspektif structural fungsional dan structural Konflik*”, Jurusan Sejarah, Universitas negeri Malang, 2015.

Kaluna harus rela kehilangan material berupa rumah yang dijual untuk membayar hutang.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, khususnya mengenai konflik sosial dan sebuah novel yang digunakan.

Kedua, Kajian “Konflik Sosial dalam Novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto” dilaksanakan oleh Afriza Yuan Ardias, Sumartini, dan Mulyono pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik sosial yang dalam novel Karena Aku Tak Buta karya Rendy Kuswanto terdiri atas tiga pokok permasalahan yang meliputi wujud konflik, penyebab konflik sosial dan penyelesaian konflik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra yang menggunakan teori Lan Watt yang menitikberatkan sastra sebagai cermin masyarakat. Selain itu, konflik kelas ekonomi dan ketidaksetaraan ekonomi akan menjadi satu-satunya fokus penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, khususnya mengenai konflik sosial dalam sebuah novel.

Ketiga, Kajian “Konflik Sosial dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra” dilakukan oleh Margaretha Ervina Sipayung. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Alur dalam novel Maryam adalah alur campuran. Peristiwa yang terjadi berjalan kronologis.

Tokoh utama dalam novel Maryam adalah Maryam sendiri. Konflik sosial dalam novel Maryam adanya bentuk diskriminatif dari orang dan lembaga lain yang menilai bahwa Ahmad adalah keturunan “aliran sesat”. Konflik sosial dalam novel Maryam ini ditunjukkan secara nyata, dan hal ini mempengaruhi perilaku tokoh lainnya dalam menghadapi suatu peristiwa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, metode ini digunakan untuk menganalisis kajian structural yang meliputi aspek-aspek alur, tokoh dan penokohan, serta latar. Selain itu, konflik kelas ekonomi dan ketidaksetaraan ekonomi akan menjadi satu-satunya fokus penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, khususnya mengenai konflik sosial dalam sebuah novel.

Keempat, Kajian “Konflik Sosial dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita” dilakukan oleh Susilawati, Alifiah Nurachmana, Misnawati, Albertus Purwaka, Patrisisa Cuesdeyeni, dan Yuliati Eka Asi pada tahun 2021. Temuan penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) bentuk konflik sosial meliputi (a) bentuk konflik sosial antar pribadi sebanyak 6 data (b) bentuk konflik sosial kepentingan sebanyak 3 data (c) bentuk konflik sosial antar golongan 1 data (d) bentuk konflik sosial antar Negara 5 data (2) factor- factor penyebab konflik sosial meliputi (a) perbedaan antar individu 6 data (b) perbedaan kepentingan 9 data (3) penyelesaian konflik sosial (a) paksaan 3 data (b) konsiliasi 1 data.

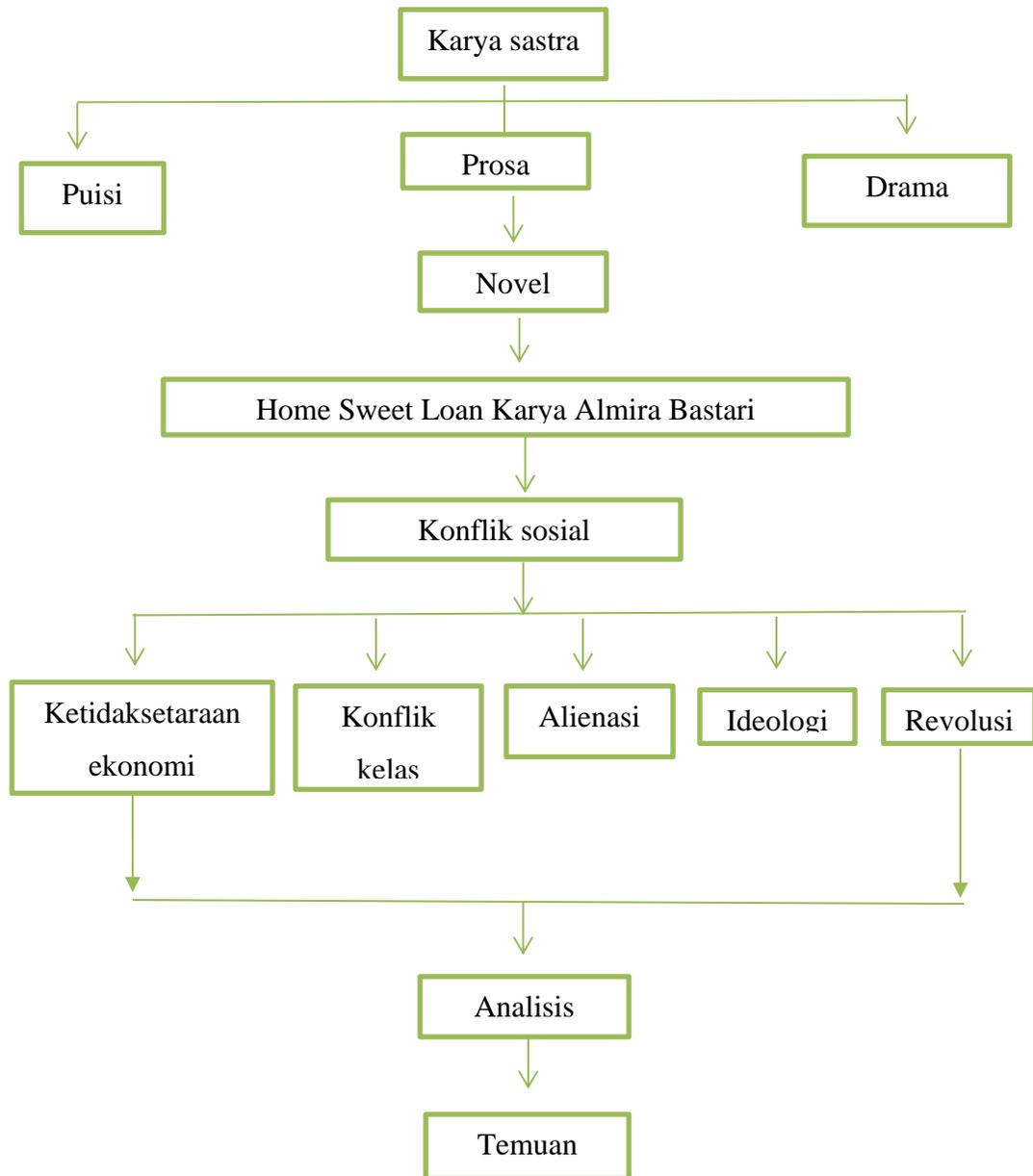
Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Selain itu, konflik kelas ekonomi dan ketidaksetaraan ekonomi akan menjadi satu-satunya fokus penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, khususnya mengenai konflik sosial dalam sebuah novel.

Kelima, Kajian “Analisis Konflik Sosial dalam Novel Jalan Menikung Karya Umar Kayam Melalui Teori Lewis A. Coser” dilakukan oleh Siti Martaun Nuraeni pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis konflik sosial dalam Jalan Menikung berdasarkan teori Lewis a Coser terdiri dari (1) bentuk konflik sosial berupa konflik realitis dengan unsur hostile feeling dan hostile behavior serta konflik non realitis (2) penyelesaian konflik sosial ada empat yaitu, konversi, toleransi, kompromi, dan mediasi. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan studi pustaka (*Library Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, pemaparan data dan kesimpulan. Selain itu, konflik kelas ekonomi dan ketidaksetaraan ekonomi akan menjadi satu-satunya fokus penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, khususnya mengenai konflik sosial dalam sebuah novel.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Konflik Sosial dalam Novel *Home Sweet Loan*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Analisis isi sangat populer di bidang ilmu komunikasi. Terutama digunakan untuk menganalisis isi media cetak dan elektronik. Selain itu, analisis isi juga digunakan untuk mempelajari isi dalam semua konteks komunikasi, termasuk komunikasi antar individu, kelompok, dan organisasi. Analisis isi dapat digunakan selama dokumen tersedia dan mempelajari suatu fenomena dan membuat kesimpulan dengan menggunakan dokumen (teks).²⁸

Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Novel tersebut bergenre metropop dan dirilis pada tahun 2021 oleh Gramedia Pustaka Utama dan ditayangkan di bioskop pada 26 September 2024. Dalam satu bulan penayangannya, film ini berhasil meraih lebih dari 80.000 penonton di bioskop Indonesia.

B. Objek Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji konflik sosial dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari dari segi ketidaksetaraan ekonomi, konflik kelas, alienasi, ideology, dan revolusi yang terdapat dalam novel *Home Sweet Loan*.

²⁸ Eriyanto. “*Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*” Jakarta: KENCANA. 2011. Hlm 10

C. Data dan Sumber Data

Konflik sosial yang ditemukan dalam buku Almira Bastari “*Home sweet Loan*” yaitu berupa. Ujaran, dialog, dan narasi dari buku tersebut merupakan sumber konflik sosial.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Perpustakaan tidak hanya membaca dan mencatat buku-buku seperti yang sering dipahami banyak orang. Riset kepustakaan, juga disebut studi pustaka, adalah serangkaian tindakan yang berkaitan dengan membaca, mencatat dan memperoleh bahan penelitian.²⁹

Untuk memperoleh data untuk penelitian ini, simak dan catat (*Library Research*) penelitian kespustakaan. Teknik simak digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan bahasa. Mengikuti pendapat tersebut, Mahsun mengatakan teknik mencatat adalah teknik yang digunakan saat melakukan metode menyimak dengan teknik lanjutan. Setelah melihat hasilnya, data yang diperoleh dengan metode ini dipilih kembali dan dapat ditambahkan atau dihilangkan.³⁰

E. Teknik Analisis Data

Pencarian dan pengumpulan data dikenal sebagai analisis data. Hal ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam unit tertentu kemudian dipilih dan dipilah untuk menentukan hasil penelitian. Peneliti menggunakan

²⁹ Mestika Zed. “*Metode penelitian Kepustakaan*”. Yayasan Pustaka Obor Indonesia”. 2014. Hlm 3.

³⁰ Mahsun. “*Teknik Metode Penelitian angewandte Chemie International Edition*”. 2012.

teknik analisis isi untuk mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra.

Adapun ini adalah langkah-langkah yang akan diambil untuk menganalisis data menggunakan metode analisis isi dalam penelitian ini:

1. Tahap identifikasi, data yang ditemukan sesuai dengan masalah yang akan diamati, yaitu data yang berhubungan dengan konflik sosial dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari.

Tabel 3.1 Contoh Tabel Tahap Identifikasi

No	Unsur Konflik Sosial	Data Relevan
1.	Ideology	“Apartemen studio 21 meter persegi di rusunami seharga 350-an juta rupiah. Lokasinya di tengah kota Jakarta.”
2.	Konflik Kelas	“Silakan, Mbak, duluan. Nanti kalau sudah ada rezeki lagi, Mbak bisa menghubungi saya.”
3.	Alienasi	
4.	Ketidaksetaraan Ekonomi	
5.	Revolusi	

2. Tahap klasifikasi, di mana data yang telah diidentifikasi kemudian disusun menurut urutan data berdasarkan masalah utama, yaitu di mulai dari ketidaksetaraan ekonomi, konflik kelas, alienasi, ideology, dan revolusi dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari.

Tabel 3.2 Contoh Tabel Tahap Klasifikasi

No.	Unsur Konflik Sosial				
	Ketidaksetaraan Ekonomi	Konflik Kelas	Alienasi	Ideology	Revolusi
1.	“Mas Hansa juga menilai bahwa naik transportasi umum lebih banyak resikonya ketimbang manfaatnya”	“Silakan, Mbak, duluan. Nanti kalau sudah ada rezeki lagi, Mbak bisa menghubungi saya.”	“Zanitha rajin mengunggah <i>Outfit</i> Orang tanpa Derita alias OOTD. Zanitha kemudian naik status jadi selebgram dengan seratus ribu pengikut, di- <i>endorse</i> sana-sini, lalu bikin bisnis <i>lip</i>	“Apartemen studio 21 meter persegi di rusunami seharga 350-an juta rupiah. Lokasinya di tengah kota Jakarta.”	“Bu, ibu seharusnya paham. Kalau aja ibu berhenti menolong semua yang seharusnya udah bisa mandiri, kita mungkin nggak kayak gini. Aku meninggalkan ruang makan, naik, ke kamar pembantu, dan bergegas mengepak barang-barangku ke koper.”

			<i>gloss.</i> ”		
2.					
3.					

3. Tahap analisis, yang mencakup menginterpretasikan data yang diklasifikasikan sesuai dengan topik masalah.

Tabel 3.3 Contoh Tabel Tahap Analisis

No.	Unsur Konflik	Kutipan	Analisis
	Sosial		
1.	Ketidaksetaraan Ekonomi	“Mas Hansa juga menilai bahwa naik transportasi umum lebih banyak resikonya ketimbang manfaatnya”	Dalam kutipan teks ini mencerminkan perbedaan dalam akses terhadap sumber daya, seperti kendaraan, ini menunjukkan bahwa Mas Hansa memiliki pandangan yang mencerminkan status social yang lebih tinggi, di mana ia tidak terbiasa menggunakan transportasi umum dan lebih memilih kenyamanan mobil pribadi.
2.	Konflik Kelas	“Silakan, Mbak, duluan. Nanti kalau sudah ada rezeki lagi, Mbak bisa menghubungi saya.”	Dalam kutipan di atas terdapat situasi dimana agen property berusaha menjual unit kepada calon pembeli yang mungkin tidak mampu membelinya mencerminkan ketegangan antara kelas pekerja dan pemilik modal.

3.	Alienasi	<p>“Zanitha rajin mengunggah <i>Outfit</i> Orang tanpa Derita alias OOTD. Zanitha kemudian naik status jadi selebgram dengan seratus ribu pengikut, di-endorse sana-sini, lalu bikin bisnis <i>lip gloss</i>.”</p>	<p>Dalam kutipan di atas meskipun Zanitha tampaknya sukses, ada elemen alienasi dalam cara hidupnya yang sangat terfokus pada citra dan popularitas, ini menunjukkan bagaimana kehidupan yang dipamerkan di media sosial bisa menjadi bentuk alienasi, di mana individu terpisah dan realitas kehidupan sehari-hari yang lebih kompleks.</p>
4.	Ideology	<p>“Apartemen studio 21 meter persegi di rusunami seharga 350-an juta rupiah. Lokasinya di tengah kota Jakarta.”</p>	<p>Dalam kutipan ini ketika Rusli menjelaskan ukuran dan harga apartemen, ini mencerminkan ideology pasar yang menganggap harga tinggi untuk ruang kecil sebagai hal yang wajar. Ideology ini dapat mengabaikan kenyataan bahwa banyak orang mungkin tidak dapat mengakses tempat tinggal yang layak dengan harga tersebut.</p>
5.	Revolusi	<p>“Bu, ibu seharusnya paham. Kalau aja ibu berhenti menolong semua yang seharusnya udah bisa mandiri, kita mungkin nggak kayak</p>	<p>Dalam kutipan ini Kaluna memilih keluar dari system menindasnya, baik dalam keluarga maupun dalam ketergantungan finansial. Ini menunjukkan revolusi dalam skala personal, di mana ia menolak dieksploitasi lebih lanjut oleh keluarganya yang tidak bertanggung jawab. Keputusannya untuk pergi dan mencari tempat tinggal lain melambangkan individu yang melepaskan diri dari</p>

		gini. Aku meninggalkan ruang makan, naik, ke kamar pembantu, dan bergegas mengepak baraaang-barangku ke koper.”	Belunggu eksploitasi dan mencoba mencari kehidupan yang lebih baik.
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------

4. Tahap penjelasan, yang menjelaskan hasil data tentang ketidaksetaraan ekonomi, konflik kelas, alienasi, ideology, dan revolusi dalam Novel *Home Sweet Loan Karya Almira Bastari*.

Table 3.4 Contoh Tabel Tahap Penjelasan

No.	Unsur Konflik	Kutipan	Analisis	Penjelasan
	Sosial			
1.	Ketidaksetaraan Ekonomi	“Mas Hansa juga menilai bahwa naik transportasi umum lebih banyak resikonya ketimbang manfaatnya”	Dalam kutipan teks ini mencerminkan perbedaan dalam akses terhadap sumber daya, seperti kendaraan, ini menunjukkan bahwa Mas Hansa memiliki	Kutipan tersebut mencerminkan ketidaksetaraan ekonomi melalui kebiasaan Mas Hansa yang lebih memilih mobil pribadi daripada transportasi umum. Hal ini menunjukkan bahwa Mas Hansa berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi.

			pandangan yang mencerminkan status social yang lebih tinggi, di mana ia tidak terbiasa menggunakan transportasi umum dan lebih memilih kenyamanan mobil pribadi.	
2.	Konflik Kelas	“Silakan, Mbak, duluan. Nanti kalau sudah ada rezeki lagi, Mbak bisa menghubungi saya.”	Dalam kutipan di atas terdapat situasi dimana agen property berusaha menjual unit kepada calon pembeli yang mungkin tidak mampu membelinya mencerminkan ketegangan antara kelas pekerja dan pemilik modal.	Hal ini mencerminkan realitas sosial di mana kelas pekerja sering ditekan untuk memenuhi standard hidup yang ditentukan oleh pasar, meskipun di luar kemampuan mereka.
3.	Alienasi	“Zanitha rajin mengunggah <i>Outfit</i>	Dalam kutipan di atas meskipun Zanitha	Zanitha tampak sukses, tetapi terasing dari realitas hidupnya karena terlalu fokus pada citra media

		Orang tanpa Derita alias OOTD. Zanitha kemudian naik status jadi selebgram dengan seratus ribu pengikut, di- <i>endorse</i> sana-sini, lalu bikin bisnis <i>lip gloss</i> .”	tampaknya sukses, ada elemen alienasi dalam cara hidupnya yang sangat terfokus pada citra dan popularitas, ini menunjukkan bagaimana kehidupan yang dipamerkan di media sosial bisa menjadi bentuk alienasi, di mana individu terpisah dan realitas kehidupan sehari-hari yang lebih kompleks.	sosial. Kehidupannya jadi tidak asli dan lebih untuk dilihat orang lain, bukan untuk dirinya sendiri.
4.	Ideology	“Apartemen studio 21 meter persegi di rusunami seharga 350-an juta rupiah. Lokasinya di tengah kota Jakarta.”	Dalam kutipan ini ketika Rusli menjelaskan ukuran dan harga apartemen, ini mencerminkan ideology pasar yang menganggap harga tinggi untuk ruang kecil sebagai hal yang	Hal ini menunjukkan bahwa ideology pasar membuat harga tinggi untuk ruang kecil dianggap biasa. Padahal, hal ini dapat merugikan banyak orang yang tidak mampu membeli tempat tinggal yang layak. Ideology ini lebih mementingkan keuntungan daripada kebutuhan manusia.

			wajar. Ideology ini dapat mengabaikan kenyataan bahwa banyak orang mungkin tidak dapat mengakses tempat tinggal yang layak dengan harga tersebut.	
5.	Revolusi	<p>“Bu, ibu seharusnya paham. Kalau aja ibu berhenti menolong semua yang seharusnya udah bisa mandiri, kita mungkin nggak kayak gini. Aku meninggalkan ruang makan, naik, ke kamar pembantu, dan bergegas mengepak</p>	<p>Dalam kutipan ini Kaluna memilih keluar dari system menindasnya, baik dalam keluarga maupun dalam ketergantungan finansial. Ini menunjukkan revolusi dalam skala personal, di mana ia menolak dieksploitasi lebih lanjut oleh keluarganya yang tidak bertanggung</p>	<p>Hal ini menunjukkan bahwa keputusannya untuk pergi ialah bentuk perlawanan pribadi terhadap eksploitasi keluarga. Ia ingin bebas dari ketergantungan dan mencari hidup yang lebih baik, sebagai langkah untuk menghargai dirinya sendiri.</p>

		baraang-barangku ke koper.”	jawab. Keputusannya untuk pergi dan mencari tempat tinggal lain melambangkan individu yang melepaskan diri dari Belunggu eksploitasi dan mencoba mencari kehidupan yang lebih baik. Belunggu eksploitasi dan mencoba mencari kehidupan yang lebih baik.	

5. Membuat kesimpulan.³¹

³¹ Tri Ratna Dewi, “ Analisis Nilai Marxisme dan Diskriminasi Kasta Sosial dalam Novel Jejak Langkah Karya Pramoedya Ananta Toer”, 2023, Hlm 49

Tabel 3.5 Contoh Tabel Tahap Membuat Kesimpulan

No.	Unsur Konflik Sosial	Kutipan	Analisis	Penjelasan	Kesimpulan
1.	Ketidaksetaraan Ekonomi	“Mas Hansa juga menilai bahwa naik transportasi umum lebih banyak resikonya ketimbang manfaatnya”	Dalam kutipan teks ini mencerminkan perbedaan dalam akses terhadap sumber daya, seperti kendaraan, ini menunjukkan bahwa Mas Hansa memiliki pandangan yang mencerminkan status social yang lebih tinggi, di mana ia tidak terbiasa menggunakan transportasi umum dan lebih memilih	Kutipan tersebut mencerminkan ketidaksetaraan ekonomi melalui kebiasaan Mas Hansa yang lebih memilih mobil pribadi daripada transportasi umum. Hal ini menunjukkan bahwa Mas Hansa berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi.	Mas Hansa termasuk orang yang punya status sosial lebih tinggi karena terbiasa naik mobil pribadi. Ini menunjukkan bahwa tidak semua orang punya akses yang sama terhadap kenyamanan, seperti kendaraan sendiri.

			kenyamanan mobil pribadi.		
2.	Konflik Kelas	“Silakan, Mbak, duluan. Nanti kalau sudah ada rezeki lagi, Mbak bisa menghubungi saya.”	Dalam kutipan di atas terdapat situasi dimana agen property berusaha menjual unit kepada calon pembeli yang mungkin tidak mampu membelinya mencerminkan ketegangan antara kelas pekerja dan pemilik modal.	Hal ini mencerminkan realitas sosial di mana kelas pekerja sering ditekan untuk memenuhi standard hidup yang ditentukan oleh pasar, meskipun di luar kemampuan mereka.	Situasi agen property menjual unit kepada calon pembeli yang mungkin tidak mampu menunjukkan adanya ketegangan antara kelas pekerja dan pemilik modal. Pemilik modal hanya fokus pada keuntungan, sementara kelas pekerja tertekan oleh tuntutan ekonomi yang tidak seimbang.
3.	Alienasi	“Zanitha rajin mengunggah <i>Outfit</i> Orang tanpa Derita alias	Dalam kutipan di atas meskipun Zanitha tampaknya	Zanitha tampak sukses, tetapi terasing dari realitas	Zanitha terlihat sukses, ia sebenarnya mengalami keterasingan karena terlalu fokus pada citra dan popularitas di media sosial. Kehidupan yang dipamerkan tidak

		OOTD. Zanitha kemudian naik status jadi selebgram dengan seratus ribu pengikut, di-endorse sana-sini, lalu bikin bisnis <i>lip gloss</i> .”	sukses, ada elemen alienasi dalam cara hidupnya yang sangat terfokus pada citra dan popularitas, ini menunjukkan bagaimana kehidupan yang dipamerkan di media sosial bisa menjadi bentuk alienasi, di mana individu terpisah dan realitas kehidupan sehari-hari yang lebih kompleks.	hidupnya karena terlalu fokus pada citra media sosial. Kehidupannya jadi tidak asli dan lebih untuk dilihat orang lain, bukan untuk dirinya sendiri.	mencerminkan kenyataan, sehingga ia terpisah dari kehidupan sehari-hari yang sebenarnya dan kehilangan makna hidup yang lebih dalam.
4.	Ideology	“Apartemen studio 21 meter persegi di rusunami seharga 350-an juta	Dalam kutipan ini ketika Rusli menjelaskan ukuran dan harga apartemen,	Hal ini menunjukkan bahwa ideology pasar membuat harga	Rusli menjelaskan tentang harga dan ukuran apartemen menunjukkan bahwa ideology pasar menganggap harga mahal untuk ruang kecil sebagai hal biasa. Padahal, hal ini bisa menyulitkan banyak

		rupiah. Lokasinya di tengah kota Jakarta.”	ini mencerminkan ideology pasar yang menganggap harga tinggi untuk ruang kecil sebagai hal yang wajar. Ideology ini dapat mengabaikan kenyataan bahwa banyak orang mungkin tidak dapat mengakses tempat tinggal yang layak dengan harga tersebut.	tinggi untuk ruang kecil dianggap biasa. Padahal, hal ini dapat merugikan banyak orang yang tidak mampu membeli tempat tinggal yang layak. Ideology ini lebih mementingkan keuntungan daripada kebutuhan manusia.	orang untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak.
5.	Revolusi	“Bu, ibu seharusnya paham. Kalau	Dalam kutipan ini Kaluna memilih keluar	Hal ini menunjukkan bahwa	Kaluna memilih pergi agar bebas dari eksploitasi keluarga dan bisa hidup mandiri demi masa depan yang lebih baik.

		<p>aja ibu berhenti menolong semua yang seharusnya udah bisa mandiri, kita mungkin nggak kayak gini. Aku meninggalkan ruang makan, naik, ke kamar pembantu, dan bergegas mengepak barang-barangku ke koper.”</p>	<p>dari system menindasnya, baik dalam keluarga maupun dalam ketergantungan finansial. Ini menunjukkan revolusi dalam skala personal, di mana ia menolak dieksploitasi lebih lanjut oleh keluarganya yang tidak bertanggung jawab. Keputusannya untuk pergi dan mencari tempat tinggal lain melambangkan individu yang melepaskan diri</p>	<p>keputusannya untuk pergi ialah bentuk perlawanan pribadi terhadap eksploitasi keluarga. Ia ingin bebas dari ketergantungan dan mencari hidup yang lebih baik, sebagai langkah untuk menghargai dirinya sendiri.</p>	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			dari Belunggu eksploitasi dan mencoba mencari kehidupan yang lebih baik. Belunggu eksploitasi dan mencoba mencari kehidupan yang lebih baik.		

F. Instrumen Penelitian

Tabel 3.6 Unsur Konflik Sosial Novel *Home Sweet Loan*

No	Unsur Konflik Sosial	Kutipan	Halaman dan Paragraf
1.	Ketidaksetaraan Ekonomi		
2.	Konflik Kelas		
3.	Alienasi		
4.	Ideologi		
5.	Revolusi		

Sumber³²

³² Piketty, T. " *Capital in the Twenty-First Century*. (Studi modern tentang ketidaksetaraan ekonomi yang mengacu pada konsep-konsep Marx). 2014.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi data, analisis data dan pembahasan. Data ditentukan dengan cara membaca dan memahami konflik social dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari, konflik sosial dalam teori Karl Marx yaitu, ketidaksetaraan ekonomi, konflik kelas ekonomi, alienasi, ideologi, dan revolusi. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data yang ditemukan dalam novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari. Sedangkan pembahasan akan dilakukan dengan cara membahas data yang berkaitan dengan temuan dan analisis konflik sosial yang terdapat dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari, sesuai dengan teori yang telah dijabarkan pada bab II kajian teori. Berikut ini paparan data yang ditemukan dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari.

A. Deskripsi Data

Empat orang sahabat yang hubungannya telah terjalin sejak SMA bekerja di perusahaan yang sama. Meski begitu, mereka berempat memiliki nasib yang berbeda. Di usia mereka yang ke 31 tahun, mereka berjuang untuk mendapatkan rumah idaman yang minimal nyerempet kota Jakarta.

Perkenalkan, Kaluna, pegawai bagian umum di sebuah Bank di Jakarta yang gajinya tidak pernah menyentuh dua digit. Kaluna memiliki pekerjaan sampingan sebagai model bibir. Ia sangat giat untuk bekerja, karena memiliki impian untuk membeli rumah untuk dirinya sendiri. Kaluna merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. Kakak-kakaknya dinilai *toxic*. Kaluna juga sudah

cukup muak untuk tinggal di bawah satu atap yang memiliki 3 kepala keluarga di dalamnya.

Kaluna pun berjuang mencari tempat tinggal yang bersama 3 sahabatnya. Sahabat pertama adalah Tanisha, ia merupakan seorang ibu satu anak yang menjalin pernikahan jarak jauh dengan suaminya. Tanisha memiliki seorang anak perempuan, ia juga memiliki mertua yang ribet, dan seorang suami yang memiliki aib, yang hanya ia dan tuhan yang mengetahuinya. Ia mencari rumah murah dekat MRT yang jga dapat menampung mertuanya.

Sahabat kedua adalah Kamamiya atau yang biasa dipanggil Miya. Miya merupakan perempuan yang berambisi menjadi *influencer*. Ia mengutamakan gaya hidup berkelas nan estetik, tanpa mempertimbangkan situasi ekonominya yang terbilang pas-pasan. Ia mencari apartemen yang estetik, agar dapat diunggah ke media sosial demi memenuhi gengsinya, supaya ia bisa menikah dengan pria kaya.

Sahabat terakhir adalah Danan, seorang anak tunggal dari keluarga kaya, yang tidak memiliki beban ekonomi. Namun, ia sangat sulit untuk menabung. Pada akhirnya, Danan berpikir untuk berhenti hura-hura dan membeli asset agar bias pension dengan tenang.

Nyatanya, punya uang aja ternyata tidak cukup. Sebagai calon pembeli, Kaluna harus mempertimbangkan dengan jeli mengenai lokasi hunian, surat-surat, dan hal administrasi lainnya. Hunian dengan harga murah dan masih berada di daerah ibu kota pastinya patut diselidiki lebih jauh. Barangkali tau-tau

IMB atau SHM-nya tidak ada. Membeli apartemen juga tidak kalah ribetnya dengan membeli rumah. Kaluna perlu melakukan investigasi tentang pengembangan, penyedia layanan jasa, juga mengenai hal-hal mistis yang mungkin didapati disana. Pokoknya, kaluna harus mendapatkan tempat tinggal yang nyaman dan aman.

Pada saat Kaluna masih berjuang mewujudkan tempat tinggal impiannya, ada saja masalah yang datang. Mulai dari pertikaian dengan sang kekasih, Mas Hansa, yang menuntut Kaluna untuk tampil sebagai seorang dari kelas sosial yang sama dengannya. Selain itu, ada juga masalah hutang keluarganya. masalah-masalah ini menjadikan Kaluna merasa menjadi rakyat jelata saja tidak cukup membuat kepalanya mumet luar biasa.

B. Hasil Penelitian

Analisis Konflik Sosial dalam Novel *Home Sweet Loan Karya Almira Bastari*

Konflik sosial sebagai petentangan yang terjadi antara kelas-kelas sosial dalam struktur masyarakat yang terbagi berdasarkan hubungan mereka terhadap alat produksi. Konflik ini terutama muncul akibat ketidaksetaraan ekonomi yang terjadi dalam system kapitalis.

a. Bentuk ketidaksetaraan ekonomi dalam Novel *Home Sweet Loan Karya Almira Bastari*

Ketidaksetaraan ekonomi adalah ketika masyarakat memiliki perbedaan yang signifikan dalam kekayaan, sumber daya, dan kekuasaan

ekonomi distribusi. Ketidaksetaraan ini akibat langsung dari system kapitalisme, di mana segelintir kelas borjuis atau kelas pemilik memiliki kendali atas alat produksi, sementara mayoritas masyarakat atau proletariat hanya bergantung pada tenaga kerja mereka untuk bertahan hidup.

Ketidaksetaraan ekonomi menggambarkan konflik yang muncul sebagai akibat dari perbedaan status ekonomi antar karakter. Berikut ini hasil analisis bentuk ketidaksetaraan ekonomi pada Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari.

1) Perbedaan status ekonomi antar karakter

Data 1

“Mas Hansa juga menilai bahwa naik transportasi umum lebih banyak resikonya ketimbang manfaatnya. (Hal:17).”

Berdasarkan kutipan di atas teks ini mencerminkan perbedaan dalam akses terhadap sumber daya, seperti kendaraan, ini menunjukkan bahwa Mas Hansa memiliki pandangan yang mencerminkan status social yang lebih tinggi, di mana ia tidak terbiasa menggunakan transportasi umum dan lebih memilih kenyamanan mobil pribadi.

Data 2

“Tanish dan Miya masuk sekolah bisnis dan manajemen ITB, sedangkan aku....Huff! Dengan perbedaan nasib yang semakin runcing di kantor, sebenarnya aku bingung kenapa mereka masih mau berteman denganku. (Hal:19).”

Berdasarkan kutipan di atas teks ini mencerminkan perbedaan dalam status ekonomi antara Kaluna dan teman-temannya, ini menunjukkan bahwa Kaluna merasa terpinggirkan karena teman-temannya memiliki akses ke pendidikan yang lebih baik, yang berkontribusi pada ketidaksetaraan ekonomi di antara mereka.

Data 3

“Tiap siang atau malam makan di restoran yang sekali makan mungkin menguras dua ratus ribuan. Belum lagi mobil SUV Tiguan putih yang dibeli orang tuanya sebagai imbalan agar Danan tidak berpacaran dengan yang tidak seiman, pacar sebelum Miya. (Hal:25).”

Berdasarkan kutipan di atas ketidaksetaraan ekonomi tampak dari gaya hidup mewah Danan yang sepenuhnya ditopang oleh kekayaan keluarganya. Kehidupan Danan yang tanpa kusut, mencerminkan kelas borjuis yang memiliki kemewahan berkat warisan material, dibandingkan dengan kelas lain yang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Data 4

“Masalahnya, Darpa itu generasi *sandwich*. Sejak bokapnya meninggal sepuluh tahun lalu, dia berjuang untuk nyokap dan adik-adiknya. Beda umur mereka jauh. Adiknya masih kuliah, belum lulus-lulus juga udah lima tahun. Terus mintanya banyak, laptop mesti samaan sama lipstick, Mac. Pakai Asus kek, Meybelline. Pusing gue. Belum tabungan buat sekolah Dri. Di SD yang gue sama Darpa mau, uang pangkalnya setara dengan mobil Avanza. (Hal:29).”

Berdasarkan kutipan di atas ketidaksetaraan ekonomi terlihat dari beban finansial yang dialami Darpa sebagai generasi *sandwich*. Ia harus mendukung keluarganya secara finansial sambil mencoba memenuhi kebutuhan rumah tangga masa depan. Beban biaya pendidikan yang mahal mencerminkan kesenjangan ekonomi dalam akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan.

Data 5

“Kal, ke bawah yuk! Miya menghampiri kubikelku, tangannya menggegnggam dompet Louis Vuttion baru karena biasanya dompet Miya adalah Prada.perasaan baru minggu ini Miya mau memahami arti uang. (Hal:39).”

Berdasarkan kutipan di atas Miya melambangkan kelas yang memiliki akses lebih besar terhadap konsumsi barang mewah, sedangkan Kaluna mewakili kelas yang harus memperhitungkan setiap pengeluaran demi mencapai stabilitas finansial, seperti membayar STNK atau menabung untuk tempat tinggal.

Data 6

“Danan enak tinggal di apartemen, mau lari pagi tinggal turun. Bosan di apartemen tinggal pulang ke rumah keluarganya. Gue? Di kosan. Mati gaya lah. (Hal:42).”

Berdasarkan kutipan di atas Miya merasa keterbatasan hidupnya di kosan tidak sebanding dengan Danan yang memiliki fasilitas apartemen dan keluarga yang mendukung. Ketimpangan ini mencerminkan akses ekonomi yang tidak merata.

Data 7

“Si Sus lagi gue suruh cuci baju Dri di kamar mandi. (Hal:55).”

Berdasarkan kutipan di atas keberadaan Sus sebagai pekerja rumah tangga menunjukkan adanya hierarki kelas dalam rumah tangga. Tanish berada dalam posisi ekonomi yang cukup untuk mempekerjakan seseorang, tetapi masih merasakan tekanan kapitalisme yang membuatnya tetap kelelahan.

Data 8

“Sebelum Mas Hansa hadir dalam hidupku, porsi sekunder hanya tiga persen, dan porsi tersierku nihil! Dengan begitu, persentase untuk ditabung menjadi lebih dari cukup. Sesudah kehadiran Mas Hansa, jatah untuk ditabung itu menyusut drastis sampai pernah gajiku habis sepenuhnya untuk pengeluaran. (Hal:68).”

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan dampak kehadiran Mas Hansa dalam kehidupan Kaluna yang membawa perubahan signifikan pada pengelolaan keuangan. Kehadiran orang lain, dalam hal ini pasangan hidup, menciptakan pengaruh terhadap keputusan ekonomi Kaluna. Sebelum ada Mas Hansa, Kaluna bisa mengelola keuangan dengan lebih bebas dan menabung lebih banyak. Namun, setelahnya, sebagian besar pengeluaran harus dialokasikan untuk kebutuhan bersama, yang mengarah pada pengurangan tabungan pribadi. Ini menggambarkan ketidaksetaraan ekonomi dalam hubungan

yang bisa mempengaruhi sosial dan distribusi kekayaan individu dalam konteks hubungan personal.

Data 9

“Didominasi warna *broken white*, rumah keluarga Mas Hansa tampak seperti rumah orang kaya....baru. lambang kesuksesan orang Indonesia, tiang rumah besar bagai menahan beban hidup satu provinsi, dan perabot Eropa zaman Napoleon Bonaparte! Lampu menjuntai-juntai jangan lupa, lantai dari marmer yang juga fotogenetik jika difoto. (Hal:76).”

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan perbedaan yang mencolok antara gaya hidup Mas Hansa yang mewah dan nilai-nilai kesederhanaan yang mungkin dimiliki oleh keluarga Kaluna, ini mencerminkan status kelas sosial yang berupaya mempertahankan posisi ekonomi tertentu dalam masyarakat kapitalis.

Data 10

“Aku memang tidak memiliki anggaran khusus untuk beli baju, bahkan kaftan lebaran kupakai sampai tiga kali, baru beli lagi. Apalagi dress untuk acara khusus dan undangan pernikahan. (Hal:78).”

Berdasarkan kutipan di atas Kaluna menghadapi tekanan sosial untuk mengikuti standar penampilan keluarga borjuis seperti keluarga Mas Hansa. Namun keterbatasan ekonomi membuatnya tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut.

Data 11

“Kan tante malu kalau pasang foto di instagram nanti dikomentarin kakak-adik tante, kok calon mantu bajunya itu-itu aja. (Hal:79).”

Berdasarkan kutipan di atas Ibu Mas hansa menuntut Kaluna untuk memiliki penampilan yang sesuai dengan status ekonomi keluarga borjuis mereka. Kaluna yang berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda tidak memiliki anggaran besar untuk membeli pakaian baru. Ketidaksetaraan ekonomi ini memaksa individu dari kelas bawah untuk mengikuti standar hidup borjuis demi diterima secara sosial.

Data 12

“Aku mengisi ulang susu di mesin kopi pantry sebelum duduk bersama Tanish dan Danan yang hari ini berlangganan catering sehat. Sekali makan, mereka mengeluarkan 75.000 rupiah. (Hal:99).”

Berdasarkan kutipan di atas mengenai catering sehat yang mengeluarkan 75.000 rupiah per makan menunjukkan adanya perbedaan dalam akses terhadap makanan sehat. Ini bisa mencerminkan ketidaksamaan ekonomi di mana tidak semua orang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan uang sebanyak itu untuk makanan.

Data 13

“Istri tetap di kampung, mbak. Dan kayaknya uang saya lebih cukup kalau istri di kampung aja. Jadi saya bisa ngontrak kamar bareng OB- OB yang lain. (Hal:110).”

Berdasarkan kutipan di atas kelas pekerja sering mengalami kesulitan ekonomi yang membatasi pilihan hidup mereka. Maman

tidak bisa membawa istrinya ke kota karena gajinya tidak cukup untuk biaya hidup bersama. Ini menunjukkan ketidaksetaraan ekonomi, di mana pekerja kelas bawah harus beradaptasi dengan keterbatasan finansial, sedangkan kelas atas tidak mengalami masalah yang serupa.

Data 14

“Mas, nggak beli rumah pun, aku tetap nggak bisa beli tas kayak saudara-saudara kamu, tas seharga belasan bahkan puluhan juta. Kamu kan tahu gaji aku sebulan berapa? Gaji utuh sebukan aja nggak kebeli tas satu biar cocok sama keluarga kamu. (Hal:133).”

Berdasarkan kutipan di atas Kaluna menyadari bahwa kesenjangan ekonomi antara dirinya dan keluarga Mas Hansa terlalu besar. Ia tidak bisa memenuhi standard konsumsi keluarga Mas Hansa, bahkan jika ia mengahbiskan seluruh gajinya.

Data 15

“Kalau saja aku bisa kuliah di universitas yang bagus, bisa les bahasa inggris, seperti Tanish, Danan, dan Miya, mungkin semuanya beda. Tapi dulu, uang buat ngekos dan makan di bandung saja tidak cukup. Bapak dan Ibu harus menanggung hidup Kak Kanendra dan istrinya. Belum lagi, Kak Kamala belum lulus. Hidup ini, gimana caranya bisa keluar dari situasi susah?. (Hal:167).”

Berdasarkan kutipan di atas Kaluna merasa hidupnya terbatas karena kondisi ekonomi. Dia membandingkan dirinya dengan teman-teman yang lebih beruntung, yang bisa kuliah di universitas bagus dan les bahasa inggris yang menentukan posisi seseorang dalam kelas sosial. Dalam system kapitalisme, pendidikan dan keterampilan

berbahasa asing adalah alat mobilitas sosial tetapi akses terhadapnya terbatas oleh latar belakang ekonomi.

Data 16

“Nggak ada bujet, tolakku tegas. Gue traktir. Danan memberi solusi dan lo nggak bisa gitu. Traktir gue terus. Gue nggak enak. Lagian keuangan lo juga apa nggak jadi bengkok ya? Aku bertanya. (Hal:204).”

Berdasarkan kutipan di atas Kaluna menunjukkan keterbatasan ekonomi, yang membuatnya menolak ajakan makan di luar. Danan, di sisi lain, lebih leluasa secara finansial, hingga bisa terus menawarkan traktiran.

Data 17

“Rumah Danan lega banget. Warnanya didominasi putih bersih. Sepertinya ada pemeliharaan berkala untuk mengecat karena tidak tampak satu pun noda di dindingnya. Gaya interiornya Skandinavia, sofanya model sofa siku, berwarna putih dengan lis hitam. (Hal:272).”

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan status sosial Danan yang tinggi melalui rumahnya yang luas, bersih, dan memiliki interior mewah. Kelas borjuis (pemilik modal) memiliki kekayaan dan kenyamanan seperti ini, sementara kelas pekerja sering kali hidup dalam kondisi yang lebih sederhana.

Data 18

“Mi, pantas aja lo nggak mau lihat rusunami bareng gue. Ini apartemen bagus. Lega. Aku norak. (Hal:295).”

Berdasarkan kutipan di atas ada perbedaan ekonomi antara Miya dan Tanish. Miya bisa membeli apartemen di lokasi strategis dengan fasilitas mewah, sedangkan Tanish mempertimbangkan rusunami (rumah susun sederhana) yang umumnya lebih terjangkau. Perbedaan akses terhadap perumahan ini mencerminkan ketimpangan ekonomi, di mana individu dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak pilihan tempat tinggal yang nyaman.

b. Bentuk Konflik Kelas dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

Konflik kelas adalah kesenjangan antara berbagai kelas sosial, terutama antara kelas borjuis dan kelas ploreariat. Marx percaya bahwa sejarah manusia adalah sejarah perjuangan kelas. Dia percaya bahwa konflik ini akan berlanjut selama system kapitalis bertahan, dan bahwa kaum ploreariat pada akhirnya akan bangkit untuk melawan borjuis. Konflik kelas menunjukkan perbedaan antar kelas sosial dan ekonomi yang berdampak pada interaksi dan hubungan antar karakter. Berikut ini hasil bentuk konflik kelas pada Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari.

1) Perbedaan antar kelas sosial dan ekonomi

Data 1

“Silakan, Mbak, duluan. Nanti kalau sudah ada rezeki lagi, Mbak bisa menghubungi saya. (Hal:13).”

Berdasarkan kutipan di atas terdapat situasi dimana agen property berusaha menjual unit kepada calon pembeli yang mungkin tidak mampu membelinya mencerminkan ketegangan antara kelas pekerja dan pemilik modal.

Data 2

“Enak dari mana? Bertahun-tahun aku mencoba agar bidikan kamera itu naik, tidak hanya ke bibirku tapi keseluruhan wajah. Tapi ternyata, bukan hanya di kantor, di pekerjaan sampingan pun karierku mandek. (Hal:15).”

Berdasarkan kutipan di atas ada perbedaan yang jelas antara kehidupan Zanitha yang tampaknya lebih mudah dan kehidupan narator yang berjuang untuk mendapatkan pengakuan dalam kariernya, ini mencerminkan perjuangan kelas pekerja yang berusaha untuk mendapatkan pengakuan dan kesuksesan di tengah persaingan yang ketat.

Data 3

“Dulu, waktu di SBN, Miya kemana-mana nggak bawa mobil, tapi minimal punya teman yang siap ditebengi, sedangkan Danan selalu bawa SUV Jepang terbaru. (Hal:21).”

Berdasarkan kutipan di atas ada ketegangan yang terlihat dalam cara Miya berinteraksi dengan teman-temannya, terutama Danan, ini menunjukkan perbedaan kelas social antara Miya dan Danan, dimana Danan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan status social.

Data 4

“Tanish yang selalu di antar-jemput sopir, masuk majalah Hai sebagai anak cantik. Pokoknya Tanish tuan putri incaran kaum adam. (Hal:22).”

Berdasarkan kutipan di atas ada ketegangan yang terlihat dalam perbandingan antara Tanish dan Miya, serta latar belakang mereka, ini menunjukkan bagaimana status social dan ekonomi dapat menciptakan hierarki di antara individu, di mana Tanish memiliki akses yang lebih baik dibandingkan dengan Miya.

Data 5

“Sebagian besar tugas di “subkon” ke *babysitter* karena tidak ada waktu. (Hal:56).”

Berdasarkan kutipan di atas Tanish sebagai bagian dari kelas pekerja menengah bergantung pada *babysitter* yang berasal dari kelas pekerja bawah. Ini menunjukkan hierarki kelas di mana pekerja kelas bawah menompang keseharian kelas menengah.

Data 6

“Dalam setahun, sepertinya hampir tiap minggu ada acara keluarga Mas Hansa.....kalau setiap acara aku harus ganti baju, tentu lemari di kamar ukuran pembantu yang kutempati sekarang akan meledak, dan tidak ada uang yang bisa kutabung. (Hal:78).”

Berdasarkan kutipan di atas kehidupan keluarga Mas hansa menggambarkan budaya konsumtif kelas borjuis yang mementingkan penampilan dan pesta-pesta keluarga. Kaluna, yang berasal dari kelas

ekonomi yang berbeda, merasa terjebak dalam pola tersebut tanpa mampu mengimbangi gaya hidup borjuis.

Data 7

“Ibu Hansa terkekeh sekarang. “makanya di Tangerang aja nikahnya, gimana? Banyak hotel bintang empat yang bagus di sini”. Ibu Mas Hansa mengelus lenganku. Kenapa jadi menikah di wilayah tempat tinggal keluarga Mas Hansa?. (Hal:80).”

Berdasarkan kutipan di atas Kaluna mengalami tekanan untuk mengikuti standar sosial keluarga Mas Hansa yang berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Lokasi pernikahan yang mewah di Tangerang menunjukkan preferensi kelas borjuis yang menekankan status dan kehormatan sosial, yang bertentangan dengan kemampuan finansial Kaluna.

Data 8

“Ngaco gimana? Sepatu Gucci lo bisa jalan sebelah sama sepatu Charles & Keith Tanish berargumen. (Hal:105).”

Berdasarkan kutipan di atas Gucci sebagai merek mewah dibandingkan dengan Charles & Keith, yang lebih terjangkau, menunjukkan perbedaan kelas sosial berdasarkan konsumsi, yang di mana kelas atas dan bawah memiliki akses yang berbeda terhadap barang konsumsi, yang menjadi symbol status dalam masyarakat.

Data 9

“Mustahil sih cowok sekelas Danan bisa suka sama aku. Bahkan matanya bisa bedain mana sepatu Dior mana sepatu Charles & Keith. Belum masalah wangi. Memang kayaknya aku paling

mentok sama orang kaya pinggiran kota kayak Mas Hansa. (Hal:106).”

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan adanya kesadaran akan perbedaan kelas sosial. Kaluna merasa bahwa dirinya tidak mungkin bersama dengan Danan karena perbedaan status ekonomi yang terlihat dari barang konsumsi dan gaya hidup.

Data 10

“Semua keluarga Mas Hansa menentang barang mahal merek Eropa. Coach di keluarga Mas Hansa mungkin hanya jadi gantungan kunci. Sampai Kak Hana sempat nyeletuk, sekali-sekali kamu mintalah kado sama Hansa. Tas misalnya. (Hal:131).”

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan Kaluna dari kelas ekonomi yang lebih rendah dibanding keluarga Mas Hansa, ia merasatertekan untuk mengikuti standar kemewahan yang ditetapkan keluarga Mas Hansa. Konflik kelas ini di mana kelas atas menetapkan standar yang sulit dicapai oleh kelas bawah.

Data 11

“Mobil, dia protes soal mobil gue. Belum lagi nyokapnya, yang masih ngotot maunya kami nikah di hotel. Kelar sih. Masa buat pacaran aja gue mesti beli mobil?, aku menghela napas lelah. (Hal:140).”

Berdasarkan kutipan di atas Mas Hansa dan keluarganya menganggap standard hidup mereka sebagai sebagai tolak ukur yang harus dipenuhi oleh pasangannya, menekan Kaluna untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup kelas atas meskipun secara finansial tidak

mampu. Ini menggambarkan gambaran nyata dari konflik kelas, di mana kelompok ekonomi lebih tinggi menetapkan standard yang sulit dijangkau oleh kelas menengah atau bawah.

Data 12

“Bu, Mas Hansa maunya aku berubah jadi lebih kaya. Tiap kali acara, ganti baju, yang gaya, pakai tas mahal, ganti mobil yang lebih bagus. Gimana caranya? Ibunya Mas Hansa maunya aku bawa makanan mahal. Nggak ada uangnya, Bu. Gajiku nggak cukup. (Hal:174).”

Berdasarkan kutipan di atas terdapat perbedaan kelas sosial antara Kaluna dan Mas Hansa. Hansa dan keluarganya berasal dari kelas ekonomi yang lebih tinggi, sehingga mereka standard hidup yang tidak bisa diikuti Kaluna. Tuntutan terhadap Kaluna mencerminkan adanya dominasi kelas atas yang memaksakan gaya hidupnya kelas bawah, di mana individu dari kelas bawah dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan standart kelas atas meskipun mereka tidak memiliki akses ekonomi yang sama.

Data 13

“Kubuka profil Lidia, perempuan cantik layak selebgram. Foto-fotonya dipenuhi latar luar negeri dengan gaya OOTD. Lidia menenteng Gucci *Padlock*, Celine, Chanel. Aku menghela napas sambil menatap langit-langit kamarku. (Hal:209).”

Berdasarkan kutipan di atas Kaluna merasa ada perbedaan antara dirinya dan Lidia, yang mencerminkan konflik kelas dalam kapitalisme. Lidia berasal dari kelas borjuis dengan akses terhadap

kemewahan. Sementara itu, Kaluna berasal dari kelas yang lebih rendah, terlihat dari lingkungan rumahnya yang berantakan dan energinya yang terkuras akibat pekerjaan domestic yang tidak dibagi rata.

c. Bentuk konflik sosial alienasi dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

Alienasi adalah kondisi dimana individu merasa terasing dari produk pekerjaan mereka, proses kerja, diri mereka sendiri dan masyarakat dalam konteks kapitalisme bekerja tidak memiliki kendali atas proses produksi dan hasil pekerjaan yang menyebabkan kehilangan identitas dan makna dalam pekerjaan mereka. Marx berargumen bahwa alienasi ini adalah konsekuensi dari system ekonomi yang eksploitatif. Hal ini menunjukkan seberapa besar konflik sosial yang mempengaruhi rasa keterasingan di antara individu. Berikut ini hasil analisis bentuk alienasi pada Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari.

1) Perasaan terasing atau terpisah dari orang lain

Data 1

“Zanitha rajin mengunggah *Outfit* Orang tanpa Derita alias OOTD. Zanitha kemudian naik status jadi selebgram dengan seratus ribu pengikut, di-*endorse* sana-sini, lalu bikin bisnis *lip gloss*. (Hal:14).”

Berdasarkan kutipan di atas meskipun Zanitha tampaknya sukses, ada elemen alienasi dalam cara hidupnya yang sangat terfokus

pada citra dan popularitas, ini menunjukkan bagaimana kehidupan yang dipamerkan di media sosial bisa menjadi bentuk alienasi, di mana individu terpisah dan realitas kehidupan sehari-hari yang lebih kompleks.

Data 2

“Bagus, kan? aku juga suka. sekarang aku nggak bisa hidup tanpa *lip gloss* ini. (Hal:15).”

Berdasarkan kutipan di atas meskipun Zanitha tampak bahagia dan sukses, ada elemen alienasi dalam cara hidup yang sangat terfokus pada penampilan dan citra, ini menunjukkan bagaimana ketergantungan pada produk kecantikan dapat menciptakan rasa terasing dari diri sendiri dan realitas yang lebih dalam.

Data 3

“Entah apakah karena itu pula, keluarga Mas Hansa agaknya menjadi dingin padaku. Atau mungkin sudah dingin tapi aku pura-pura berpikir positif. (Hal:18).”

Berdasarkan kutipan di atas Kaluna merasa terasing dalam hubungan dengan keluarga Mas Hansa, yang menciptakan ketegangan, ini menunjukkan perasaan terasing dapat muncul dari ketidakcocokan dalam nilai dan harapan antara individu dan kelompok sosial.

Data 4

“Bu Rizkia sudah tidak peduli karier, dia bertanggung jawab atas *reimburse* taksi pegawai kantor dan bayar-bayar segala urusan kantor. (Hal:34).”

Berdasarkan kutipan di atas Bu Rizkia menunjukkan tanda-tanda alienasi, yaitu kehilangan minat terhadap kariernya akibat rutinitas kerja yang monoton dan terbatasnya penghargaan atas pekerjaannya. Hal ini umum terjadi dalam system kapitalis, di mana pekerja merasa terpisah dari hasil kerja mereka.

Data 5

“Kalau tidak, mungkin kami hanya akan bertegur sapa dengan senyum saja. Pernah satu SMA, tapi tidak kenal-kenal amat. Bahkan pertemanan saja sudah menuntut kasta. (Hal:38).”

Berdasarkan kutipan di atas terdapat keterasingan karena interaksi dengan Danan didasarkan pada pekerjaan, bukan sebagai individu. Ini mencerminkan alienasi dalam pekerjaan di mana hubungan sosial dibatasi oleh peran ekonomi semata.

Data 6

“Kamu ngapain di kantor terus? Pulang aja kalau sudah selesai kerja. Rumah berantakan. Begitu kata ibu yang emosinya sudah di ubun- ubun. (Hal:45).

Berdasarkan kutipan di atas pernyataan ini menunjukkan ekspektasi keluarga yang tinggi terhadap peran domestic Kaluna, sehingga ia merasa terasing dari waktu dan kebutuhan pribadinya..

Data 7

“Lagi pula, apa hak seorang lajang protes kepada orang yang sudah berkeluarga?. (Hal:47).”

Berdasarkan kutipan di atas alienasi dalam konteks ini tidak hanya berupa keterasingan dari ruang, tetapi juga hak dan suara Kaluna dalam keluarga.

Data 8

“Bu aku sudah ngalah soal kamar, masa ini juga?.....bu, ini bukan masalah uangnya....tapi, apa aku nggak punya hak di rumah ini? Aku numpang ya, bu? Tanyaku sedih. (Hal:49).”

Berdasarkan kutipan di atas ini mencerminkan alienasi dari rumah sebagai ruang pribadi dan symbol hak milik. Kaluna merasa seperti tamu di rumahnya sendiri.

Data 9

“Meskipun ibu yang bekerja, Tanish sangat perhatian pada Dri, walau sebagian besar tugas dia ”subkon” kan ke *babysitter* karena tidak ada waktu.....senin sampai jum’at tuh hanya Tuhan yang tahu gue bisa balik jam berapa. (Hal:56).”

Berdasarkan kutipan di atas Tanish mengalami alienasi dari perannya sebagai ibu karena tekanan pekerjaan. Dia merasa terpisah dari kebutuhan emosional anaknya (Dri) dan harus mengandalkan *babysitter*. Ini mencerminkan bagaimana system kapitalisme mengasingkan individu dari aspek kehidupan personal mereka demi memenuhi tuntutan kerja.

Data 10

“Sering kali dia merasa bersalah karena hanya bisa melihat anaknya tidur dari CCTV, atau ketika harus lembur sampai malam di kantor, atau ketika harus buru-buru karena ada *breakfast meeting* untuk urusan kantor. (Hal:58).”

Berdasarkan kutipan di atas mencerminkan keterasingan dalam hubungan orang tua dan anak akibat tekanan system kerja. System ekonomi kapitalis menuntut individu untuk bekerja keras, sering kali mengorbankan waktu bersama keluarga. Alienasi ini terjadi ketika Tanish tidak bisa sepenuhnya hadir dalam kehidupan anaknya, yang lebih banyak bergantung pada pengasuh.

Data 11

“Semoga aku bisa segera keluar dari rumah ini. (Hal:66).”

Berdasarkan kutipan di atas Kaluna merasa terasing dan ingin segera keluar dari rumah. Ini menunjukkan alienasi yang dialami oleh individu yang merasa terperangkap dalam peran domestic yang tidak diinginkan atau dianggapnya tidak adil.

Data 12

“Dalam dua tahun ini, mungkin aku lebih banyak menghabiskan akhir pekan bersama keluarga Mas Hansa ketimbang keluargaku sendiri. (Hal:77).”

Berdasarkan kutipan di atas Kaluna mengalami alienasi sosial karena waktu dan energinya terserap untuk memenuhi tuntutan keluarga Mas Hansa. Individu dapat terasingkan dari keluarga, lingkungan, dan dirinya sendiri akibat tekanan sosial yang ditentukan oleh kelas sosial yang lebih dominan.

Data 13

“Aku turun dari kamar setelah berganti baju rumah. Dengan gontai kubereskan satu per satu mainan Kaivan dan Lala. (Hal:84).”

Berdasarkan kutipan di atas Kaluna terasing dalam perannya di rumah keluarga besarnya sendiri. Alih-alih menikmati waktu untuk dirinya, ia harus mengerjakan pekerjaan domestic yang tidak dihargai dan bahkan terpaksa pindah ke kamar pembantu demi memenuhi kebutuhan keponakannya.

Data 14

“Sebagai staf Bagian Umum yang melayani perusahaan, mungkin naluri gue emang mental babu. Kerjanya ngecek yang kurang-kurang sebelum orang lain repot”. Aku duduk dan membuka kotak bekalku. (Hal:99).”

Berdasarkan kutipan di atas mencerminkan pandangan bahwa pekerja harus mengorbankan diri untuk kepentingan orang lain. Ini bisa dilihat sebagai bentuk alienasi di mana individu merasa terasing dari pekerjaan mereka.

Data 15

“Eh, gue udah gabung *agency influencer*. Sebentar lagi gue *resign* dari kantor, ujar Miya. (Hal:136).”

Berdasarkan kutipan di atas Miya merasa bahwa pekerjaan kantoran tidak cukup dan mencari jalur baru sebagai *influencer*, meski tidak pasti. Ini menunjukkan alienasi dalam dunia kerja, di mana

individu merasa terasing dan tidak puas dengan pekerjaannya, sehingga mencari alternatif meski masih dalam lingkaran kapitalisme.

Data 16

“Pascapandemi sepertinya orang jadi mengurangi intensitas bersalaman. (Hal:146).”

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa pascapandemi interaksi sosial berubah karena factor ekonomi dan kesehatan, orang semakin teralienasi dalam pergaulan sosial, bahkan sekedar bersalaman berkurang, menunjukkan bagaimana kapitalisme dan pandemic memengaruhi relasi manusia.

Data 17

“Aku sedang telentang, melihat e-mail beberapa tawaran pekerjaan, yang bisa kuambil tentu saja saat akhir minggu. (Hal:167).”

Berdasarkan kutipan di atas yang di mana Kaluna harus mencari pekerjaan tambahan di akhir pekan, yang menandakan bahwa penghasilannya saat ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Ini menunjukkan alienasi pekerja, karena dia harus bekerja tanpa ada waktu untuk dirinya sendiri. Dalam kapitalisme, individu sering kali merasa terjebak dalam siklus tanpa akhir hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Data 18

“Gue nggak mau udah nikah masih tinggal sama orangtua, ngebebanin orangtua, nggak punya kebebasan atas kehidupan

gue sendiri. Gue capek ngurusin orang-orang yang udah berkeluarga. (Hal:179).”

Berdasarkan kutipan di atas Kaluna mengalami alienasi dalam keluarganya sendiri karena tekanan sosial untuk menikah demi stabilitas ekonomi, ia juga mengalami alienasi dari kebebasannya, karena selalu harus mengurus keluarga tanpa memiliki ruang untuk dirinya sendiri.

Data 19

“Ternyata benar ya kata keluarga aku. Kamu memang nggak akan pernah ngerti keluarga aku. (Hal:201).”

Berdasarkan kutipan di atas Mas Hansa menetapkan keluarganya sebagai standard yang harus dipahami dan diikuti, tanpa mempertimbangkan posisi Kaluna. Kaluna mengalami alienasi, karena dipaksa menyesuaikan diri dengan system nilai keluarga Mas Hansa tanpa ruang untuk mempertahankan identitasnya sendiri.

Data 20

“Sertifikatnya sudah aman. Terima kasih ya, Kal. Kamu di mana? Masih di akntor, Pak. Aku melirik jam dinding jam Sembilan malam. (Hal:244).”

Berdasarkan kutipan di atas Kaluna telah bekerja keras dan mengorbankan uang tabungannya, tetapi hasil kerja kerasnya bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk melunasi hutang keluarganya. Hal ini menggambarkan di mana kelas pekerja terpisah dari hasil kerja mereka sendiri karena ekonomi keluarga.

d. Bentuk konflik sosial ideology dalam Novel *Home Sweet Loan Karya*

Almira Bastari

Ideology adalah kumpulan gagasan dan prinsip yang membantu dan membenarkan system sosial dan ekonomi yang ada. Kelas penguasa sering kali menggunakan ideology ini untuk mempertahankan posisi mereka dan mendukung ketidaksetaraan ekonomi. Marx berpendapat bahwa ideology dapat melakukan ketidakadilan dan eksploitasi yang terjadi di masyarakat. Hal ini dapat mencakup tentang berbagai nilai dan keyakinan di antara karakter. Berikut ini hasil analisis bentuk ideology pada Novel *Home Sweet Loan Karya* Almira Bastari.

1) Perbedaan pendapat mencakup berbagai nilai dan keyakinan di antara karakter

Data 1

“Apartemen studio 21 meter persegi di rusunami seharga 350-an juta rupiah. Lokasinya di tengah kota Jakarta. (Hal:8).”

Berdasarkan kutipan di atas ketika Rusli menjelaskan ukuran dan harga apartemen, ini mencerminkan ideology pasar yang menganggap harga tinggi untuk ruang kecil sebagai hal yang wajar. Ideology ini dapat mengabaikan kenyataan bahwa banyak orang mungkin tidak dapat mengakses tempat tinggal yang layak dengan harga tersebut.

Data 2

“Pernah suatu kali Tanish diajak debiturnya makan di lesehan, dia rela duduk tanpa alas agar tasnya bisa tegak di atas bantal. (Hal:19).”

Berdasarkan kutipan di atas teks ini mencerminkan ideology yang berkaitan dengan status sosial dan materialisme, ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai tentang barang-barang bermerek dan penampilan dapat mempengaruhi perilaku individu, menciptakan tekanan untuk memenuhi standard tertentu.

Data 3

“Harapan Ibu Tanish, tentu saja Tanish mendapatkan anak orang kaya. Sedangkan untuk Tanish, dia tidak mau lagi mengulang kesalahan ibunya yang berakhir dengan ayahnya yang anak orang kaya tapi tidak bisa bekerja. (Hal:22).”

Berdasarkan kutipan di atas teks ini mencerminkan ideology yang berkaitan dengan materialisme dan harapan sosial, ini menunjukkan bagaimana harapan dan nilai-nilai sosial dapat mempengaruhi pilihan individu, menciptakan tekanan untuk memenuhi ekspektasi tertentu dalam hubungan dan status sosial.

Data 3

“*Come on*, Dan, udah tiga satu nih umur lo. Yuk, berubah. Lo pasti bisa. Tanish menyemangati. (Hal:57).”

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan tekanan ideologis masyarakat tentang usia dan tanggung jawab, seperti menikah dan menjadi orang tua di usia tertentu. Ideologi ini sering kali dipengaruhi

oleh nilai-nilai budaya dan ekspektasi sosial yang juga berkaitan dengan posisi ekonomi seseorang.

Data 4

“Kamu merasa nggak pantas nikah di hotel? Karena itu? Kamu tuh rendah diri, tahu nggak?. (Hal:134).”

Berdasarkan kutipan di atas Mas Hansa coba memaksa Kaluna menerima nilai-nilai borjuis, seolah-olah keenganannya berasal dari rendah diri, bukan dari kenyaataan ekonomi. Ini menunjukkan ideology kelas borjuis, di mana gaya hidup mewah dianggap sebagai standard normal.

e. Bentuk konflik sosial revolusi dalam Novel *Home Sweet Loan Karya Almira Bastari*

Perubahan besar dalam struktur sosial dan politik yang biasanya muncul sebagai akibat dari konflik kelas disebut revolusi. Marx berpendapat bahwa revolusi proletariat adalah langkah yang diperlukan untuk menyamakan system kapitalis dan menggantikannya dengan masyarakat komunis, di mana tidak ada kelas yang menguasai alat produksi dan semua orang yang memilikinya. Cara untuk mencapai keadilan sosial dan mengatasi eksploitasi system kapitalis adalah revolusi. Hal ini menunjukkan konflik sosial yang revolusioner. Konflik ini dapat berkaitan dengan perubahan besar atau tuntutan perubahan struktur sosial. Berikut ini hasil bentuk revolusi pada Novel *Home Sweet Loan Karya Almira Bastari*.

1) perubahan besar atau tuntutan perubahan struktur sosial

Data 1

“Bu, ibu seharusnya paham. Kalau aja ibu berhenti menolong semua yang seharusnya udah bisa mandiri, kita mungkin nggak kayak gini. Aku meninggalkan ruang makan, naik, ke kamar pembantu, dan bergegas mengepak barang-barangku ke koper. (Hal:231).”

Berdasarkan kutipan di atas Kaluna memilih keluar dari system menindasnya, baik dalam keluarga maupun dalam ketergantungan finansial. Ini menunjukkan revolusi dalam skala personal, di mana ia menolak dieksploitasi lebih lanjut oleh keluarganya yang tidak bertanggung jawab. Keputusannya untuk pergi dan mencari tempat tinggal lain melambangkan individu yang melepaskan diri dari belenggu eksploitasi dan mencoba mencari kehidupan yang lebih baik.

Data 2

“Aku belum bisa pulang, Pak. Kataku jujur. (Hal:235).”

Berdasarkan kutipan di atas keputusan Kaluna untuk tidak pulang ialah bentuk revolusi personal, dia memilih keluar dari system eksploitasi dalam keluarganya. Dia mulai menetapkan batasan dan mencari cara lain untuk menyelesaikan masalah tanpa harus mengorbankan dirinya sendiri.

Tabel 4.1

Tabel Rekapitulasi Data

No.	Data yang ditemukan dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari	Jumlah Data
1.	Bentuk ketidaksetaraan ekonomi dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari	18 Data
2.	Bentuk kelas ekonomi dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari	13 Data
3.	Bentuk alienasi dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari	20 Data
4.	Bentuk ideology dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari	5 Data
5.	Bentuk revolusi dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari	2 Data
Jumlah Data		58

Tabel di atas menyajikan informasi dari novel *Home Sweet Loan* yang ditulis oleh Almira Bastari, sebagian besar berbicara tentang konflik sosial yang muncul di dalamnya, menggunakan teori Karl Marx.

Pertama, Ketidaksetaraan Ekonomi (18 data), ini menunjukkan bahwa buku tersebut mengandung 18 data yang menggambarkan konflik yang muncul sebagai

akibat dari perbedaan status ekonomi antar karakter. Ketidaksetaraan ini sering menyebabkan konflik di masyarakat.

Kedua, Konflik Kelas (13 data), 13 data menunjukkan perbedaan antar kelas sosial dan ekonomi, yang berdampak pada interaksi dan hubungan antar karakter. Ekonomi sering menyebabkan konflik.

Ketiga, Alienasi (20 data), 20 data menunjukkan alienasi, yang merupakan perasaan terasing atau terpisah dari orang lain. Hal ini menunjukkan seberapa besar konflik sosial yang mempengaruhi rasa keterasingan di antara individu.

Keempat, Ideology (5 data), 5 data menunjukkan perbedaan pendapat atau ideology. Hal ini dapat mencakup tentang berbagai nilai dan keyakinan di antara karakter.

Kelima, Revolusi (2 data), hal ini menunjukkan konflik sosial yang revolusioner. Konflik ini dapat dikaitkan dengan perubahan besar atau tututan perubahan struktur sosial.

Jadi dari data keseluruhan sebanyak 57 data ini menunjukkan bahwa novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari penuh dengan tema konflik sosial yang beragam dan kompleks.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diuraikan hal-hal berikut: pada hasil penelitian ini ditemukan adanya konflik sosial yang terdiri atas konflik sosial ketidaksetaraan ekonomi, konflik sosial kelas ekonomi, konflik sosial

alienasi, konflik sosial ideology, dan konflik sosial revolusi yang terdapat di dalam novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari.

1. Bentuk ketidaksetaraan ekonomi dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

Dalam novel tersebut terdapat 18 data yang menggambarkan konflik sosial, menunjukkan ketidaksetaraan ekonomi. Dalam masyarakat modern, ketidaksetaraan ekonomi dan dampaknya terhadap keberagaman sosial adalah masalah yang kompleks dan penting. Ketidaksetaraan ekonomi merujuk pada perbedaan dalam distribusi pendapatan, kekayaan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi di antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Sebaliknya, keberagaman sosial mencakup keragaman dalam hal etnis, budaya, agama, dan status sosial.

Salah satu dampak utama ketidaksetaraan ekonomi terhadap keberagaman sosial adalah terkait dengan perpecahan sosial antara kelompok ekonomi yang berdeda, semakin besar kesenjangan ekonomi, kelompok-kelompok dengan tingkat pendapatan yang berbeda cenderung diterima atau terpisah satu sama lain, sementara kelompok dengan pendapatan rendah cenderung hidup di lingkungan yang ramah.

Ketidaksetaraan ekonomi juga dapat menghambat partisipasi sosial. Sebagian besar orang merasa terpinggirkan dari kehidupan sosial dan politik karena merasa tidak memiliki kesempatan ekonomi yang sama. Hal ini dapat

menyebabkan pola-pola diskriminasi, marginalisasi, dan alienasi yang menghambat kointegrasi sosial yang sehat dan inklusif.³³

Adapun pembahasan mengenai bentuk konflik sosial ketidaksetaraan ekonomi menurut Karl Marx saat membagi kelas ini, lebih melihat ketidakadilan di antara kedua kelas. Oleh karena itu, kaum borjuis memanfaatkan kaum proletar karena kaum borjuis membeli energy yang dimiliki kaum proletar dengan harga yang tidak sebanding dengan keuntungan yang mereka peroleh.

Sebenarnya, bukan kaum proletar yang menjual jasa, melainkan kaum borjuis yang mendapat keuntungan. Kaum borjuis umumnya konservatif, sedangkan kaum buruh progresif dan revolusioner. Selain itu, kaum proletar dapat melarikan diri dari pekerjaan kelas bawah yang dikuasai oleh kaum borjuis. Dengan kata lain, kekuasaan kaum borjuis tetap kukuh dan sangat sulit untuk dikalahkan meskipun populasi kaum proletar meningkat. Hal ini karena kaum borjuis secara tidak alami ingin mempertahankan keadaan saat ini untuk menentang segala perubahan dalam struktur kekuasaan.³⁴

2. Bentuk kelas ekonomi dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

Terdapat 13 data tentang kelas ekonomi yang menunjukkan perbedaan antar kelas sosial dan ekonomi, yang berdampak pada interaksi dan hubungan

³³ Imam Muttaqin, “*Ketidaksetaraan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Keberagaman Sosial*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia, Hlm 4.

³⁴ Subur Hendriwani, “*Teori Kelas Sosial dan Marxisme Karl Marx*” PARADIGMA: Jurnal Kalam dan Filsafat, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, Hlm 20.

antar individu. Marx berpendapat bahwa keberadaan kelas borjuis menyebabkan “jarak” antara kelompok dalam masyarakat, tidak hanya di antara mereka yang memiliki modal tetapi juga di antara mereka yang tidak memilikinya. Akibatnya, perpecahan kelas sosial menyebabkan stratifikasi sosial, di mana para pemilik modal ini bersentuhan dengan kelas sosial proletar, atau kelas mayoritas yang tidak memiliki modal untuk bertahan hidup, kelas sosial proletar ini berkembang menjadi kelas pekerja.

Patut ditegaskan bahwa Marx menyadari bahwa motivasi untuk mengumpulkan kekayaan tidak semata-mata didasarkan pada keserakahan kaum borjuis, tetapi juga merasakan keinginan untuk mendapatkan keuntungan sebagai konsekuensi logis dari persaingan di pasar bebas. Akibatnya, kaum borjuis secara sadar mengeksploitasi tenaga kerja proletariat sebagai konsekuensi logis dari tuntutan persaingan. Orang-orang diperkerjakan dengan biaya serendah mungkin dan digunakan semaksimal mungkin. Sebaliknya, kelas sosial proletar ingin mendapatkan upah setinggi mungkin untuk mempersingkat waktu kerja dan mengontrol kondisi kerja. Artinya bahwa dalam konteks hubungan kelas, itu adalah hubungan kekuasaan antara kelas atas dan kelas bawah.³⁵

Karl Marx membuat teori kelas yang berpendapat bahwa kelas-kelas sosial adalah aktor utama yang berperan penting dalam kelangsungan hidup

³⁵ La Ode Muhammad Rauda Agus Udaya Manarfa, dkk. “*Teori Sosiologi, Eureka Media Aksara*”, Hlm 53-54.

masyarakat. Dalam teori ini, kelas bawah adalah mereka yang bekerja untuk mereka yang memiliki kekuasaan. Dalam teori kelas ini, konflik terjadi karena para kelas memiliki kepentingan masing-masing yang menyebabkan konflik.³⁶

3. Bentuk alienasi dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

20 data menunjukkan bahwa alienasi adalah perasaan terlindungi atau terpisah dari orang lain. Keterasingan yang disebabkan oleh kapitalisme mengganggu hubungan antar sifat dasar manusia dan kerja. Dalam system kapitalisme, tidak ada lagi orang yang melihat kerja sebagai ekspresi dan tujuan manusia. System jam kerja, yang pada awalnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan manusia, pada akhirnya akan memperbudak manusia sendiri.³⁷

Selain alienasi yang dialami oleh kaum buruh, kaum borjuis juga mengalami beberapa alienasi lainnya. Hal ini termasuk ketergantungan pada modal, kebutuhan akan modal dan barang metah, dan kekhawatiran akan kebangkrutan karena persaingan ketat dari kaum borjuis lainnya.³⁸

4. Bentuk ideology dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

Ada 4 data tentang ideology yang menunjukkan perbedaan atau ideology, yang dapat mencakup berbagai nilai dan keyakinan yang ada di

³⁶ Elvira Valentine, dkk. “*Konflik Pulau rempang dalam perspektif Kelas Karl Marx*”, FORIKAMI (Forum Riset Ilmiah Kajian Masyarakat Indonesia), 2023, Hlm 4.

³⁷ Eymal B. Demmalino, dkk. “*Teori-Teori Sosial Kontemporer Kajian Paradigma Klasik hingga Post-Modern*” PT Nasya expanding Management, 2024. Hlm 61.

³⁸ Eymal B. Demmalino, dkk. “*Teori-Teori Sosial Kontemporer Kajian Paradigma Klasik hingga Post-Modern*” PT Nasya expanding Management, 2024. Hlm 62.

antara individu. Pada dasarnya, ideologi komunis didasarkan pada teori dialektika materialis Karl Marx dan karya-karya penting Engels. Secara garis besar, teori dialektika Marx telah menanamkan doktrin bahwa keluarga, Negara, bahkan agama atau kepercayaan religius adalah semua hasil dari sejarah dan ciptaan manusia.³⁹

Marx menganggap ideology sebagai kumpulan keyakinan yang melegitimasi system produksi berbasis kelas hingga tampak adil dan memberi tahu orang tentang hasil kesadaran mereka. Marxis berpendapat bahwa keyakinan, ide-ide, dan nilai-nilai yang mendominasi kelas masyarakat tidak muncul secara kebetulan. Mereka percaya bahwa konsep-konsep ini adalah yang paling populer. Ideology terdiri dari gagasan, keyakinan, nilai-nilai, dan tanpanya, struktur yang ada akan runtuh. Marxisme berpendapat bahwa eksploitasi tidak ada tanpa pemaksaan, meskipun kelas dominan sering menggunakan pemaksaan untuk mempertahankan kekuasaan dan supremasi mereka.⁴⁰

5. Bentuk revolusi dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

Ada 2 data tentang revolusi yang menunjukkan konflik sosial, dan konflik ini dapat dikaitkan dengan perubahan besar. Marx mendefinisikan revolusi sosial sebagai fase terakhir konflik kelas. Perlawanan kelas proletar

³⁹ Fadhilah Rachmawati, “*Kritik Terhadap Konsep Ideologi Komunisme Karl Marx*”, Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAD), 1 (1), 66-78, 2020. Hlm 76.

⁴⁰ Pip Jones, dkk. “*Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*”. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2016. Hlm 58-59.

pada awalnya dapat dimulai dengan tindakan kecil seperti pemogokan kerja atau protes terhadap kebijakan yang tidak adil. Namun konflik ini akan berkembang menjadi revolusi besar yang akan menghancurkan kapitalisme. Pada titik ini, kelas proletar akan mengambil alih system ekonomi dengan menghancurkan alat produksi milik kelas borjuis. Pada akhirnya, perubahan ini akan menghasilkan masyarakat komunis di mana tidak ada lagi perbedaan kelas dan semua orang memiliki alat produksi secara kolektif.⁴¹

Marx menekankan tubuh dan empiris (kasat mata), sedangkan Dahrendrof menekankan pikiran dan fenomenologi (realitas di balik gejala). Marx berpendapat bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan adalah melalui revolusi, yang harus terjadi sebagai akibat dari keadaan masyarakat saat ini. Hanya melalui revolusi ini emansipasi manusia dapat dicapai, dan perjuangan kelas akan menghasilkan dictator proletariat.⁴²

⁴¹ Arditya Prayogi, dkk. “*Konsep Konflik dan Teori Sosial dalam Pemikiran Karl Marx*”, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia, Jurnal SINORA. Volume 1, No 1, 2025, Hlm 8.

⁴² Dewa Agung gede Agung, “*Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial dalam perspektif structural fungsional dan structural Konflik*”, Jurusan Sejarah, Universitas negeri Malang, 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk konflik sosial novel ini membahas berbagai jenis konflik sosial, seperti ketidaksetaraan ekonomi, konflik kelas, alienasi, ideology, dan revolusi. Setiap jenis konflik ini mencerminkan kenyataan kehidupan di kota-kota Indonesia, di mana orang sering terjebak dalam system ekonomi yang tidak adil. Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Ketidaksetaraan ekonomi ada perbedaan besar antara kelas borjuis dan proletariat. Kaum borjuis sering mengeksploitasi tenaga kerja proletariat. Ini terlihat dari bagaimana tokoh (Kaluna) menjalani kehidupan sehari-hari mereka, berjuang untuk kebutuhan dasar mereka.
2. Kelas ekonomi novel ini menunjukkan bagaimana hubungan sosial antara tokoh-tokoh dipengaruhi oleh perbedaan ekonomi, yang menimbulkan ketegangan dan perasaan terasing.
3. Alienasi tokoh mengalami alienasi karena tekanan sosial dan ekonomi, yang membuat mereka merasa terasing dari pekerjaan, lingkungan sosial, dan diri mereka sendiri.
4. Ideology dan Revolusi pandangan orang tentang nilai-nilai sosial dan ekonomi yang dipengaruhi oleh ideology kapitalisme. Selain itu, ada kemungkinan bahwa karakter utama (Kaluna) terlibat dalam revolusi

pribadi, di mana mereka mencoba keluar dari system menindas dan menciptakan kehidupan lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang di ajukan sebagai berikut:

1. peneliti selanjutnya diharpkan melakukan penelitian yang lebih mendalam dan lebih komprehensif baik yang berkaitan dengan penelitian ini maupun yang berkaitan dengan masalah lain dalam penelitian Almira Bastari yang baru-baru ini dipublikasikan tentang novel *Home Sweet Loan*.
2. Pembaca, diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra karena penelitian ini dilakukan dengan objek karya sastra, dan sebagian dari penelitiannya dapat berfungsi sebagai sumber referensi bagi pembaca yang akan menggunakan pendekatan yang sama untuk meneliti karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska Widya, dan Uchi Amelysa. “*Novel dan Novelet*”. Guependia: 2020.
- Agung.D.A.G, “ *Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial dalam perspektif structural fungsional dan structural Konflik*”, Jurusan Sejarah, Universitas negeri Malang, 2015.
- Demmalino.E.B, dkk. “ *Teori-Teori Sosial Kontemporer Kajian Paradigma Klasik hingga Post-Modern*” PT Nasya expanding Management, 2024.
- Dewi, Tri Ratna “ *Analisis Nilai Marxisme dan Diskriminasi Kasta Sosial dalam Novel Jejak Langkah Karya Pramoedya Ananta Toer*”, 2023.
- Eriyanto. “ Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya” Jakarta: KENCANA. 2011.
- Geertz Clifford, Mojokuto: *Dinamika Sosial sebuah Kota di Jawa* (Jakarta: Pustaka Grafiti Pers, 1986.
- Hendriwani Subur, “ *Teori Kelas Sosial dan Marxisme Karl Marx*” PARADIGMA: Jurnal Kalam dan Filsafat, Vol. 2, No. 1, Juni 2020.
- Haryanyo Dany, and G . Edwi Nugroho, “*Pengantar Sosiologi Dasar*”, Jakarta PT. Prestasi Pustakarya, 2011.
- Jones Pip, dkk. “ *Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*”. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2016.
- La Ode Muhammad Rauda Agus Udaya Manarfa, dkk. “*Teori Sosiologi, Eureka Media Aksara*”.
- Mustamin, “ *Studi Konflik Sosial di Desa Bugis dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima*”, Tahun 2001.
- Muttaqin Imam, “ *Ketidaksetaraan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Keberagaman Sosial*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia.
- Pudjiastiti Puline, Sosiologi, Grasindo.
- Piketty, T. “ *Capital in the Twenty-First Century*. (Studi modern tentang ketidaksetaraan ekonomi yang mengacu pada konsep-konsep Marx). 2014

- Prayogi Arditya, dkk. “ *Konsep Konflik dan Teori Sosial dalam Pemikiran Karl Marx*”, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia, Jurnal SINORA. Volume 1, No 1, 2025.
- Purwasih.J.H.G dan Seli Septiana Pratiwi, “ *Sosiologi untuk SMA Kelas XI*”, Jakarta: Gramedia, 2020.
- Raho Bernard, “*Teori Sosiologi Modern*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)
- Raya Diva, dkk, “ *Sumber Kekuasaan dalam Negara: Analisis Berdasarkan Teori Karl Marx*”, *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan dan hukum*, Vol. 3, No. 2 (Juli 2024), DOI: 10.59818/jps.v3i2.810.
- Rachmawati Fadhilah, “ *Kritik Terhadap Konsep Ideologi Komunisme Karl Marx*”, *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1 (1), 66-78, 2020.
- Rohmadi Muhammad, “ *Kajian Psikopragmatik pada Novel-novel Indonesia*”, Program Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2023.
- Soekanto Soerjono, “*Pengantar Sosiologi*”, PT Raja Grafindo Persada.
- Sumartias Suwandi dan Agus Rahmat, “ *Faktor-faktor yang mempengaruhi konflik sosial*”, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 16 No. 1, Juli 2013.
- Salam Aprinus dan Ramayda Akmal, “ *Pahlawan dan Pecundang Militer dalam Novel-novel Indonesia*”, Gadjah Mada University Press, 2014.
- Susan Novri, “*Sosiologi Konflik Teori-Teori dan Analisis*”, (Jakarta Timur: Kencana, 2019).
- Sulhan, M, dan Januri, MR, “ *Hakikat Agama dalam Konflik sosial di Kabupaten Poso Menggunakan Teori Karl Marx: Kajian Pustaka*” *Acta Islamica Counsnesia: Penelitian dan Aplikasi Konseling*, 2 (1), 15-26. ISSN 2808-3768 (Online), Tahun 2022.
- Sunarso Budi.”*Resolusi Konflik Sosial*”, CV Adanu Abimata, 2023.
- Valentine Elvira, dkk. “ *Konflik Pulau rempang dalam perspektif Kelas Karl Marx*”, FORIKAMI (Forum Riset Ilmiah Kajian Masyarakat Indonesia), 2023.
- Zed Mestika. “ *Metode penelitian Kepustakaan*”. Yayasan Pustaka Obor Indonesia”.2014.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 812 Tahun 2024

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Cintia Yunita tanggal 30 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 03 Desember 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Ifnaldi, M.Pd** **19650627 200003 1 002**
 2. **Ummul Khair, M.Pd** **19691021 199702 2 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Cintia Yunita**
 N I M : **21541003**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Konflik Sosial Dalam Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: CIHTIA YUNITA
NIM	: 21541003
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Ummul Khar, m. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Konflik Sosial dalam novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	6/12/24	Pertajaman analisis tema dan	
2.		lanjutan analisis ke MAS	
3.		W	
4.	8/01/25	lanjutan pendic	
5.	15/4/25	- paragraf pembahasan paragraf	
6.		- paragraf penutup - paragraf	
7.		- Bwa abstrak	
8.	22/11/25	Ceritanya Simas abstrak, DI, DI,	
9.		CD- dan (pendahuluan penutup)	
10.		PEWIS	
11.	18/1/25	Wabah li/pelejar penutup + awal	
12.	20/5/25	pelejar PEWIS	
		pelejar awal degk	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. IFNALDI, M. Pd
NIP. 196506272000031602

CURUP,202
PEMBIMBING II,

NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : CINTIA YUNITA
 NIM : 21841003
 PROGRAM STUDI : Tadris Bahasa Indonesia
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Dr. H. Irfandi, M.Pd
 PEMBIMBING II : Ummul Khair, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Konflik Sosial dalam novel Home Sweet
 Loan karya Almira Bastari

MULAI BIMBINGAN :
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	9/12 - 2024	BAB I Perjelas latar belakang	
2.	18/12 - 2024	BAB II, teghapi teori-teori	
3.	30/12 - 2024	BAB III, teghapi sumber untuk kedokteran	
4.		Revisi abstrak penulisan Daftar pustaka	
5.	10/1 - 2025	Kiri-kiri & instrumen penelitian	
6.	15/1 - 2025	Revisi & lanjutkan ke BAB 4	
7.	18/3 - 2025	BAB IV Pembahasan, perklas	
8.	6/5 - 25	BAB IV Pembahasan seluruh dg teori	
9.	8/5 - 25	Kata pengantar khusus Akademik	
10.	9/5 - 25	Acc Mendaftar sebagai Manajosa	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

.....
NIP.

CURUP, 2024
PEMBIMBING II,

UMMUL KHAIR, M. Pd
NIP. 196910211997022001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH
 PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
 Alamat: Jl. AK.Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Selasa..... JAM 08.00..... TANGGAL 03 Desember..... TAHUN 2024,
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI
 TADRIS BAHASA INDONESIA:

NAMA : Cintia Yunita
 NIM : 21541003
 SEMESTER : Tujuh (7)
 JUDUL PROPOSAL : Analisis konflik sosial dalam Novel Home Sweet Loan karya Almira Bastari.

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. Cari lebih mendalam mengenai konflik sosial yang harus diteliti dan cari lebih dalam mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini dan lebih dipahami lagi.
 - b. Analisis berdasarkan konflik sosial dari berbagai macamnya tidak hanya memakai teori yang peneliti pakai dan analisis sesuai dengan pengelompokannya, uraikan secara detail.
 - c. pada latar belakang tambahkan sinopsis dan konflik yang ada dalam novel. Tambahkan referensi dan pertajaman rumusan masalahnya.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, 03 Desember 2024

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. H. Ifnaldi, m.p.d.

Ummul Khair, m.p.d.

Lampiran 1: Sinopsis Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari



Empat orang sahabat yang hubungannya telah terjalin sejak SMA bekerja di perusahaan yang sama. Meski begitu, mereka berempat memiliki nasib yang berbeda. Di usia mereka yang ke 31 tahun, mereka berjuang untuk mendapatkan rumah idaman yang minimal nyerempet kota Jakarta.

Perkenalkan, Kaluna, pegawai Bagian Umum di sebuah bank di Jakarta yang gajinya tidak pernah menyentuh dua digit. Kaluna memiliki pekerjaan sampingan sebagai model bibir. Ia sangat giat untuk bekerja, karena memiliki impian untuk membeli rumah untuk dirinya sendiri. Kaluna merupakan anak bungsu dari 3

bersaudara. Kakak-kakaknya dinilai toxic. Kaluna juga sudah cukup muak untuk tinggal di bawah satu atap yang memiliki 3 kepala keluarga di dalamnya.

Kaluna pun berjuang mencari tempat tinggal bersama 3 sahabatnya. Sahabat pertama adalah Tanish. Ia merupakan seorang ibu satu anak yang menjalani pernikahan jarak jauh dengan suaminya Tanish telah memiliki seorang anak perempuan, ia juga memiliki ibu mertua yang ribet, dan seorang suami yang memiliki aib, yang hanya ia dan tuhan yang mengetahuinya. Ia mencari rumah murah dekat MRT yang juga dapat menampung mertuanya.

Sahabat kedua adalah Kamamiya atau yang biasa di panggil Miya. Miya merupakan perempuan yang berambisi menjadi influencer. Ia mengutamakan gaya hidup berkelas nan estetik, tanpa mempertimbangkan situasi ekonominya yang terbilang pas-pasan. Ia mencari apartemen yang estetik, agar dapat diunggah ke media sosial demi memenuhi gengsinya, juga supaya ia bisa menikah dengan pria kaya.

Sahabat terakhir adalah Danan, seorang anak tunggal dari keluarga kaya, yang tidak memiliki beban ekonomi. Namun, ia sangat sulit untuk menabung. Pada akhirnya, Danan berpikri untuk berhenti hura-hura dan membeli aset agar bisa pension dengan tenang.

Nyatanya, punya uang aja tidak cukup. Sebagai calon pembeli, Kaluna harus mempertimbangkan dengan jeli mengenai lokasi hunian, surat-surat, dan hal administrasi lainnya. Hunian dengan harga murah dan masih berada di daerah ibu kota pastinya patut diselidiki lebih jauh. Barangkali tau-tau IMB atau SHM-nya tidak ada.

Membeli apartemen juga tidak kalah ribetnya dengan membeli rumah. Kaluna perlu melakukan investigasi tentang pengembangan, penyediaan layanan jasa, juga mengenai hal-hal mistis yang mungkin didapati di sana. Pokoknya, Kaluna harus mendapatkan tempat tinggal yang nyaman dan aman. Pada saat Kaluna masih berjuang mewujudkan tempat tinggal impiannya, ada saja masalah yang datang. Mulai dari pertikaian dengan sang kekasih, Mas Hansa, yang menuntut Kaluna untuk tampil sebagai seorang dari kelas sosial yang sama dengannya. Selain itu, ada juga masalah hutang keluarganya, masalah-masalah ini menjadikan Kaluna merasa menjadi rakyat jelata saja tidak cukup membuat kepalanya mumet luar biasa.

Lampiran 2: Tabel Tahap Identifikasi

No.	Unsur Konflik Sosial	Data Relevan
1.	Ideology	“Apartemen studio 21 meter persegi di rusunami seharga 350-an juta rupiah. Lokasinya di tengah kota Jakarta.”
		“Pernah suatu kali Tanish diajak debiturnya makan di lesehan, dia rela duduk tanpa alas agar tasnya bisa tegak di atas bantal.”
		“Harapan Ibu Tanish, tentu saja Tanish mendapatkan anak orang kaya. Sedangkan untuk Tanish, dia tidak mau lagi mengulang kesalahan ibunya yang berakhir dengan ayahnya yang anak orang kaya tapi tidak bisa bekerja.”
		“ <i>Come on</i> , Dan, udah tiga satu nih umur lo. Yuk, berubah. Lo pasti bisa. Tanish menyemangati.”
		“Kamu merasa nggak pantas nikah di hotel? Karena itu? Kamu tuh rendah diri, tahu nggak?”
2.	Konflik Kelas	“Silakan, Mbak, duluan. Nanti kalau sudah ada rezeki lagi, Mbak bisa menghubungi saya.”
		“Enak dari mana? Bertahun-tahun aku mencoba agar bidikan kamera itu naik, tidak hanya ke bibirku tapi keseluruh wajah. Tapi ternyata, bukan hanya di kantor, di pekerjaan sampingan pun karierku mandek.”
		“Dulu, waktu di SBN, Miya kemana-mana nggak bawa mobil, tapi minimal punya teman yang siap ditebengi, sedangkan Danan selalu bawa SUV Jepang terbaru.”
		“Tanish yang selalu di antar-jemput sopir, masuk majalah Hai sebagai anak cantik. Pokoknya Tanish tuan putri incaran kaum adam.”
		“Sebagian besar tugas di “subkon” ke <i>babysitter</i> karena tidak ada waktu.”

		<p>“Dalam setahun, sepertinya hampir tiap minggu ada acara keluarga Mas Hansa.....kalau setiap acara aku harus ganti baju, tentu lemari di kamar ukuran pembantu yang kutempati sekarang akan meledak, dan tidak ada uang yang bisa kutabung.”</p>
		<p>“Ibu Hansa terkekeh sekarang. “ makanya di Tangerang aja nikahnya, gimana? Banyak hotel bintang empat yang bagus di sini”. Ibu Mas Hansa mengelus lenganku. Kenapa jadi menikah di wilayah tempat tinggal keluarga Mas Hansa?.”</p>
		<p>“Ngaco gimana? Sepatu Gucci lo bisa jalan sebelah sama sepatu Charles & Keith? Tanish berargumen.”</p>
		<p>“Mustahil sih cowok sekelas Danan bisa suka sama aku. Bahkan matanya bisa bedain mana sepatu Dior mana sepatu Charles & Keith. Belum masalah wangi. Memang kayaknya aku paling mentok sama orang kaya pinggiran kota kayak Mas Hansa.”</p>
		<p>“Semua keluarga Mas Hansa menenteng barang mahal merek Eropa. Coach di keluarga Mas Hansa mungkin hanya jadi gantungan kunci. Sampai Kak Hana sempat nyeletuk, sekali-sekali kamu mintalah kado sama Hansa. Tas misalnya.”</p>
		<p>“Mobil, dia protes soal mobil gue. Belum lagi nyokapnya, yang masih ngotot maunya kami nikah di hotel. Kelar sih. Masa buat pacaran aja gue mesti beli mobil?, aku menghela napas lelah.”</p>
		<p>“Bu, Mas Hansa maunya aku berubah jadi lebih kaya. Tiap kali acara, ganti baju, yang gaya, pakai tas mahal, ganti mobil yang lebih bagus. Gimana caranya? Ibunya Mas Hansa maunya aku bawa makanan mahal. Nggak ada uangnya, Bu. Gajiku nggak cukup.”</p>
		<p>“Kubuka profil Lidia, perempuan cantik layak selebgram. Foto-fotonya dipenuhi latar luar negeri dengan gaya OOTD. Lidia menenteng Gucci <i>Padlock</i>, Celine, Chanel. Aku menghela napas sambil menatap langit-langit kamarku.”</p>

3.	Alienasi	“Zanitha rajin mengunggah <i>Outfit</i> Orang tanpa Derita alias OOTD. Zanitha kemudian naik status jadi selebgram dengan seratus ribu pengikut, di- <i>endorse</i> sana-sini, lalu bikin bisnis <i>lip gloss</i> .”
		“Bagus, kan? aku juga suka. sekarang aku nggak bisa hidup tanpa <i>lip gloss</i> ini.”
		“Entah apakah karena itu pula, keluarga Mas Hansa agaknya menjadi dingin padaku. Atau mungkin sudah dingin tapi aku pura-pura berpikir positif.”
		“Bu Rizkia sudah tidak peduli karier, dia bertanggung jawab atas <i>reimburse</i> taksi pegawai kantor dan bayar-bayar segala urusan kantor.”
		“Kalau tidak, mungkin kami hanya akan bertegur sapa dengan senyum saja. Pernah satu SMA, tapi tidak kenal-kenal amat. Bahkan pertemanan saja sudah menuntut kasta.”
		“Kamu ngapain di kantor terus? Pulang aja kalau sudah selesai kerja. Rumah berantakan. Begitu kata ibu yang emosinya sudah di ubun-ubun.”
		“Lagi pula, apa hak seorang lajang protes kepada orang yang sudah berkeluarga?.”
		“Bu aku sudah ngalah soal kamar, masa ini juga?.....bu, ini bukan masalah uangnyatapi, apa aku nggak punya hak di rumah ini? Aku numpang ya, Bu? Tanyaku sedih.”
		“Meskipun ibu yang bekerja, Tanish sangat perhatian pada Dri, walau sebagian besar tugas dia ”subkon” kan ke <i>babysitter</i> karena tidak ada waktu.....senin sampai jum’at tuh hanya Tuhan yang tahu gue bisa balik jam berapa.”
		“Sering kali dia merasa bersalah karena hanya bisa melihat anaknya tidur dari CCTV, atau ketika harus lembur sampai malam di kantor, atau ketika harus buru-buru karena ada <i>breakfast meeting</i> untuk urusan kantor.”
		“Semoga aku bisa segera keluar dari rumah ini.”
		“Dalam dua tahun ini, mungkin aku lebih banyak menghabiskan akhir pekan bersama keluarga Mas Hansa ketimbang keluargaku sendiri.”
“Aku turun dari kamar setelah berganti baju rumah. Dengan gontai kubereskan satu per		

		<p>satu mainan Kaivan dan Lala.”</p> <p>“Sebagai staf Bagian Umum yang melayani perusahaan, mungkin naluri gue emang mental babu. Kerjanya ngecek yang kurang-kurang sebelum orang lain repot”. Aku duduk dan membuka kotak bekalku.”</p> <p>“Eh, gue udah gabung <i>agency influencer</i>. Sebentar lagi gue <i>resign</i> dari kantor, ujar Miya.”</p> <p>“Pascapandemi sepertinya orang jadi mengurangi intensitas bersalaman.”</p> <p>“Aku sedang telentang, melihat e-mail beberapa tawaran pekerjaan, yang bisa kuambil tentu saja saat akhir minggu.”</p> <p>“Gue nggak mau udah nikah masih tinggal sama orangtua, ngebebanin orangtua, nggak punya kebebasan atas kehidupan gue sendiri. Gue capek ngurusin orang-orang yang udah berkeluarga.”</p> <p>“Ternyata benar ya kata keluarga aku. Kamu memang nggak akan pernah ngerti keluarga aku.”</p> <p>“Sertifikatnya sudah aman. Terima kasih ya, Kal. Kamu di mana? Masih di kantor, Pak. Aku melirik jam dinding jam Sembilan malam.”</p>
4.	<p>Ketidaksetaraan</p> <p>Ekonomi</p>	<p>“Mas Hansa juga menilai bahwa naik transportasi umum lebih banyak resikonya ketimbang manfaatnya”</p> <p>“Tanish dan Miya masuk sekolah bisnis dan manajemen ITB, sedangkan aku.... Huff! Dengan perbedaan nasib yang semakin runcing di kantor, sebenarnya aku bingung kenapa mereka masih mau berteman denganku.”</p> <p>“Tiap siang atau malam makan di restoran yang sekali makan mungkin menguras dua ratus ribuan. Belum lagi mobil SUV Tiguan putih yang dibeli orang tuanya sebagai imbalan agar Danan tidak berpacaran dengan yang tidak seiman, pacar sebelum Miya”</p> <p>“Masalahnya, Darpa itu generasi <i>sandwich</i>. Sejak bokapnya meninggal sepuluh tahun lalu,</p>

		<p>dia berjuang untuk nyokap dan adik-adiknya. Beda umur mereka jauh. Adiknya masih kuliah, belum lulus-lulus juga udah lima tahun. Terus mintanya banyak, laptop mesti samaan sama lipstick, Mac. Pakai Asus kek, Meybelline. Pusing gue. Belum tabungan buat sekolah Dri. Di SD yang gue sama Darpa mau, uang pangkalnya setara dengan mobil Avanza.”</p>
		<p>“Kal, ke bawah yuk! Miya menghampiri kubikelku, tangannya menggegnggam dompet Louis Vuttion baru karena biasanya dompet Miya adalah Prada.perasaan baru minggu ini Miya mau memahami arti uang”</p>
		<p>“Danan enak tinggal di apartemen, mau lari pagi tinggal turun. Bosan di apartemen tinggal pulang ke rumah keluarganya. Gue? Di kosan. Mati gaya lah”</p>
		<p>“. Si Sus lagi gue suruh cuci baju Dri di kamar mandi.”</p>
		<p>“Sebelum Mas Hansa hadir dalam hidupku, porsi sekunder hanya tiga persen, dan porsi tersierku nihil! Dengan begitu, persentase untuk ditabung menjadi lebih dari cukup. Sesudah kehadiran Mas Hansa, jatah untuk ditabung itu menyusut drastis sampai pernah gajiku habis sepenuhnya untuk pengeluaran.”</p>
		<p>“Didominasi warna <i>broken white</i>, rumah keluarga Mas Hansa tampak seperti rumah orang kaya.....baru. lambang kesuksesan orang Indonesia, tiang rumah besar bagai menahan beban hidup satu provinsi, dan perabot Eropa zaman Napoleon Bonaparte! Lampu menjuntai-juntai jangan lupa, lantai dari marmer yang juga fotogenetik jika difoto.”</p>
		<p>“Aku memang tidak memiliki anggaran khusus untuk beli baju, bahkan kaftan lebar kupakai sampai tiga kali, baru beli lagi. Apalagi dress untuk acara khusus dan undangan pernikahan.”</p>
		<p>“Kan tante malu kalau pasang foto di instagram nanti dikomentarin kakak-adik tante, kok calon mantu bajunya itu-itu aja.”</p>
		<p>“Aku mengisi ulang susu di mesin kopi pantry sebelum duduk bersama Tanish dan Danan</p>

		yang hari ini berlangganan catering sehat. Sekali makan, mereka mengeluarkan 75.000 rupiah.”
		“Istri tetap di kampung, mbak. Dan kayaknya uang saya lebih cukup kalau istri di kampung aja. Jadi saya bisa ngontrak kamar bareng OB-OB yang lain.”
		“Mas, nggak beli rumah pun, aku tetap nggak bisa beli tas kayak saudara-saudara kamu, tas seharga belasan bahkan puluhan juta. Kamu kan tahu gaji aku sebulan berapa? Gaji utuh sebulan aja nggak kebeli tas satu biar cocok sama keluarga kamu.”
		“Kalau saja aku bisa kuliah di universitas yang bagus, bisa les bahasa inggris, seperti Tanish, Danan, dan Miya, mungkin semuanya beda. Tapi dulu, uang buat ngekos dan makan di bandung saja tidak cukup. Bapak dan Ibu harus menanggung hidup Kak Kanendra dan istrinya. Belum lagi, Kak Kamala belum lulus. Hidup ini, gimana caranya bisa keluar dari situasi susah?”
		“Nggak ada bujet, tolakku tegas Gue traktir. Danan memberi solusi Dan, lo nggak bisa gitu. Traktir gue terus. Gue nggak enak. Lagian keuangan lo juga apa nggak jadi bengkak ya? Aku bertanya.”
		“Rumah Danan lega banget. Warnanya didominasi putih bersih. Seperti ada pemeliharaan berkala untuk mengecat karena tidak tampak satu pun noda di dindingnya. Gaya interiornya Skandinavia, sofanya model sofa siku, berwarna putih dengan lis hitam.”
		“Mi, pantas aja lo nggak mau lihat rusunami bareng gue. Ini apartemen bagus. Lega. Aku norak.”
5.	Revolusi	“Bu, ibu seharusnya paham. Kalau aja ibu berhenti menolong semua yang seharusnya udah bisa mandiri, kita mungkin nggak kayak gini. Aku meninggalkan ruang makan, naik, ke kamar pembantu, dan bergegas mengepak baraaang-barangku ke koper.”
		“Aku belum bisa pulang, Pak. Kataku jujur.”

Lampiran 3: Tabel Tahap Klasifikasi

No.	Unsur Konflik Sosial				
	Ketidaksetaraan Ekonomi	Konflik Kelas	Alienasi	Ideology	Revolusi
1.	“Mas Hansa juga menilai bahwa naik transportasi umum lebih banyak resikonya ketimbang manfaatnya”	“Silakan, Mbak, duluan. Nanti kalau sudah ada rezeki lagi, Mbak bisa menghubungi saya.”	“Zanitha rajin mengunggah <i>Outfit</i> Orang tanpa Derita alias OOTD. Zanitha kemudian naik status jadi selebgram dengan seratus ribu pengikut, di-endorse sana-sini, lalu bikin bisnis <i>lip gloss</i> .”	“Apartemen studio 21 meter persegi di rusunami seharga 350-an juta rupiah. Lokasinya di tengah kota Jakarta.”	“Bu, ibu seharusnya paham. Kalau aja ibu berhenti menolong semua yang seharusnya udah bisa mandiri, kita mungkin nggak kayak gini. Aku meninggalkan ruang makan, naik, ke kamar pembantu, dan bergegas mengepak baraang-barangku ke koper.”
2.	“Tanish dan Miya	“Enak dari mana?	“Bagus, kan? aku juga	“Pernah suatu kali	“. Aku belum bisa

	masuk sekolah bisnis dan manajemen ITB, sedangkan aku... Huff! Dengan perbedaan nasib yang semakin runcing di kantor, sebenarnya aku bingung kenapa mereka masih mau berteman denganku.”	Bertahun-tahun aku mencoba agar bidikan kamera itu naik, tidak hanya ke bibirku tapi keseluruhan wajah. Tapi ternyata, bukan hanya di kantor, di pekerjaan sampingan pun karierku mandek”	suka. sekarang aku nggak bisa hidup tanpa <i>lip gloss</i> ini.”	Tanish diajak debiturnya makan di lesehan, dia rela duduk tanpa alas agar tasnya bisa tegak di atas bantal.”	pulang, Pak. Kataku jujur.”
3.	“Tiap siang atau malam makan di restoran yang sekali makan mungkin menguras dua ratus ribuan. Belum lagi mobil SUV Tiguan putih yang dibelikan orang tuanya sebagai imbalan agar Danan tidak berpacaran dengan yang tidak seiman, pacar	“Dulu, waktu di SBN, Miya kemana-mana nggak bawa mobil, tapi minimal punya teman yang siap ditebengi, sedangkan Danan selalu bawa SUV Jepang terbaru.”	“Entah apakah karena itu pula, keluarga Mas Hansa agaknya menjadi dingin padaku. Atau mungkin sudah dingin tapi aku pura-pura berpikir positif.”	“Harapan Ibu Tanish, tentu saja Tanish mendapatkan anak orang kaya. Sedangkan untuk Tanish, dia tidak mau lagi mengulang kesalahan Ibunya yang berakhir dengan ayahnya yang anak orang kaya tapi tidak bisa bekerja.”	

	sebelum Miya”				
4.	<p>“Masalahnya, Darpa itu generasi <i>sandwich</i>. Sejak bokapnya meninggal sepuluh tahun lalu, dia berjuang untuk nyokap dan adik-adiknya. Beda umur mereka jauh. Adiknya masih kuliah, belum lulus-lulus juga udah lima tahun. Terus mintanya banyak, laptop mesti samaan sama lipstick, Mac. Pakai Asus kek, Meybelline. Pusing gue. Belum tabungan buat sekolah Dri. Di SD yang gue sama Darpa mau, uang pangkalnya setara dengan mobil</p>	<p>“Tanish yang selalu di diantar-jemput sopir, masuk majalah Hai sebagai anak cantik. Pokoknya Tanish tuan putri incaran kaum adam.”</p>	<p>“Bu Rizkia sudah tidak peduli karier, dia bertanggung jawab atas <i>reimburse</i> taksi pegawai kantor dan bayar-bayar segala urusan kantor.”</p>	<p>“<i>Come on</i>, Dan, udah tiga satu nih umur lo. Yuk, berubah. Lo pasti bisa. Tanish menyemangati.”</p>	

	Avanza.”				
5.	<p>“Kal, ke bawah yuk! Miya menghampiri kubikelku, tangannya menggegnam dompet Louis Vuttion baru karena biasanya dompet Miya adalah Prada.perasaan baru minggu ini Miya mau memahami arti uang.”</p>	<p>“Sebagian besar tugas di “subkon” ke <i>babysitter</i> karena tidak ada waktu.”</p>	<p>“Kalau tidak, mungkin kami hanya akan bertegur sapa dengan senyum saja. Pernah satu SMA, tapi tidak kenal-kenal amat. Bahkan pertemanan saja sudah menuntut kasta.”</p>	<p>“Kamu merasa nggak pantas nikah di hotel? Karena itu? Kamu tuh rendah diri, tahu nggak?.”</p>	
6.	<p>Danan enak tinggal di apartemen, mau lari pagi tinggal turun. Bosan di apartemen tinggal pulang ke rumah keluarganya. Gue? Di kosan. Mati gaya lah”</p>	<p>“Dalam setahun, sepertinya hampir tiap minggu ada acara keluarga Mas Hansa..... kalau setiap acara aku harus ganti baju, tentu lemari di kamar ukuran pembantu yang kutempati sekarang</p>	<p>“Kamu ngapain di kantor terus? Pulang aja kalau sudah selesai kerja. Rumah berantakan. Begitu kata ibu yang emosinya sudah di ubun-ubun.”</p>		

		akan meledak, dan tidak ada uang yang bisa kutabung.”			
7.	“Si Sus lagi gue suruh cuci baju Dri di kamar mandi.”	“Ibu Hansa terkekeh sekarang.“makanya di Tangerang aja nikahnya, gimana? Banyak hotel bintang empat yang bagus di sini”. Ibu Mas Hansa mengelus lenganku. Kenapa jadi menikah di wilayah tempat tinggal keluarga Mas Hansa?.”	“Lagi pula, apa hak seorang lajang protes kepada orang yang sudah berkeluarga?.”		
8.	“Sebelum Mas Hansa hadir dalam hidupku, porsi sekunder hanya tiga persen, dan porsi	“Ngaco gimana? Sepatu Gucci lo bisa jalan sebalahan sama sepatu Charles &	“Bu aku sudah ngalah soal kamar, masa ini juga?.....bu, ini bukan masalah uangnyatapi, apa aku nggak		

	tersierku nihil! Dengan begitu, persentase untuk ditabung menjadi lebih dari cukup. Sesudah kehadiran Mas Hansa, jatah untuk ditabung itu menyusut drastis sampai pernah gajiku habis sepenuhnya untuk pengeluaran”	Keith? Tanish berargumen.”	punya hak di rumah ini? Aku numpang ya, Bu? Tanyaku sedih.”		
9.	“Didominasi warna <i>broken white</i> , rumah keluarga Mas Hansa tampak seperti rumah orang kaya.....baru. lambang kesuksesan orang Indonesia, tiang rumah besar bagai menahan beban hidup satu provinsi, dan perabot	“Mustahil sih cowok sekelas Danan bisa suka sama aku. Bahkan matanya bisa bedain mana sepatu Dior mana sepatu Charles & Keith. Belum masalah wangi. Memang kayaknya aku paling mentok	“Meskipun ibu yang bekerja, Tanish sangat perhatian pada Dri, walau sebagian besar tugas dia ”subkon” kan ke <i>babysitter</i> karena tidak ada waktu.....senin sampai jum’at tuh hanya Tuhan yang tahu gue bisa balik jam berapa.”		

	Eropa zaman Napoleon Bonaparte! Lampu menjuntai-juntai jangan lupa, lantai dari marmer yang juga fotogenetik jika difoto”	sama orang kaya pinggiran kota kayak Mas Hansa.”			
10.	“Aku memang tidak memiliki anggaran khusus untuk beli baju, bahkan kaftan lebaran kupakai sampai tiga kali, baru beli lagi. Apalagi dress untuk acara khusus dan undangan pernikahan.”	“Semua keluarga Mas Hansa menenteng barang mahal merek Eropa. Coach di keluarga Mas Hansa mungkin hanya jadi gantungan kunci. Sampai Kak Hana sempat nyeletuk, sekali-sekali kamu mintalah kado sama Hansa. Tas misalnya.”	“Sering kali dia merasa bersalah karena hanya bisa melihat ankanya tidur dari CCTV, atau ketika harus lembur sampai malam di kantor, atau ketika harus buru-buru karena ada <i>breakfast meeting</i> untuk urusan kantor.”		
11.	“Kan tante malu kalau pasang foto di	“Mobil, dia protes soal mobil gue.	“Semoga aku bisa segera keluar dari		

	instagram nanti dikomentarin kakak-adik tante, kok calon mantu bajunya itu-itu aja”	Belum lagi nyokapnya, yang masih ngotot maunya kami nikah di hotel. Kelar sih. Masa buat pacaran aja gue mesti beli mobil?, aku menghela napas lelah.”	rumah ini.”		
12.	“Aku mengisi ulang susu di mesin kopi pantry sebelum duduk bersama Tanish dan Danan yang hari ini berlangganan catering sehat. Sekali makan, mereka mengeluarkan 75.000 rupiah.”	“Bu, Mas Hansa maunya aku berubah jadi lebih kaya. Tiap kali acara, ganti baju, yang gaya, pakai tas mahal, ganti mobil yang lebih bagus. Gimana caranya? Ibunya Mas Hansa maunya aku bawa makanan mahal. Nggak ada uangnya, Bu. Gajiku nggak	“Dalam dua tahun ini, mungkin aku lebih banyak menghabiskan akhir pekan bersama keluarga Mas Hansa ketimbang keluargaku sendiri.”		

		cukup.”			
13.	“Istri tetap di kampung, mbak. Dan kayaknya uang saya lebih cukup kalau istri di kampung aja. Jadi saya bisa ngontrak kamar bareng OB-OB yang lain.”	“Kubuka profil Lidia, perempuan cantik layak selebgram. Foto-fotonya dipenuhi latar luar negeri dengan gaya OOTD. Lidia menenteng Gucci <i>Padlock</i> , Celine, Chanel. Aku menghela napas sambil menatap langit-langit kamarku.”	“Aku turun dari kamar setelah berganti baju rumah. Dengan gontai kubereskan satu per satu mainan Kaivan dan Lala.”		
14.	“Mas, nggak beli rumah pun, aku tetap nggak bisa beli tas kayak saudara-saudara kamu, tas seharga belasan bahkan puluhan juta. Kamu kan tahu gaji aku sebulan berapa?”		““Sebagai staf Bagian Umum yang melayani perusahaan, mungkin naluri gue emang mental babu. Kerjanya ngecek yang kurang-kurang sebelum orang lain repot”. Aku duduk dan		

	Gaji utuh sebukan aja nggak kebeli tas satu biar cocok sama keluarga kamu.”		membuka kotak bekalku.”		
15.	“Kalau saja aku bisa kuliah di universitas yang bagus, bisa les bahasa inggris, seperti Tanish, Danan, dan Miya, mungkin semuanya beda. Tapi dulu, uang buat ngekos dan makan di bandung saja tidak cukup. Bapak dan Ibu harus menanggung hidup Kak Kanendra dan istrinya. Belum lagi, Kak Kamala belum lulus. Hidup ini, gimana caranya bisa keluar dari situasi susah?”		“Eh, gue udah gabung <i>agency influencer</i> . Sebentar lagi gue <i>resign</i> dari kantor, ujar Miya.”		

16.	<p>“Nggak ada bujet, tolakku tegas Gue traktir. Danan memberi solusi Dan, lo nggak bisa gitu. Traktir gue terus. Gue nggak enak. Lagian keuangan lo juga apa nggak jadi bengkak ya? Aku bertanya.”</p>		<p>“Pascapandemi sepertinya orang jadi mengurangi intensitas bersalaman.”</p>		
17.	<p>“Rumah Danan lega banget. Warnanya didominasi putih bersih. Seperti ada pemeliharaan berkala untuk mengecat karena tidak tampak satu pun noda di dindingnya. Gaya interiornya Skandinavia, sofanya model sofa siku, berwarna putih</p>		<p>“Aku sedang telentang, melihat e-mail beberapa tawaran pekerjaan, yang bisa kuambil tentu saja saat akhir minggu.”</p>		

	dengan lis hitam.”				
18.	“Mi, pantas aja lo nggak mau lihat rusunami bareng gue. Ini apartemen bagus. Lega. Aku norak.”		“Gue nggak mau udah nikah masih tinggal sama orangtua, ngebebanin orangtua, nggak punya kebebasan atas kehidupan gue sendiri. Gue capek ngurusin orang-orang yang udah berkeluarga.”		
19.			“Ternyata benar ya kata keluarga aku. Kamu memang nggak akan pernah ngerti keluarga aku.”		
20.			“Sertifikatnya sudah aman. Terima kasih ya, Kal. Kamu di mana? Masih di akntor, Pak. Aku melirik jam dinding jam Sembilan malam.”		

Lampiran 4: Tabel Tahap Analisis

No .	Unsur Konflik Sosial	Kutipan	Analisis
1.	Ketidaksetaraan ekonomi	1. Mas Hansa juga menilai bahwa naik transportasi umum lebih banyak resikonya ketimbang manfaatnya.	Dalam kutipan teks ini mencerminkan perbedaan dalam akses terhadap sumber daya, seperti kendaraan, ini menunjukkan bahwa Mas Hansa memiliki pandangan yang mencerminkan status social yang lebih tinggi, di mana ia tidak terbiasa menggunakan transportasi umum dan lebih memilih kenyamanan mobil pribadi.
		2. Tanish dan Miya masuk sekolah bisnis dan manajemen ITB, sedangkan aku.... Huff! Dengan perbedaan nasib yang semakin runcing di kantor, sebenarnya aku bingung kenapa mereka masih mau berteman denganku.	Dalam kutipan teks ini mencerminkan perbedaan dalam status ekonomi antara Kaluna dan teman-temannya, ini menunjukkan bahwa Kaluna mereasa terpinggirkan karena teman-temannya memiliki akses ke pendidikan yang lebih baik, yang berkontribusi pada ketidaksetaraan ekonomi di antara mereka.
		3. Tiap siang atau malam makan di restoran yang sekali makan mungkin menguras dua ratus ribuan. Belum lagi mobil SUV Tiguan putih yang	Dalam kutipan ini ketidaksetaraan ekonomi tampak dari gaya hidup mewah Danan yang sepenuhnya ditopang oleh kekayaan keluarganya. Kehidupan Danan yang tanpa kusut, mencerminkan kelas borjuis yang memiliki kemewahan berkat warisan material, dibandingkan dengan kelas lain yang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dasar.

		dibelian orang tuanya sebagai imbalan agar Danan tidak berpacaran dengan yang tidak seiman, pacar sebelum Miya	
		<p>4. Masalahnya, Darpa itu generasi <i>sandwich</i>. Sejak bokapnya meninggal sepuluh tahun lalu, dia berjuang untuk nyokap dan adik-adiknya. Beda umur mereka jauh. Adiknya masih kuliah, belum lulus-lulus juga udah lima tahun. Terus mintanya banyak, laptop mesti samaan sama lipstick, Mac. Pakai Asus kek, Meybelline. Pusing gue. Belum tabungan buat sekolah Dri. Di SD yang gue sama Darpa mau, uang pangkalnya setara dengan mobil Avanza.</p>	<p>Dalam kutipan ini ketidaksetaraan ekonomi terlihat dari beban finansial yang dialami Darpa sebagai generasi <i>sandwich</i>. Ia harus mendukung keluarganya secara finansial sambil mencoba memenuhi kebutuhan rumah tangga masa depan. Beban biaya pendidikan yang mahal mencerminkan kesenjangan ekonomi dalam akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan.</p>
		<p>5. Kal, ke bawah yuk! Miya menghampiri kubikelku, tangannya menggegnam dompet Louis Vutton baru</p>	<p>Dalam kutipan ini Miya melambangkan kelas yang memiliki akses lebih besar terhadap konsumsi barang mewah, sedangkan Kaluna mewakili kelas yang harus memperhitungkan setiap pengeluaran demi mencapai stabilitas finansial, seperti membayar STNK atau menabung untuk tempat tinggal.</p>

		karena biasanya dompet Miya adalah Prada. perasaan baru minggu ini Miya mau memahami arti uang	
		6. Danan enak tinggal di apartemen, mau lari pagi tinggal turun. Bosan di apartemen tinggal pulang ke rumah keluarganya. Gue? Di kosan. Mati gaya lah	Dalam kutipan ini Miya merasa keterbatasan hidupnya di kosan tidak sebanding dengan Danan yang memiliki fasilitas apartemen dan keluarga yang mendukung. Ketimpangan ini mencerminkan akses ekonomi yang tidak merata.
		7. Si Sus lagi gue suruh cuci baju Dri di kamar mandi.	Dalam kutipan ini keberadaan Sus sebagai pekerja rumah tangga menunjukkan adanya hierarki kelas dalam rumah tangga. Tanish berada dalam posisi ekonomi yang cukup untuk mempekerjakan seseorang, tetapi masih merasakan tekanan kapitalisme yang membuatnya tetap kelelahan.
		8. Sebelum Mas Hansa hadir dalam hidupku, porsi sekunder hanya tiga persen, dan porsi tersierku nihil! Dengan begitu, persentase untuk ditabung menjadi lebih dari cukup. Sesudah kehadiran Mas Hansa, jatah untuk ditabung itu menyusut drastis sampai	Dalam kutipan ini menunjukkan dampak kehadiran Mas Hansa dalam kehidupan Kaluna yang membawa perubahan signifikan pada pengelolaan keuangan. Kehadiran orang lain, dalam hal ini pasangan hidup, menciptakan pengaruh terhadap keputusan ekonomi Kaluna. Sebelum ada Mas Hansa, Kaluna bisa mengelola keuangan dengan lebih bebas dan menabung lebih banyak. Namun, setelahnya, sebagian besar pengeluaran harus dialokasikan untuk kebutuhan bersama, yang mengarah pada pengurangan tabungan pribadi. Ini menggambarkan ketidaksetaraan ekonomi dalam hubungan yang bisa

		pernah gajiku habis sepenuhnya untuk pengeluaran	mempengaruhi sosial dan distribusi kekayaan individu dalam konteks hubungan personal.
		9. Didominasi warna <i>broken white</i> , rumah keluarga Mas Hansa tampak seperti rumah orang kaya....baru. lambang kesuksesan orang Indonesia, tiang rumah besar bagai menahan beban hidup satu provinsi, dan perabot Eropa zaman Napoleon Bonaparte! Lampu menjantai-juntai jangan lupa, lantai dari marmer yang juga fotogenik jika difoto	Dalam kutipan ini menggambarkan perbedaan yang mencolok antara gaya hidup Mas Hansa yang mewah dan nilai-nilai kesederhanaan yang mungkin dimiliki oleh keluarga Kaluna, ini mencerminkan status kelas sosial yang berupaya mempertahankan posisi ekonomi tertentu dalam masyarakat kapitalis.
		10. Aku memang tidak memiliki anggaran khusus untuk beli baju, bahkan kaftan lebar kupakai sampai tiga kali, baru beli lagi. Apalagi dress untuk acara khusus dan undangan pernikahan.	Dalam kutipan ini Kaluna menghadapi tekanan sosial untuk mengikuti standar penampilan keluarga borjuis seperti keluarga Mas Hansa. Namun keterbatasan ekonomi membuatnya tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut.
		11. Kan tante malu kalau	Dalam kutipan ini Ibu Mas Hansa menuntut Kaluna untuk memiliki penampilan yang sesuai dengan status ekonomi

		pasang foto di instagram nanti dikomentarin kakak-adik tante, kok calon mantu bajunya itu-itu aja	keluarga borjuis mereka. Kaluna yang berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda tidak memiliki anggaran besar untuk membeli pakaian baru. Ketidaksetaraan ekonomi ini memaksa individu dari kelas bawah untuk mengikuti standar hidup borjuis demi diterima secara sosial.
		12. Aku mengisi ulang susu di mesin kopi pantry sebelum duduk bersama Tanish dan Danan yang hari ini berlangganan catering sehat. Sekali makan, mereka mengeluarkan 75.000 rupiah.	Dalam kutipan ini menjelaskan mengenai catering sehat yang mengeluarkan 75.000 rupiah per makan menunjukkan adanya perbedaan dalam akses terhadap makanan sehat. Ini bisa mencerminkan ketidaksamaan ekonomi di mana tidak semua orang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan uang sebanyak itu untuk makanan.
		13. Istri tetap di kampung, mbak. Dan kayaknya uang saya lebih cukup kalau istri di kampung aja. Jadi saya bisa ngontrak kamar bareng OB-OB yang lain.	Dalam kutipan ini kelas pekerja sering mengalami kesulitan ekonomi yang membatasi pilihan hidup mereka. Maman tidak bisa membawa istrinya ke kota karena gajinya tidak cukup untuk biaya hidup bersama. Ini menunjukkan ketidaksetaraan ekonomi, di mana pekerja kelas bawah harus beradaptasi dengan keterbatasan finansial, sedangkan kelas atas tidak mengalami masalah yang serupa.
		14. Mas, nggak beli rumah pun, aku tetap nggak bisa beli tas kayak saudara-saudara kamu, tas seharga belasan	Dalam kutipan ini Kaluna menyadari bahwa kesenjangan ekonomi antara dirinya dan keluarga Mas Hansa terlalu besar. Ia tidak bisa memenuhi standard konsumsi keluarga Mas Hansa, bahkan jika ia mengahbiskan seluruh gajinya.

		<p>bahkan puluhan juta. Kamu kan tahu gaji aku sebulan berapa? Gaji utuh sebulan aja nggak kebeli tas satu biar cocok sama keluarga kamu.</p>	
		<p>15. Kalau saja aku bisa kuliah di universitas yang bagus, bisa les bahasa Inggris, seperti Tanish, Danan, dan Miya, mungkin semuanya beda. Tapi dulu, uang buat ngekos dan makan di Bandung saja tidak cukup. Bapak dan Ibu harus menanggung hidup Kak Kanendra dan istrinya. Belum lagi, Kak Kamala belum lulus. Hidup ini, gimana caranya bisa keluar dari situasi susah?.</p>	<p>Dalam kutipan ini Kaluna merasa hidupnya terbatas karena kondisi ekonomi. Dia membandingkan dirinya dengan teman-teman yang lebih beruntung, yang bisa kuliah di universitas bagus dan les bahasa Inggris yang menentukan posisi seseorang dalam kelas sosial. Dalam sistem kapitalisme, pendidikan dan keterampilan berbahasa asing adalah alat mobilitas sosial tetapi akses terhadapnya terbatas oleh latar belakang ekonomi.</p>
		<p>16. Nggak ada bujet, tolakku tegas Gue traktir. Danan memberi solusi Dan, lo nggak bisa gitu. Traktir gue terus. Gue nggak enak. Lagian keuangan lo juga apa nggak</p>	<p>Dalam kutipan ini Kaluna menunjukkan keterbatasan ekonomi, yang membuatnya menolak ajakan makan di luar. Danan, di sisi lain, lebih leluasa secara finansial, hingga bisa terus menawarkan traktiran.</p>

		jadi bengkak ya? Aku bertanya.	
		17. Rumah Danan lega banget. Warnanya didominasi putih bersih. Seperti ada pemeliharaan berkala untuk mengecat karena tidak tampak satu pun noda di dindingnya. Gaya interiornya Skandinavia, sofanya model sofa siku, berwarna putih dengan lis hitam.	Dalam kutipan ini menggambarkan status sosial Danan yang tinggi melalui rumahnya yang luas, bersih, dan memiliki interior mewah. Kelas borjuis (pemilik modal) memiliki kekayaan dan kenyamanan seperti ini, sementara kelas pekerja sering kali hidup dalam kondisi yang lebih sederhana.
		18. Mi, pantas aja lo nggak mau lihat rusunami bareng gue. Ini apartemen bagus. Lega. Aku norak.	Dalam kutipan ini ada perbedaan ekonomi antara Miya dan Tanish. Miya bisa membeli apartemen di lokasi strategis dengan fasilitas mewah, sedangkan Tanish mempertimbangkan rusunami (rumah susun sederhana) yang umumnya lebih terjangkau. Perbedaan akses terhadap perumahan ini mencerminkan ketimpangan ekonomi, di mana individu dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak pilihan tempat tinggal yang nyaman.
2.	Konflik kelas	19. Silakan, Mbak, duluan. Nanti kalau sudah ada rezeki lagi, Mbak bisa menghubungi saya.	Dalam kutipan di atas terdapat situasi dimana agen property berusaha menjual unit kepada calon pembeli yang mungkin tidak mampu membelinya mencerminkan ketegangan antara kelas pekerja dan pemilik modal.
		20. Enak dari mana?	Berdasarkan kutipan di atas ada perbedaan yang jelas antara

		Bertahun-tahun aku mencoba agar bidikan kamera itu naik, tidak hanya ke bibirku tapi keseluruhan wajah. Tapi ternyata, bukan hanya di kantor, di pekerjaan sampingan pun karierku mandek	kehidupan Zanitha yang tampaknya lebih mudah dan kehidupan narator yang berjuang untuk mendapatkan pengakuan dalam kariernya, ini mencerminkan perjuangan kelas pekerja yang berusaha untuk mendapatkan pengakuan dan kesuksesan di tengah persaingan yang ketat.
		21. Dulu, waktu di SBN, Miya kemana-mana nggak bawa mobil, tapi minimal punya teman yang siap ditebengi, sedangkan Danan selalu bawa SUV Jepang terbaru.	Dalam kutipan di atas ada ketegangan yang terlihat dalam cara Miya berinteraksi dengan teman-temannya, terutama Danan, ini menunjukkan perbedaan kelas social antara Miya dan Danan, dimana Danan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan status social.
		22. Tanish yang selalu di antar-jemput sopir, masuk majalah Hai sebagai anak cantik. Pokoknya Tanish tuan putri incaran kaum adam.	Dalam kutipan di atas ada ketegangan yang terlihat dalam perbandingan antara Tanish dan Miya, serta latar belakang mereka, ini menunjukkan bagaimana status social dan ekonomi dapat menciptakan hierarki di antara individu, di mana Tanish memiliki akses yang lebih baik dibandingkan dengan Miya.
		23. Sebagian besar tugas di “subkon” ke <i>babysitter</i> karena tidak ada waktu.	Dalam kutipan di atas Tanish sebagai bagian dari kelas pekerja menengah bergantung pada <i>babysitter</i> yang berasal dari kelas pekerja bawah. Ini menunjukkan hierarki kelas di mana pekerja kelas bawah menumpang keseharian kelas menengah.
		24. Dalam setahun,	Dalam kutipan di atas kehidupan keluarga Mas hansa

		<p>sepertinya hampir tiap minggu ada acara keluarga Mas Hansa.....kalau setiap acara aku harus ganti baju, tentu lemari di kamar ukuran pembantu yang kutempati sekarang akan meledak, dan tidak ada uang yang bisa kutabung.</p>	<p>menggambarkan budaya konsumtif kelas borjuis yang mementingkan penampilan dan pesta-pesta keluarga. Kaluna, yang berasal dari kelas ekonomi yang berbeda, merasa terjebak dalam pola tersebut tanpa mampu mengimbangi gaya hidup borjuis.</p>
		<p>25. Ibu Hansa terkekeh sekarang. “makanya di Tangerang aja nikahnya, gimana? Banyak hotel bintang empat yang bagus di sini”. Ibu Mas Hansa mengelus lenganku. Kenapa jadi menikah di wilayah tempat tinggal keluarga Mas Hansa?.</p>	<p>Dalam kutipan di atas Kaluna mengalami tekanan untuk mengikuti standar sosial keluarga Mas Hansa yang berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Lokasi pernikahan yang mewah di Tangerang menunjukkan preferensi kelas borjuis yang menekankan status dan kehormatan sosial, yang bertentangan dengan kemampuan finansial Kaluna.</p>
		<p>26. Ngaco gimana? Sepatu Gucci lo bisa jalan sebelah sama sepatu Charles & Keith? Tanish berargumen.</p>	<p>Dalam kutipan di atas Gucci sebagai merek mewah dibandingkan dengan Charles & Keith, yang lebih terjangkau, menunjukkan perbedaan kelas sosial berdasarkan konsumsi, yang di mana kelas atas dan bawah memiliki akses yang berbeda terhadap barang konsumsi, yang menjadi symbol status dalam masyarakat.</p>

		<p>27. Mustahil sih cowok sekelas Danan bisa suka sama aku. Bahkan matanya bisa bedain mana sepatu Dior mana sepatu Charles & Keith. Belum masalah wangi. Memang kayaknya aku paling mentok sama orang kaya pinggiran kota kayak Mas Hansa.</p>	<p>Dalam kutipan di atas menunjukkan adanya kesadaran akan perbedaan kelas sosial. Kaluna merasa bahwa dirinya tidak mungkin bersama dengan Danan karena perbedaan status ekonomi yang terlihat dari barang konsumsi dan gaya hidup.</p>
		<p>28. Semua keluarga Mas Hansa menenteng barang mahal merek Eropa. Coach di keluarga Mas Hansa mungkin hanya jadi gantungan kunci. Sampai Kak Hana sempat nyeletuk, sekali-sekali kamu mintalah kado sama Hansa. Tas misalnya.</p>	<p>Dalam kutipan di atas menggambarkan Kaluna dari kelas ekonomi yang lebih rendah dibanding keluarga Mas Hansa, ia merasa tertekan untuk mengikuti standar kemewahan yang ditetapkan keluarga Mas Hansa. Konflik kelas ini di mana kelas atas menetapkan standar yang sulit dicapai oleh kelas bawah.</p>
		<p>29. Mobil, dia protes soal mobil gue. Belum lagi nyokapnya, yang masih ngotot maunya kami nikah di hotel. Kelar sih. Masa buat pacaran aja gue mesti beli mobil?, aku menghela napas lelah.</p>	<p>Dalam kutipan di atas Mas Hansa dan keluarganya menganggap standard hidup mereka sebagai sebagai tolak ukur yang harus dipenuhi oleh pasangannya, menekan Kaluna untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup kelas atas meskipun secara finansial tidak mampu. Ini menggambarkan gambaran nyata dari konflik kelas, di mana kelompok ekonomi lebih tinggi menetapkan standard yang sulit dijangkau oleh</p>

			kelas menengah atau bawah.
		30. Bu, Mas Hansa maunya aku berubah jadi lebih kaya. Tiap kali acara, ganti baju, yang gaya, pakai tas mahal, ganti mobil yang lebih bagus. Gimana caranya? Ibunya Mas Hansa maunya aku bawa makanan mahal. Nggak ada uangnya, Bu. Gajiku nggak cukup.	Dalam kutipan di atas terdapat perbedaan kelas sosial antara Kaluna dan Mas Hansa. Hansa dan keluarganya berasal dari kelas ekonomi yang lebih tinggi, sehingga mereka standard hidup yang tidak bisa diikuti Kaluna. Tuntutan terhadap Kaluna mencerminkan adanya dominasi kelas atas yang memaksakan gaya hidupnya kelas bawah, di mana individu dari kelas bawah dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan standart kelas atas meskipun mereka tidak memiliki akses ekonomi yang sama.
		31. Kubuka profil Lidia, perempuan cantik layak selebgram. Foto-fotonya dipenuhi latar luar negeri dengan gaya OOTD. Lidia menenteng Gucci <i>Padlock</i> , Celine, Chanel. Aku menghela napas sambil menatap langit-langit kamarku.	Dalam kutipan di atas Kaluna merasa ada perbedaan antara dirinya dan Lidia, yang mencerminkan konflik kelas dalam kapitalisme. Lidia berasal dari kelas borjuis dengan akses terhadap kemewahan. Sementara itu, Kaluna berasal dari kelas yang lebih rendah, terlihat dari lingkungan rumahnya yang berantakan dan energinya yang terkuras akibat pekerjaan domestic yang tidak dibagi rata.
3.	Alienasi	32. Zanitha rajin mengunggah <i>Outfit</i> Orang tanpa Derita alias OOTD. Zanitha kemudian naik status jadi selebgram dengan seratus	Dalam kutipan di atas meskipun Zanitha tampaknya sukses, ada elemen alienasi dalam cara hidupnya yang sangat terfokus pada citra dan popularitas, ini menunjukkan bagaimana kehidupan yang dipamerkan di media sosial bisa menjadi bentuk alienasi, di mana individu terpisah dan realitas

		ribu pengikut, di- <i>endorse</i> sana-sini, lalu bikin bisnis <i>lip gloss</i> .	kehidupan sehari-hari yang lebih kompleks.
		33. Bagus, kan? aku juga suka. sekarang aku nggak bisa hidup tanpa <i>lip gloss</i> ini.	Dalam kutipan di atas meskipun Zanitha tampak bahagia dan sukses, ada elemen alienasi dalam cara hidup yang sangat terfokus pada penampilan dan citra, ini menunjukkan bagaimana ketergantungan pada produk kecantikan dapat menciptakan rasa terasing dari diri sendiri dan realitas yang lebih dalam.
		34. Entah apakah karena itu pula, keluarga Mas Hansa agaknya menjadi dingin padaku. Atau mungkin sudah dingin tapi aku pura-pura berpikir positif.	Dalam kutipan di atas Kaluna merasa terasing dalam hubungan dengan keluarga Mas Hansa, yang menciptakan ketegangan, ini menunjukkan perasaan terasing dapat muncul dari ketidakcocokan dalam nilai dan harapan antara individu dan kelompok sosial.
		35. Bu Rizkia sudah tidak peduli karier, dia bertanggung jawab atas <i>reimburse</i> taksi pegawai kantor dan bayar-bayar segala urusan kantor.	Dalam kutipan di atas Bu Rizkia menunjukkan tanda-tanda alienasi, yaitu kehilangan minat terhadap kariernya akibat rutinitas kerja yang monoton dan terbatasnya penghargaan atas pekerjaannya. Hal ini umum terjadi dalam system kapitalis, di mana pekerja merasa terpisah dari hasil kerja mereka.
		36. Kalau tidak, mungkin kami hanya akan bertegur sapa dengan senyum saja. Pernah satu SMA, tapi tidak kenal-kenal amat. Bahkan pertemanan saja sudah	Dalam kutipan di atas terdapat keterasingan karena interaksi dengan Danan didasarkan pada pekerjaan, bukan sebagai individu. Ini mencerminkan alienasi dalam pekerjaan di mana hubungan sosial dibatasi oleh peran ekonomi semata.

		menuntut kasta.	
		37. Kamu ngapain di kantor terus? Pulang aja kalau sudah selesai kerja. Rumah berantakan. Begitu kata ibu yang emosinya sudah di ubun-ubun.	Dalam kutipan di atas pernyataan ini menunjukkan ekspektasi keluarga yang tinggi terhadap peran domestic Kaluna, sehingga ia merasa terasing dari waktu dan kebutuhan pribadinya..
		38. Lagi pula, apa hak seorang lajang protes kepada orang yang sudah berkeluarga?.	Dalam kutipan di atas alienasi dalam konteks ini tidak hanya berupa keterasingan dari ruang, tetapi juga hak dan suara Kaluna dalam keluarga.
		39. Bu aku sudah ngalah soal kamar, masa ini juga?.....bu, ini bukan masalah uangnyatapi, apa aku nggak punya hak di rumah ini? Aku numpang ya, Bu? Tanyaku sedih.	Dalam kutipan ini mencerminkan alienasi dari rumah sebagai ruang pribadi dan symbol hak milik. Kaluna merasa seperti tamu di rumahnya sendiri.
		40. Meskipun ibu yang bekerja, Tanish sangat perhatian pada Dri, walau sebagian besar tugas dia ”subkon” kan ke <i>babysitter</i> karena tidak ada	Dalam kutipan di atas Tanish mengalami alienasi dari perannya sebagai ibu karena tekanan pekerjaan. Dia merasa terpisah dari kebutuhan emosional anaknya (Dri) dan harus mengandalkan <i>babysitter</i> . Ini mencerminkan bagaimana system kapitalisme mengasingkan individu dari aspek kehidupan personal mereka demi memenuhi tuntutan kerja.

		waktu.....senin sampai jum'at tuh hanya Tuhan yang tahu gue bisa balik jam berapa.	
		41. Sering kali dia merasa bersalah karena hanya bisa melihat anaknya tidur dari CCTV, atau ketika harus lembur sampai malam di kantor, atau ketika harus buru-buru karena ada <i>breakfast meeting</i> untuk urusan kantor.	Dalam kutipan di atas mencerminkan keterasingan dalam hubungan orang tua dan anak akibat tekanan system kerja. System ekonomi kapitalis menuntut individu untuk bekerja keras, sering kali mengorbankan waktu bersama keluarga. Alienasi ini terjadi ketika Tanish tidak bisa sepenuhnya hadir dalam kehidupan anaknya, yang lebih banyak bergantung pada pengasuh.
		42. Semoga aku bisa segera keluar dari rumah ini.	Dalam kutipan ini Kaluna merasa terasing dan ingin segera keluar dari rumah. Ini menunjukkan alienasi yang dialami oleh individu yang merasa terperangkap dalam peran domestic yang tidak diinginkan atau dianggapnya tidak adil.
		43. Dalam dua tahun ini, mungkin aku lebih banyak menghabiskan akhir pekan bersama keluarga Mas Hansa ketimbang keluargaku sendiri.	Dalam kutipan ini Kaluna mengalami alienasi sosial karena waktu dan energinya terserap untuk memenuhi tuntutan keluarga Mas Hansa. Individu dapat terasingkan dari keluarga, lingkungan, dan dirinya sendiri akibat tekanan sosial yang ditentukan oleh kelas sosial yang lebih dominan.
		44. Aku turun dari kamar setelah berganti baju rumah. Dengan gontai kubereskan satu per satu mainan Kaivan dan Lala.	Dalam kutipan ini Kaluna terasing dalam perannya di rumah keluarga besarnya sendiri. Alih-alih menikmati waktu untuk dirinya, ia harus mengerjakan pekerjaan domestic yang tidak dihargai dan bahkan terpaksa pindah ke kamar pembantu demi memenuhi kebutuhan keponakannya.

		45. “Sebagai staf Bagian Umum yang melayani perusahaan, mungkin naluri gue emang mental babu. Kerjanya ngecek yang kurang-kurang sebelum orang lain repot”. Aku duduk dan membuka kotak bekalku.	Berdasarkan kutipan ini mencerminkan pandangan bahwa pekerja harus mengorbankan diri untuk kepentingan orang lain. Ini bisa dilihat sebagai bentuk alienasi di mana individu merasa terasing dari pekerjaan mereka.
		46. Eh, gue udah gabung <i>agency influencer</i> . Sebentar lagi gue <i>resign</i> dari kantor, ujar Miya.	Dalam kutipan ini Miya merasa bahwa pekerjaan kantoran tidak cukup dan mencari jalur baru sebagai <i>influencer</i> , meski tidak pasti. Ini menunjukkan alienasi dalam dunia kerja, di mana individu merasa terasing dan tidak puas dengan pekerjaannya, sehingga mencari alternatif meski masih dalam lingkaran kapitalisme.
		47. Pascapandemi sepertinya orang jadi mengurangi intensitas bersalaman.	Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa pascapandemi interaksi sosial berubah karena faktor ekonomi dan kesehatan, orang semakin teralienasi dalam pergaulan sosial, bahkan sekedar bersalaman berkurang, menunjukkan bagaimana kapitalisme dan pandemic memengaruhi relasi manusia.
		48. Aku sedang telentang, melihat e-mail beberapa tawaran pekerjaan, yang bisa kuambil tentu saja saat akhir minggu.	Dalam kutipan ini yang di mana Kaluna harus mencari pekerjaan tambahan di akhir pekan, yang menandakan bahwa penghasilannya saat ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Ini menunjukkan alienasi pekerja, karena dia harus bekerja tanpa ada waktu untuk dirinya sendiri. Dalam kapitalisme, individu sering kali merasa terjebak dalam siklus

			tanpa akhir hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar.
		49. Gue nggak mau udah nikah masih tinggal sama orangtua, ngebebanin orangtua, nggak punya kebebasan atas kehidupan gue sendiri. Gue capek ngurusin orang-orang yang udah berkeluarga.	Dalam kutipan ini Kaluna mengalami alienasi dalam keluarganya sendiri karena tekanan sosial untuk menikah demi stabilitas ekonomi, ia juga mengalami alienasi dari kebebasannya, karena selalu harus mengurus keluarga tanpa memiliki ruang untuk dirinya sendiri.
		50. Ternyata benar ya kata keluarga aku. Kamu memang nggak akan pernah ngerti keluarga aku.	Dalam kutipan ini Mas Hansa menetapkan keluarganya sebagai standard yang harus dipahami dan diikuti, tanpa mempertimbangkan posisi Kaluna. Kaluna mengalami alienasi, karena dipaksa menyesuaikan diri dengan system nilai keluarga Mas Hansa tanpa ruang untuk mempertahankan identitasnya sendiri.
		51. Sertifikatnya sudah aman. Terima kasih ya, Kal. Kamu di mana? Masih di akntor, Pak. Aku melirik jam dinding jam Sembilan malam.	Dalam kutipan ini Kaluna telah bekerja keras dan mengorbankan uang tabungannya, tetapi hasil kerja kerasnya bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk melunasi hutang keluarganya. Hal ini menggambarkan di mana kelas pekerja terpisah dari hasil kerja mereka sendiri karena ekonomi keluarga.
4.	ideology	52. Apartemen studio 21 meter persegi di rusunami seharga 350-an juta rupiah. Lokasinya di tengah kota	Dalam kutipan ini ketika Rusli menjelaskan ukuran dan harga apartemen, ini mencerminkan ideology pasar yang menganggap harga tinggi untuk ruang kecil sebagai hal yang wajar. Ideology ini dapat mengabaikan kenyataan bahwa

		Jakarta.	banyak orang mungkin tidak dapat mengakses tempat tinggal yang layak dengan harga tersebut.
		53. Pernah suatu kali Tanish diajak debiturnya makan di lesehan, dia rela duduk tanpa alas agar tasnya bisa tegak di atas bantal.	Dalam kutipan teks ini mencerminkan ideology yang berkaitan dengan status sosial dan materialisme, ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai tentang barang-barang bermerek dan penampilan dapat mempengaruhi perilaku individu, menciptakan tekanan untuk memenuhi standard tertentu.
		54. Harapan Ibu Tanish, tentu saja Tanish mendapatkan anak orang kaya. Sedangkan untuk Tanish, dia tidak mau lagi mengulang kesalahan Ibunya yang berakhir dengan ayahnya yang anak orang kaya tapi tidak bisa bekerja.	Dalam kutipan teks ini mencerminkan ideology yang berkaitan dengan materialisme dan harapan sosial, ini menunjukkan bagaimana harapan dan nilai-nilai sosial dapat mempengaruhi pilihan individu, menciptakan tekanan untuk memenuhi ekspektasi tertentu dalam hubungan dan status sosial.
		55. <i>Come on</i> , Dan, udah tiga satu nih umur lo. Yuk, berubah. Lo pasti bisa. Tanish menyemangati.	Dalam kutipan ini menunjukkan tekanan ideologis masyarakat tentang usia dan tanggung jawab, seperti menikah dan menjadi orang tua di usia tertentu. Ideologi ini sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan ekspektasi sosial yang juga berkaitan dengan posisi ekonomi seseorang.
		56. Kamu merasa nggak pantas nikah di hotel? Karena itu? Kamu tuh rendah diri, tahu nggak?.	Dalam kutipan ini Mas Hansa coba memaksa Kaluna menerima nilai-nilai borjuis, seolah-olah keenganannya berasal dari rendah diri, bukan dari kenyaataan ekonomi. Ini menunjukkan ideology kelas borjuis, di mana gaya hidup mewah dianggap sebagai standard normal.

5.	Revolusi	<p>57. Bu, ibu seharusnya paham. Kalau aja ibu berhenti menolong semua yang seharusnya udah bisa mandiri, kita mungkin nggak kayak gini. Aku meninggalkan ruang makan, naik, ke kamar pembantu, dan bergegas mengepak baraaang-barangku ke koper.</p>	<p>Dalam kutipan ini Kaluna memilih keluar dari system menindasnya, baik dalam keluarga maupun dalam ketergantungan finansial. Ini menunjukkan revolusi dalam skala personal, di mana ia menolak dieksploitasi lebih lanjut oleh keluarganya yang tidak bertanggung jawab. Keputusannya untuk pergi dan mencari tempat tinggal lain melambangkan individu yang melepaskan diri dari belenggu eksploitasi dan mencoba mencari kehidupan yang lebih baik.</p>
		<p>58. Aku belum bisa pulang, Pak. Kataku jujur.</p>	<p>Dalam kutipan di atas keputusan Kaluna untuk tidak pulang ialah bentuk revolusi personal, dia memilih keluar dari system eksploitasi dalam keluarganya. Dia mulai menetapkan batasan dan mencari cara lain untuk menyelesaikan masalah tanpa harus mengorbankan dirinya sendiri.</p>

Lampiran 5: Tabel Tahap Penjelasan

No.	Unsur Konflik Sosial	Kutipan	Analisis	Penjelasan
1.	Ketidaksetaraan ekonomi	1. Mas Hansa juga menilai bahwa naik transportasi umum lebih banyak resikonya ketimbang manfaatnya.	Dalam kutipan teks ini mencerminkan perbedaan dalam akses terhadap sumber daya, seperti kendaraan, ini menunjukkan bahwa Mas Hansa memiliki pandangan yang mencerminkan status social yang lebih tinggi, di mana ia tidak terbiasa menggunakan transportasi umum dan lebih memilih kenyamanan mobil pribadi.	Kutipan tersebut mencerminkan ketidaksetaraan ekonomi melalui kebiasaan Mas Hansa yang lebih memilih mobil pribadi daripada transportasi umum. Hal ini menunjukkan bahwa Mas Hansa berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi.
		2. Tanish dan Miya masuk sekolah bisnis dan manajemen ITB, sedangkan aku.... Huff! Dengan perbedaan nasib yang semakin	Dalam kutipan teks ini mencerminkan perbedaan dalam status ekonomi antara Kaluna dan teman-temannya, ini menunjukkan bahwa Kaluna merasa terpinggirkan karena teman-temannya memiliki akses ke pendidikan yang lebih baik, yang berkontribusi pada	Hal ini menunjukkan Kaluna merasa terpinggirkan akibat teman-temannya punya akses pendidikan yang lebih baik, ini mencerminkan ketimpangan ekonomi dan sosial yang membuat Kaluna berada di posisi yang kurang beruntung.

		runcing di kantor, sebenarnya aku bingung kenapa mereka masih mau berteman denganku.	ketidaksetaraan ekonomi di antara mereka.	
		3. Tiap siang atau malam makan di restoran yang sekali makan mungkin menguras dua ratus ribuan. Belum lagi mobil SUV Tiguan putih yang dibeli orang tuanya sebagai imbalan agar Danan tidak berpacaran dengan yang tidak seiman, pacar sebelum Miya	Dalam kutipan ini ketidaksetaraan ekonomi tampak dari gaya hidup mewah Danan yang sepenuhnya ditopang oleh kekayaan keluarganya. Kehidupan Danan yang tanpa kusut, mencerminkan kelas borjuis yang memiliki kemewahan berkat warisan material, dibandingkan dengan kelas lain yang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dasar.	Hal ini menunjukkan bahwa Danan mewakili kelas borjuis yang hidup mewah dari warisan. Sedangkan kelas lain harus berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan. Ini menegaskan adanya ketidaksetaraan ekonomi.
		4. Masalahnya, Darpa itu generasi <i>sandwich</i> . Sejak bokapnya meninggal sepuluh tahun lalu,	Dalam kutipan ini ketidaksetaraan ekonomi terlihat dari beban finansial yang dialami Darpa sebagai generasi <i>sandwich</i> . Ia harus mendukung keluarganya secara finansial sambil mencoba	Hal ini menggambarkan ketidaksetaraan ekonomi melalui beban berat yang dialami Darpa sebagai generasi <i>sandwich</i> . Ia harus menanggung kebutuhan keluarga dan masa depannya sendiri, sementara biaya

		<p>dia berjuang untuk nyokap dan adik-adiknya. Beda umur mereka jauh. Adiknya masih kuliah, belum lulus-lulus juga udah lima tahun. Terus mintanya banyak, laptop mesti samaan sama lipstick, Mac. Pakai Asus kek, Meybelline. Pusing gue. Belum tabungan buat sekolah Dri. Di SD yang gue sama Darpa mau, uang pangkalnya setara dengan mobil Avanza.</p>	<p>memenuhi kebutuhan rumah tangga masa depan. Beban biaya pendidikan yang mahal mencerminkan kesenjangan ekonomi dalam akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan.</p>	<p>pendidikan yang mahal menunjukkan akses yang tidak merata terhadap layanan dasar seperti pendidikan.</p>
		<p>5. Kal, ke bawah yuk! Miya menghampiri kubikelku,</p>	<p>Dalam kutipan ini Miya melambangkan kelas yang memiliki akses lebih besar terhadap konsumsi barang</p>	<p>Hal ini menunjukkan perbedaan kelas melalui pola konsumsi. Miya mewakili kelas atas yang bebas membeli barang mewah, sedangkan</p>

		<p>tangganya menggegnngam dompet Louis Vuttion baru karena biasanya dompet Miya adalah Prada.perasaan baru minggu ini Miya mau memahami arti uang</p>	<p>mewah, sedangkan Kaluna mewakili kelas yang harus memperhitungkan setiap pengeluaran demi mencapai stabilitas finansial, seperti membayar STNK atau menabung untuk tempat tinggal.</p>	<p>Kaluna mencerminkan kelas menengah ke bawah yang harus mengatur keuangan dengan hati-hati demi kebutuhan penting.</p>
		<p>6. Danan enak tinggal di apartemen, mau lari pagi tinggal turun. Bosan di apartemen tinggal pulang ke rumah keluarganya. Gue? Di kosan. Mati gaya lah</p>	<p>Dalam kutipan ini Miya merasa keterbatasan hidupnya di kosan tidak sebanding dengan Danan yang memiliki fasilitas apartemen dan keluarga yang mendukung. Ketimpangan ini mencerminkan akses ekonomi yang tidak merata.</p>	<p>Hal ini menunjukkan ketimpangan ekonomi melalui perbedaan tempat tinggal dan dukungan keluarga. Miya merasa hidupnya terbatas, sedangkan Danan mendapat kenyamanan dari fasilitas dan keluarga, mencerminkan akses ekonomi yang tidak merata</p>
		<p>7. Si Sus lagi gue suruh cuci baju Dri di kamar mandi.</p>	<p>Dalam kutipan ini keberadaan Sus sebagai pekerja rumah tangga menunjukkan adanya hierarki kelas dalam rumah tangga. Tanish berada dalam posisi ekonomi yang cukup untuk</p>	<p>Hal ini menunjukkan hierarki kelas dalam rumah tangga. Tanish cukup mampu memperkerjakan Sus, tapi tetap lelah karena tekanan system kapitalis. Ini menggambarkan bahwa meski berada di kelas menengah, Tanish tetap</p>

			mempekerjakan seseorang, tetapi masih merasakan tekanan kapitalisme yang membuatnya tetap kelelahan.	terdampak beban ekonomi.
		8. Sebelum Mas Hansa hadir dalam hidupku, porsi sekunder hanya tiga persen, dan porsi tersierku nihil! Dengan begitu, persentase untuk ditabung menjadi lebih dari cukup. Sesudah kehadiran Mas Hansa, jatah untuk ditabung itu menyusut drastis sampai pernah gajiku habis sepenuhnya untuk pengeluaran	Dalam kutipan ini menunjukkan dampak kehadiran Mas Hansa dalam kehidupan Kaluna yang membawa perubahan signifikan pada pengelolaan keuangan. Kehadiran orang lain, dalam hal ini pasangan hidup, menciptakan pengaruh terhadap keputusan ekonomi Kaluna. Sebelum ada Mas Hansa, Kaluna bisa mengelola keuangan dengan lebih bebas dan menabung lebih banyak. Namun, setelahnya, sebagian besar pengeluaran harus dialokasikan untuk kebutuhan bersama, yang mengarah pada pengurangan tabungan pribadi. Ini menggambarkan ketidaksetaraan ekonomi dalam hubungan yang bisa mempengaruhi sosial dan	Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran Mas Hansa mengubah pengelolaan keuangan Kaluna. Ia harus berbagi pengeluaran, sehingga tabungan pribadinya berkurang. Ini mencerminkan ketidaksetaraan ekonomi dalam hubungan.

			distribusi kekayaan individu dalam konteks hubungan personal.	
		<p>9. Didominasi warna <i>broken white</i>, rumah keluarga Mas Hansa tampak seperti rumah orang kaya....baru. lambang kesuksesan orang Indonesia, tiang rumah besar bagai menahan beban hidup satu provinsi, dan perabot Eropa zaman Napoleon Bonaparte! Lampu menjuntai-juntai jangan lupa, lantai dari marmer yang juga fotogenetik jika difoto</p>	<p>Dalam kutipan ini menggambarkan perbedaan yang mencolok antara gaya hidup Mas Hansa yang mewah dan nilai-nilai kesederhanaan yang mungkin dimiliki oleh keluarga Kaluna, ini mencerminkan status kelas sosial yang berupaya mempertahankan posisi ekonomi tertentu dalam masyarakat kapitalis.</p>	<p>Hal ini menunjukkan kontras antara gaya hidup mewah dan kesederhanaan keluarga Kaluna. Hal ini mencerminkan perbedaan kelas sosial, di mana tiap kelas berusaha mempertahankan posisinya dalam system kapitalis.</p>
		<p>10. Aku memang</p>	<p>Dalam kutipan ini Kaluna menghadapi tekanan sosial untuk</p>	<p>Hal ini menunjukkan Kaluna tertekan oleh standard penampilan kelas atas,</p>

		tidak memiliki anggaran khusus untuk beli baju, bahkan kaftan lebaran kupakai sampai tiga kali, baru beli lagi. Apalagi dress untuk acara khusus dan undangan pernikahan.	mengikuti standar penampilan keluarga borjuis seperti keluarga Mas Hansa. Namun keterbatasan ekonomi membuatnya tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut.	tapi kondisi ekonominya tidak mendukung. Ini mencerminkan ketimpangan kelas dan ebban ekspetasi sosial.
		11. Kan tante malu kalau pasang foto di instagram nanti dikomentarin kakak-adik tante, kok calon mantu bajunya itu-itu aja	Dalam kutipan ini Ibu Mas hansa menuntut Kaluna untuk memiliki penampilan yang sesuai dengan status ekonomi keluarga borjuis mereka. Kaluna yang berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda tidak memiliki anggaran besar untuk membeli pakaian baru. Ketidaksetaraan ekonomi ini memaksa individu dari kelas bawah untuk mengikuti standar hidup borjuis demi diterima secara sosial.	Kaluna dipaksa menyesuaikan diri dengan standard borjuis, meksi tidak mampu secara ekonomi. Ini menunjukkan bahwa ketimpangan yang menuntut kelas bawah mengikuti gaya hidup kelas atas demi diterima.

		<p>12. Aku mengisi ulang susu di mesin kopi pantry sebelum duduk bersama Tanish dan Danan yang hari ini berlangganan catering sehat. Sekali makan, mereka mengeluarkan 75.000 rupiah.</p>	<p>Dalam kutipan ini menjelaskan mengenai catering sehat yang mengeluarkan 75.000 rupiah per makan menunjukkan adanya perbedaan dalam akses terhadap makanan sehat. Ini bisa mencerminkan ketidaksamaan ekonomi di mana tidak semua orang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan uang sebanyak itu untuk makanan.</p>	<p>Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang mampu membeli catering sehat seharga 75.000 ribu per porsi. Hal ini mencerminkan ketidaksamaan ekonomi dalam akses terhadap makanan bergizi, yang hanya bisa dijangkau oleh mereka yang memiliki kemampuan finansial lebih.</p>
		<p>13. Istri tetap di kampung, mbak. Dan kayaknya uang saya lebih cukup kalau istri di kampung aja. Jadi saya bisa ngontrak kamar bareng OB-OB yang lain.</p>	<p>Dalam kutipan ini kelas pekerja sering mengalami kesulitan ekonomi yang membatasi pilihan hidup mereka. Maman tidak bisa membawa istrinya ke kota karena gajinya tidak cukup untuk biaya hidup bersama. Ini menunjukkan ketidaksetaraan ekonomi, di mana pekerja kelas bawah harus beradaptasi dengan keterbatasan finansial, sedangkan kelas atas tidak mengalami masalah yang serupa.</p>	<p>Hal ini menggambarkan ketidaksetaraan ekonomi melalui kisah Maman yang tidak mampu membawa istrinya ke kota akibat gaji rendah. Ini menunjukkan bagaimana kelas pekerja harus berkompromi dengan keterbatasan finansial, sementara kelas atas tidak menghadapi kesulitan serupa.</p>

		<p>14. Mas, nggak beli rumah pun, aku tetap nggak bisa beli tas kayak saudara-saudara kamu, tas seharga belasan bahkan puluhan juta. Kamu kan tahu gaji aku sebulan berapa? Gaji utuh sebulan aja nggak kebeli tas satu biar cocok sama keluarga kamu.</p>	<p>Dalam kutipan ini Kaluna menyadari bahwa kesenjangan ekonomi antara dirinya dan keluarga Mas Hansa terlalu besar. Ia tidak bisa memenuhi standard konsumsi keluarga Mas Hansa, bahkan jika ia mengahbiskan seluruh gajinya.</p>	<p>Hal ini menunjukkan kesadaran Kaluna akan besarnya kesenjangan ekonomi di antara dirinya dan keluarga Mas Hansa. Bahkan dengan seluruh gajinya, ia tetap tidak mampu memenuhi standard konsumsi mereka.</p>
		<p>15. Kalau saja aku bisa kuliah di universitas yang bagus, bisa les bahasa inggris, seperti Tanish, Danan, dan Miya, mungkin semuanya beda. Tapi dulu, uang buat ngekos dan makan di</p>	<p>Dalam kutipan ini Kaluna merasa hidupnya terbatas karena kondisi ekonomi. Dia membandingkan dirinya dengan teman-teman yang lebih beruntung, yang bisa kuliah di universitas bagus dan les bahasa inggris yang menentukan posisi seseorang dalam kelas sosial. Dalam system kapitalisme, pendidikan dan keterampilan berbahasa asing adalah alat mobilitas sosial tetapi akses</p>	<p>Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan keterampilan berbahasa asing adalah cara untuk naik kelas sosial, tetapi aksesnya terbatas bagi yang kurang mampu.</p>

		bandung saja tidak cukup. Bapak dan Ibu harus menanggung hidup Kak Kanendra dan istrinya. Belum lagi, Kak Kamala belum lulus. Hidup ini, gimana caranya bisa keluar dari situasi susah?.	terhadapnya terbatas oleh latar belakang ekonomi.	
		16. Nggak ada bujet, tolakku tegas Gue traktir. Danan memberi solusi Dan, lo nggak bisa gitu. Traktir gue terus. Gue nggak enak. Lagian keuangan lo juga apa nggak jadi bengkak ya? Aku bertanya.	Dalam kutipan ini Kaluna menunjukkan keterbatasan ekonomi, yang membuatnya menolak ajakan makan di luar. Danan, di sisi lain, lebih leluasa secara finansial, hingga bisa terus menawarkan traktiran.	Hal ini menunjukkan perbedaan ekonomi antara Kaluna dan Danan. Kaluna terbatas secara finansial, sementara Danan lebih bebas, mencerminkan ketimpangan dalam kehidupan sehari-hari.
		17. Rumah Danan lega banget.	Dalam kutipan ini menggambarkan status sosial	Hal ini menunjukkan perbedaan kelas sosial lewat rumah Danan yang mewah.

		Warnanya didominasi putih bersih. Seperti ada pemeliharaan berkala untuk mengecat karena tidak tampak satu pun noda di dindingnya. Gaya interiornya Skandinavia, sofanya model sofa siku, berwarna putih dengan lis hitam.	Danan yang tinggi melalui rumahnya yang luas, bersih, dan memiliki interior mewah. Kelas borjuis (pemilik modal) memiliki kekayaan dan kenyamanan seperti ini, sementara kelas pekerja sering kali hidup dalam kondisi yang lebih sederhana.	Ini mencerminkan kelas borjuis yang hidup nyaman berkat kekayaan, sementara kelas pekerja harus puas dengan kondisi yang lebih sederhana.
		18. Mi, pantas aja lo nggak mau lihat rusunami bareng gue. Ini apartemen bagus. Lega. Aku norak.	Dalam kutipan ini ada perbedaan ekonomi antara Miya dan Tanish. Miya bisa membeli apartemen di lokasi strategis dengan fasilitas mewah, sedangkan Tanish mempertimbangkan rusunami (rumah susun sederhana) yang umumnya lebih terjangkau. Perbedaan akses terhadap perumahan ini mencerminkan ketimpangan ekonomi, di mana	Hal ini menunjukkan ketimpangan ekonomi melalui perbedaan akses perumahan. Miya bisa membeli apartemen mewah, sementara Tanish hanya mampu mempertimbangkan rumah susun. Ini mencerminkan bahwa pendapatan menentukan pilihan dan kenyamanan tempat tinggal.

			individu dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak pilihan tempat tinggal yang nyaman.	
2.	Konflik kelas	19. Silakan, Mbak, duluan. Nanti kalau sudah ada rezeki lagi, Mbak bisa menghubungi saya.	Dalam kutipan di atas terdapat situasi dimana agen property berusaha menjual unit kepada calon pembeli yang mungkin tidak mampu membelinya mencerminkan ketegangan antara kelas pekerja dan pemilik modal.	Hal ini menunjukkan ketegangan antara kelas pekerja dan pemilik modal. Agen property tetap mendorong penjual meski pembeli mungkin tidak mampu, mencerminkan tekanan system ekonomi yang mengutamakan keuntungan tanpa memperdulikan kondisi finansial pekerja.
		20. Enak dari mana? Bertahun-tahun aku mencoba agar bidikan kamera itu naik, tidak hanya ke bibirku tapi keseluruhan wajah. Tapi ternyata, bukan hanya di kantor, di pekerjaan sampingan pun karierku mandek	Berdasarkan kutipan di atas ada perbedaan yang jelas antara kehidupan Zanitha yang tampaknya lebih mudah dan kehidupan narator yang berjuang untuk mendapatkan pengakuan dalam kariernya, ini mencerminkan perjuangan kelas pekerja yang berusaha untuk mendapatkan pengakuan dan kesuksesan di tengah persaingan yang ketat.	Hal ini menunjukkan perbedaan antara hidup zanitha yang lebih mudah dan perjuangan Kaluna dalam kariernya. Ini mencerminkan realitas kelas pekerja yang harus berjuang keras untuk diakui dan sukses di tengah persaingan yang tidak seimbang.
		21. Dulu, waktu di	Dalam kutipan di atas ada	Hal ini menunjukkan ketegangan

		SBN, Miya kemana-mana nggak bawa mobil, tapi minimal punya teman yang siap ditebengi, sedangkan Danan selalu bawa SUV Jepang terbaru.	ketegangan yang terlihat dalam cara Miya berinteraksi dengan teman-temannya, terutama Danan, ini menunjukkan perbedaan kelas social antara Miya dan Danan, dimana Danan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan status social.	dalam hubungan Miya dan Danan akibat perbedaan kelas sosial. Miya memiliki akses lebih baik dari terhadap sumber daya dan status, yang membuat interaksi mereka seimbang dan mencerminkan ketimpangan sosial.
		22. Tanish yang selalu di antar-jemput sopir, masuk majalah Hai sebagai anak cantik. Pokoknya Tanish tuan putri incaran kaum adam.	Dalam kutipan di atas ada ketegangan yang terlihat dalam perbandingan antara Tanish dan Miya, serta latar belakang mereka, ini menunjukkan bagaimana status social dan ekonomi dapat menciptakan hierarki di antara individu, di mana Tanish memiliki akses yang lebih baik dibandingkan dengan Miya.	Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang Tanish dan Miya menciptakan ketegangan. Status sosial dan ekonomi yang lebih tinggi memberi Tanish akses yang lebih baik, sehingga terbentuk hierarki dalam hubungan mereka.
		23. Sebagian besar tugas di “subkon” ke <i>babysitter</i> karena tidak ada waktu.	Dalam kutipan di atas Tanish sebagai bagian dari kelas pekerja menengah bergantung pada <i>babysitter</i> yang berasal dari kelas pekerja bawah. Ini menunjukkan	Hal ini menunjukkan hierarki kelas. Tanish dari kelas menengah, bergantung pada <i>babysitter</i> , yang mencerminkan bagaimana kelas bawah menompamh kehidupan kelas

			hierarki kelas di mana pekerja kelas bawah menompang keseharian kelas menengah.	menengah.
		24. Dalam setahun, sepertinya hampir tiap minggu ada acara keluarga Mas Hansa.....k alau setiap acara aku harus ganti baju, tentu lemari di kamar ukuran pembantu yang kutempati sekarang akan meledak, dan tidak ada uang yang bisa kutabung.	Dalam kutipan di atas kehidupan keluarga Mas Hansa menggambarkan budaya konsumtif kelas borjuis yang mementingkan penampilan dan pesta-pesta keluarga. Kaluna, yang berasal dari kelas ekonomi yang berbeda, merasa terjebak dalam pola tersebut tanpa mampu mengimbangi gaya hidup borjuis.	Hal ini menunjukkan budaya konsumtif keluarga Mas Hansa sebagai ciri khas kelas borjuis. Kaluna, yang berasal dari kelas ekonomi berbeda, merasa tertekan dan terjebak dalam pola hidup mewah yang tidak bisa ia ikuti.
		25. Ibu Hansa terkekeh sekarang. “ makanya di Tangerang aja nikahnya, gimana? Banyak hotel bintang empat yang bagus di sini”. Ibu	Dalam kutipan di atas Kaluna mengalami tekanan untuk mengikuti standar sosial keluarga Mas Hansa yang berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Lokasi pernikahan yang mewah di Tangerang menunjukkan preferensi kelas borjuis yang	Hal ini menunjukkan tekanan yang dirasakan Kaluna untuk mengikuti standard kelas borjuis, seperti pernikahan mewah di Tangerang. Ini mencerminkan benturan antara tuntutan status sosial dan kemampuan finansial dimilikinya.

		<p>Mas Hansa mengelus lenganku. Kenapa jadi menikah di wilayah tempat tinggal keluarga Mas Hansa?.</p>	<p>menekankan status dan kehormatan sosial, yang bertentangan dengan kemampuan finansial Kaluna.</p>	
		<p>26. Ngaco gimana? Sepatu Gucci lo bisa jalan sebelah sama sepatu Charles & Keith? Tanish berargumen.</p>	<p>Dalam kutipan di atas Gucci sebagai merek mewah dibandingkan dengan Charles & Keith, yang lebih terjangkau, menunjukkan perbedaan kelas sosial berdasarkan konsumsi, yang di mana kelas atas dan bawah memiliki akses yang berbeda terhadap barang konsumsi, yang menjadi symbol status dalam masyarakat.</p>	<p>Hal ini menunjukkan kelas sosial melalui merek yang dikonsumsi. Gucci melambangkan kelas atas, sementara Charles & Keith mewakili kelas menengah ke bawah. Ini mencerminkan bagaimana konsumsi menjadi symbol status dalam masyarakat.</p>
		<p>27. Mustahil sih cowok sekelas Danan bisa suka sama aku. Bahkan matanya bisa bedain mana sepatu Dior</p>	<p>Dalam kutipan di atas menunjukkan adanya kesadaran akan perbedaan kelas sosial. Kaluna merasa bahwa dirinya tidak mungkin bersama dengan Danan karena perbedaan status</p>	<p>Hal ini menunjukkan kesadaran Kaluna akan perbedaan kelas sosial melalui gaya hidup dan barang konsumsi. Ia merasa tidak sepadan dengan Danan karena perbedaan status ekonomi yang nyata.</p>

		mana sepatu Charles & Keith. Belum masalah wangi. Memang kayaknya aku paling mentok sama orang kaya pinggiran kota kayak Mas Hansa.	ekonomi yang terlihat dari barang konsumsi dan gaya hidup.	
		28. Semua keluarga Mas Hansa menenteng barang mahal merek Eropa. Coach di keluarga Mas Hansa mungkin hanya jadi gantungan kunci. Sampai Kak Hana sempat nyeletuk, sekali-sekali kamu mintalah kado sama Hansa. Tas misalnya.	Dalam kutipan di atas menggambarkan Kaluna dari kelas ekonomi yang lebih rendah dibanding keluarga Mas Hansa, ia merasa tertekan untuk mengikuti standar kemewahan yang ditetapkan keluarga Mas Hansa. Konflik kelas ini di mana kelas atas menetapkan standar yang sulit dicapai oleh kelas bawah.	Hal ini menunjukkan tekanan yang dirasakan Kaluna dari keluarga Mas Hansa. Sebagai bagian dari kelas ekonomi lebih rendah, Kaluna sulit mengikuti standar kemewahan mereka, yang mencerminkan konflik kelas antara kelas atas dan kelas bawah.
		29. Mobil, dia protes soal mobil gue. Belum lagi	Dalam kutipan di atas Mas Hansa dan keluarganya menganggap standard hidup mereka sebagai	Hal ini menunjukkan bagaimana Mas Hansa dan keluarganya menjadikan gaya hidup mereka sebagai standard.

		nyokapnya, yang masih ngotot maunya kami nikah di hotel. Kellar sih. Masa buat pacaran aja gue mesti beli mobil?, aku menghela napas lelah.	sebagai tolak ukur yang harus dipenuhi oleh pasangannya, menekan Kaluna untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup kelas atas meskipun secara finansial tidak mampu. Ini menggambarkan gambaran nyata dari konflik kelas, di mana kelompok ekonomi lebih tinggi menetapkan standard yang sulit dijangkau oleh kelas menengah atau bawah.	Kaluna merasa tertekan untuk menyesuaikan diri, meski secara finansial tidak mampu. Ini mencerminkan konflik kelas, di mana kelas atas menetapkan standard yang sulit dijangkau oleh kelas menengah ke bawah.
		30. Bu, Mas Hansa maunya aku berubah jadi lebih kaya. Tiap kali acara, ganti baju, yang gaya, pakai tas mahal, ganti mobil yang lebih bagus. Gimana caranya? Ibunya Mas Hansa maunya aku bawa makanan mahal. Nggak ada uangnya, Bu. Gajiku	Dalam kutipan di atas terdapat perbedaan kelas sosial antara Kaluna dan Mas Hansa. Hansa dan keluarganya berasal dari kelas ekonomi yang lebih tinggi, sehingga mereka standard hidup yang tidak bisa diikuiti Kaluna. Tuntutan terhadap Kaluna mencerminkan adanya dominasi kelas atas yang memaksakan gaya hidupnya kelas bawah, di mana individu dari kelas bawah dipaksa untuk menyesuaikan diri	Hal ini menunjukkan dominasi kelas atas yang memaksakan standard hidupnya pada Kaluna. Perbedaan ekonomi membuat Kaluna sulit menyesuaikan diri, mencerminkan bagaimana individu dari kelas bawah tertekan untuk mengikuti hidup yang tidak sepadan dengan kemampuan mereka.

		nggak cukup.	dengan standart kelas atas meskipun mereka tidak memiliki akses ekonomi yang sama.	
		31. Kubuka profil Lidia, perempuan cantik layak selebgram. Foto-fotonya dipenuhi latar luar negeri dengan gaya OOTD. Lidia menenteng Gucci <i>Padlock</i> , Celine, Chanel. Aku menghela napas sambil menatap langit-langit kamarku.	Dalam kutipan di atas Kaluna merasa ada perbedaan antara dirinya dan Lidia, yang mencerminkan konflik kelas dalam kapitalisme. Lidia berasal dari kelas borjuis dengan akses terhadap kemewahan. Sementara itu, Kaluna berasal dari kelas yang lebih rendah, terlihat dari lingkungan rumahnya yang berantakan dan energinya yang terkuras akibat pekerjaan domestic yang tidak dibagi rata.	Hal ini menunjukkan konflik kelas anatar Kaluna dan Lidia. Lidia yang berasal dari kelas borjuis hidup lebih nyaman, sedangkan Kaluna, dari kelas bawah, kelelahan oleh beban domestic.
3.	Alienasi	32. Zanitha rajin mengunggah <i>Outfit</i> Orang tanpa Derita alias OOTD. Zanitha kemudian naik status jadi selebgram dengan seratus ribu	Dalam kutipan di atas meskipun Zanitha tampaknya sukses, ada elemen alienasi dalam cara hidupnya yang sangat terfokus pada citra dan popularitas, ini menunjukkan bagaimana kehidupan yang dipamerkan di media sosial bisa menjadi bentuk	Hal ini menunjukkan bahwa meskipun zanitha terlihat sukses, fokusnya pada citra dan popularitas justru menghilangkan aspek kehidupan yang nyata dan kompleks. Meida sosial dijadikan alat alienasi.

		pengikut, di- <i>endorse</i> sana-sini, lalu bikin bisnis <i>lip gloss</i> .	alienasi, di mana individu terpisah dan realitas kehidupan sehari-hari yang lebih kompleks.	
		33. Bagus, kan? aku juga suka. sekarang aku nggak bisa hidup tanpa <i>lip gloss</i> ini.	Dalam kutipan di atas meskipun Zanitha tampak bahagia dan sukses, ada elemen alienasi dalam cara hidup yang sangat terfokus pada penampilan dan citra, ini menunjukkan bagaimana ketergantungan pada produk kecantikan dapat menciptakan rasa terasing dari diri sendiri dan realitas yang lebih dalam.	Zanitha tampak bahagia, tapi terasingkan karena hidupnya berpusat pada penampilan. Ketergantungan pada produk kecantikan menjauhkan dirinya dari realitas dan jati diri yang sesungguhnya.
		34. Entah apakah karena itu pula, keluarga Mas Hansa agaknya menjadi dingin padaku. Atau mungkin sudah dingin tapi aku pura-pura berpikir positif.	Dalam kutipan di atas Kaluna merasa terasing dalam hubungan dengan keluarga Mas Hansa, yang menciptakan ketegangan, ini menunjukkan perasaan terasing dapat muncul dari ketidakcocokan dalam nilai dan harapan antara individu dan kelompok sosial.	Perasaan terasing muncul karena nilai dan harapan Kaluna berbeda dengan keluarganya, sehingga timbul ketegangan dalam hubungan mereka.
		35. Bu Rizkia sudah tidak peduli karier, dia	Dalam kutipan di atas Bu Rizkia menunjukkan tanda-tanda alienasi, yaitu kehilangan minat	Bu Rizkia mengalami alienasi karena merasa jenuh dan tidak dihargai dalam pekerjaannya. Ini mencerminkan

		bertanggung jawab atas <i>reimburse</i> taksi pegawai kantor dan bayar-bayar segala urusan kantor.	terhadap kariernya akibat rutinitas kerja yang monoton dan terbatasnya penghargaan atas pekerjaannya. Hal ini umum terjadi dalam system kapitalis, di mana pekerja merasa terpisah dari hasil kerja mereka.	kondisi umum dalam system kapitalis, di mana pekerja hanya menjalankan rutinitas tanpa merasa memiliki atau terhubung dengan hasil kerjanya.
		36. Kalau tidak, mungkin kami hanya akan bertegur sapa dengan senyum saja. Pernah satu SMA, tapi tidak kenal-kenal amat. Bahkan pertemanan saja sudah menuntut kasta.	Dalam kutipan di atas terdapat keterasingan karena interaksi dengan Danan didasarkan pada pekerjaan, bukan sebagai individu. Ini mencerminkan alienasi dalam pekerjaan di mana hubungan sosial dibatasi oleh peran ekonomi semata.	Interaksi yang hanya didasarkan pada peran kerja membuat hubungan terasa kaku dan tidak personal. Ini menunjukkan alienasi, di mana individu tidak dipandang sebagai manusia utuh, tapi hanya sebagai bagian dari system ekonomi.
		37. Kamu ngapain di kantor terus? Pulang aja kalau sudah selesai kerja. Rumah berantakan. Begitu kata ibu yang emosinya sudah di ubun-ubun.	Dalam kutipan di atas pernyataan ini menunjukkan ekspetasi keluarga yang tinggi terhadap peran domestic Kaluna, sehingga ia merasa terasing dari waktu dan kebutuhan pribadinya..	Ekspetasi keluarga yang tinggi membuat Kaluna tertekan dan kehilangan ruang untuk dirinya sendiri, sehingga ia merasa terasing dari kebutuhannya sebagai individu.

		38. Lagi pula, apa hak seorang lajang protes kepada orang yang sudah berkeluarga?.	Dalam kutipan di atas alienasi dalam konteks ini tidak hanya berupa keterasingan dari ruang, tetapi juga hak dan suara Kaluna dalam keluarga.	Alienasi yang dialami bukan hanya karena kehilangan ruang pribadi, tapi juga karena Kaluna tidak punya hak dan suara dalam keluarga, membuatnya merasa tidak dihargai.
		39. Bu aku sudah ngalah soal kamar, masa ini juga?.....bu, ini bukan masalah uangnyatapi, apa aku nggak punya hak di rumah ini? Aku numpang ya, Bu? Tanyaku sedih.	Dalam kutipan ini mencerminkan alienasi dari rumah sebagai ruang pribadi dan symbol hak milik. Kaluna merasa seperti tamu di rumahnya sendiri.	Merasa seperti tamu di rumah sendiri menunjukkan Kaluna terasing dari ruang yang seharusnya jadi miliknya. Rumah tidak lagi jadi tempat aman, tapi symbol hilangnya kendali dan kepemilikan.
		40. Meskipun ibu yang bekerja, Tanish sangat perhatian pada Dri, walau sebagian besar tugas dia "subkon" kan ke <i>babysitter</i> karena tidak ada waktu.....senin sampai jum'at tuh	Dalam kutipan di atas Tanish mengalami alienasi dari perannya sebagai ibu karena tekanan pekerjaan. Dia merasa terpisah dari kebutuhan emosional anaknya (Dri) dan harus mengandalkan <i>babysitter</i> . Ini mencerminkan bagaimana system kapitalisme mengasingkan individu dari aspek kehidupan	Tanish terpaksa mengabaikan peran emosionalnya sebagai ibu karena tuntutan kerja. Ini menunjukkan bagaimana kapitalisme membuat individu terasing dari kehidupan pribadinya demi produktivitas.

		hanya Tuhan yang tahu gue bisa balik jam berapa.	personal mereka demi memenuhi tuntutan kerja.	
		41. Sering kali dia merasa bersalah karena hanya bisa melihat anaknya tidur dari CCTV, atau ketika harus lembur sampai malam di kantor, atau ketika harus buru-buru karena ada <i>breakfast meeting</i> untuk urusan kantor.	Dalam kutipan di atas mencerminkan keterasingan dalam hubungan orang tua dan anak akibat tekanan system kerja. System ekonomi kapitalis menuntut individu untuk bekerja keras, sering kali mengorbankan waktu bersama keluarga. Alienasi ini terjadi ketika Tanish tidak bisa sepenuhnya hadir dalam kehidupan anaknya, yang lebih banyak bergantung pada pengasuh.	Tanish mengalami keterasingan dari anaknya karena tekanan kerja. System kapitalis menuntut kerja terus-menerus hingga mengorbankan waktu keluarga, membuat hubungan orang tua-anak jadi renggang.
		42. Semoga aku bisa segera keluar dari rumah ini.	Dalam kutipan ini Kaluna merasa terasing dan ingin segera keluar dari rumah. Ini menunjukkan alienasi yang dialami oleh individu yang merasa terperangkap dalam peran domestic yang tidak diinginkan atau dianggapnya tidak adil.	Rasa ingin keluar dari rumah menunjukkan Kaluna merasa terjebak dalam peran domestic yang tidak adil, sehingga ia mengalami alienasi dan kehilangan kebebasan sebagai individu.
		43. Dalam dua	Dalam kutipan ini Kaluna	Kaluna mengalami alienasi karena

		<p>tahun ini, mungkin aku lebih banyak menghabiskan akhir pekan bersama keluarga Mas Hansa ketimbang keluargaku sendiri.</p>	<p>mengalami alienasi sosial karena waktu dan energinya terserap untuk memenuhi tuntutan keluarga Mas Hansa. Individu dapat terasingkan dari keluarga, lingkungan, dan dirinya sendiri akibat tekanan sosial yang ditentukan oleh kelas sosial yang lebih dominan.</p>	<p>tuntutan keluarga Mas Hansa menyita waktu dan energinya. Tekanan dari kelas sosial dominan membuatnya terpisah dari diri sendiri, keluarga, dan lingkungan.</p>
		<p>44. Aku turun dari kamar setelah berganti baju rumah. Dengan gontai kubereskan satu per satu mainan Kaivan dan Lala.</p>	<p>Dalam kutipan ini Kaluna terasing dalam perannya di rumah keluarga besarnya sendiri. Alih-alih menikmati waktu untuk dirinya, ia harus mengerjakan pekerjaan domestic yang tidak dihargai dan bahkan terpaksa pindah ke kamar pembantu demi memenuhi kebutuhan keponakannya.</p>	<p>Kaluna terasing dari rumah keluarganya sendiri karenaharus menjalani peran domestic yang tidak dihargai. Ia bahkan rela mengalah hingga pindah ke kamar pembantu, menunjukkan ketidakadilan dan hilangnya ruang pribadi.</p>
		<p>45. “Sebagai staf Bagian Umum yang melayani perusahaan, mungkin naluri gue emang mental babu.</p>	<p>Berdasarkan kutipan ini mencerminkan pandangan bahwa pekerja harus mengorbankan diri untuk kepentingan orang lain. Ini bisa dilihat sebagai bentuk alienasi di mana individu merasa</p>	<p>Pekerja yang terus berkorban untuk orang lain tanpa penghargaan menunjukkan bentuk alienasi, karena mereka kehilangan hubungan pribadi dengan pekerjaan dan merasa tidak berarti.</p>

		Kerjanya ngecek yang kurang-kurang sebelum orang lain repot”. Aku duduk dan membuka kotak bekalku.	terasing dari pekerjaan mereka.	
		46. Eh, gue udah gabung <i>agency influencer</i> . Sebentar lagi gue <i>resign</i> dari kantor, ujar Miya.	Dalam kutipan ini Miya merasa bahwa pekerjaan kantoran tidak cukup dan mencari jalur baru sebagai <i>influencer</i> , meski tidak pasti. Ini menunjukkan alienasi dalam dunia kerja, di mana individu merasa terasing dan tidak puas dnegan pekerjaannya, sehingga mencari alternatif meski masih dalam lingkaran kapitalisme.	Miya merasa terasing dan tidak puas dengan pekerjaan kantoran, lalu mencari alternative sebagai <i>influncer</i> . Ini menunjukkan alienasi kerja, meski jalur barunya tetap berada dalam system kapitalis.
		47. Pascapandemi sepertinya orang jadi mengurangi intensitas bersalaman.	Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa pascapandemi interaksi sosial berubah karena factor ekonomi dan kesehatan, orang semakin teralienasi dalam pergaulan sosial, bahkan sekedar bersalaman berkurang, menunjukkan bagaimana	Pascapandemi interaksi sosial menurun karena tekanan ekonomi dan kekhawatiran kesehatan. Ini menunjukkan bagaimana kapitalisme dan pandemic bersama-sama memperkuat isolasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

			kapitalisme dan pandemic memengaruhi relasi manusia.	
		48. Aku sedang telentang, melihat e-mail beberapa tawaran pekerjaan, yang bisa kuambil tentu saja saat akhir minggu.	Dalam kutipan ini yang di mana Kaluna harus mencari pekerjaan tambahan di akhir pekan, yang menandakan bahwa penghasilannya saat ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Ini menunjukkan alienasi pekerja, karena dia harus bekerja tanpa ada waktu untuk dirinya sendiri. Dalam kapitalisme, individu sering kali merasa terjebak dalam siklus tanpa akhir hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar.	Kaluna merasa harus bekerja terus-menerus tanpa waktu untuk diri sendiri karena penghasilannya tidak mencukupi. Ini mencerminkan alienasi dalam kapitalisme, di mana individu terjebak dalam siklus kerja hanya untuk bertahan hidup.
		49. Gue nggak mau udah nikah masih tinggal sama orangtua, ngebebanin orangtua, nggak punya kebebasan atas kehidupan gue sendiri. Gue capek	Dalam kutipan ini Kaluna mengalami alienasi dalam keluarganya sendiri karena tekanan sosial untuk menikah demi stabilitas ekonomi, ia juga mengalami alienasi dari kebebasannya, karena selalu harus mengurus keluarga tanpa memiliki ruang untuk dirinya	Kaluna mengalami alienasi karena tekanan untuk menikah dan tanggung jawab keluarga yang membatasi kebebasannya. Ia kehilangan ruang untuk diri sendiri demi memenuhi tuntutan sosial dan ekonomi.

		ngurusin orang-orang yang udah berkeluarga.	sendiri.	
		50. Ternyata benarnya kata keluarga aku. Kamu memang nggak akan pernah ngerti keluarga aku.	Dalam kutipan ini Mas Hansa menetapkan keluarganya sebagai standard yang harus dipahami dan diikuti, tanpa mempertimbangkan posisi Kaluna. Kaluna mengalami alienasi, karena dipaksa menyesuaikan diri dengan system nilai keluarga Mas Hansa tanpa ruang untuk mempertahankan identitasnya sendiri.	Kaluna mengalami alienasi karena terpaksa mengikuti nilai keluarga Mas Hansa tanoa diberi ruang untuk menjadi dirinya sendiri. Ia kehilangan kebebasan dalam mempertahankan identitasnya.
		51. Sertifikatnya sudah aman. Terima kasih ya, Kal. Kamu di mana? Masih di kantor, Pak. Aku melirik jam dinding jam Sembilan malam.	Dalam kutipan ini Kaluna telah bekerja keras dan mengorbankan uang tabungannya, tetapi hasil kerja kerasnya bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk melunasi hutang keluarganya. Hal ini menggambarkan di mana kelas pekerja terpisah dari hasil kerja mereka sendiri karena ekonomi keluarga.	Kaluna bekerja keras, tapi hasilnya dinikmati orang lain untuk membayar hutang keluarga. Ini mencerminkan alienasi kelas pekerja yang terpisah dari hasil jerih payahnya sendiri karena tekanan ekonomi.
4.	ideology	52. Apartemen studio 21 meter	Dalam kutipan ini ketika Rusli menjelaskan ukuran dan harga	Penjelasan Rusli mencerminkan ideology pasar yang menganggap

		persegi di rusunami seharga 350-an juta rupiah. Lokasinya di tengah kota Jakarta.	apartemen, ini mencerminkan ideology pasar yang menganggap harga tinggi untuk ruang kecil sebagai hal yang wajar. Ideology ini dapat mengabaikan kenyataan bahwa banyak orang mungkin tidak dapat mengakses tempat tinggal yang layak dengan harga tersebut.	mahalnya harga apartemen wajar, padahal hal itu justru mengabaikan kesulitan banyak orang dalam mengakses hunian layak.
		53. Pernah suatu kali Tanish diajak debiturnya makan di lesehan, dia rela duduk tanpa alas agar tasnya bisa tegak di atas bantal.	Dalam kutipan teks ini mencerminkan ideology yang berkaitan dengan status sosial dan materialisme, ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai tentang barang-barang bermerek dan penampilan dapat mempengaruhi perilaku individu, menciptakan tekanan untuk memenuhi standard tertentu.	Hal ini menunjukkan bahwa ideology materialisme dan status sosial mendorong individu untuk mengejar barang bermerek demi pengakuan, sehingga muncul tekanan untuk memenuhi standard yang ditentukan.
		54. Harapan Ibu Tanish, tentu saja Tanish mendapatkan anak orang kaya. Sedangkan untuk Tanish, dia tidak	Dalam kutipan teks ini mencerminkan ideology yang berkaitan dengan materialisme dan harapan sosial, ini menunjukkan bagaimana harapan dan nilai-nilai sosial dapat	Harapan dan nilai sosial membuat individu merasa tertekan untuk mengikuti standard hubungan dan status tertentu, mencerminkan ideology materialisme yang mempengaruhi pilihan hidup mereka.

		<p>mau lagi mengulang kesalahan ibunya yang berakhir dengan ayahnya yang anak orang kaya tapi tidak bisa bekerja.</p>	<p>mempengaruhi pilihan individu, menciptakan tekanan untuk memenuhi ekspektasi tertentu dalam hubungan dan status sosial.</p>	
		<p>55. <i>Come on</i>, Dan, udah tiga satu nih umur lo. Yuk, berubah. Lo pasti bisa. Tanish menyemangati.</p>	<p>Dalam kutipan ini menunjukkan tekanan ideologis masyarakat tentang usia dan tanggung jawab, seperti menikah dan menjadi orang tua di usia tertentu. Ideologi ini sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan ekspektasi sosial yang juga berkaitan dengan posisi ekonomi seseorang.</p>	<p>Tekanan untuk menikah dan jadi orang tua di usia tertentu mencerminkan ideology sosial yang dibentuk oleh budaya dan ekonomi. Individu merasa terbebani oleh harapan yang belum tentu sesuai dengan kondisi pribadinya.</p>
		<p>56. Kamu merasa nggak pantas nikah di hotel? Karena itu? Kamu tuh rendah diri, tahu nggak?.</p>	<p>Dalam kutipan ini Mas Hansa coba memaksa Kaluna menerima nilai-nilai borjuis, seolah-olah keenganannya berasal dari rendah diri, bukan dari kenyaan ekonomi. Ini menunjukkan ideology kelas borjuis, di mana gaya hidup mewah dianggap</p>	<p>Mas Hansa memaksakan nilai borjuis pada Kaluna, seolah masalahnya karena rendah diri, padahal karena realitas ekonomi. Ini menunjukkan ideology borjuis yang menganggap kemewahan sebagai hal biasa dan wajar.</p>

			sebagai standard normal.	
5.	Revolusi	<p>57. Bu, ibu seharusnya paham. Kalau aja ibu berhenti menolong semua yang seharusnya udah bisa mandiri, kita mungkin nggak kayak gini. Aku meninggalkan ruang makan, naik, ke kamar pembantu, dan bergegas mengepak barang-barangku ke koper.</p>	<p>Dalam kutipan ini Kaluna memilih keluar dari system menindasnya, baik dalam keluarga maupun dalam ketergantungan finansial. Ini menunjukkan revolusi dalam skala personal, di mana ia menolak dieksploitasi lebih lanjut oleh keluarganya yang tidak bertanggung jawab. Keputusannya untuk pergi dan mencari tempat tinggal lain melambangkan individu yang melepaskan diri dari belenggu eksploitasi dan mencoba mencari kehidupan yang lebih baik.</p>	<p>Keputusan Kaluna untuk pergi mencerminkan perlawanan pribadi terhadap eksploitasi. Ia berani keluar dari system yang menindas demi mencari kebebasan dan kehidupan yang lebih layak.</p>

		58. Aku belum bisa pulang, Pak. Kataku jujur.	Dalam kutipan di atas keputusan Kaluna untuk tidak pulang ialah bentuk revolusi personal, dia memilih keluar dari system eksploitasi dalam keluarganya. Dia mulai menetapkan batasan dan mencari cara lain untuk menyelesaikan masalah tanpa harus mengorbankan dirinya sendiri.	Kaluna memilih tidak pulang sebagai bentuk revolusi pribadi. Ia menetapkan batasan dan mencari solusi tanpa terus-menerus mengorbankan dirinya, menolak system eksploitasi dalam keluarganya.
--	--	-----------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 6: Tabel Tahap Kesimpulan

No.	Unsur Konflik Sosial	Kutipan	Analisis	Penjelasan	Kesimpulan
1.	Ketidaksetaraan ekonomi	1. Mas Hansa juga menilai bahwa naik transportasi umum lebih banyak resikonya ketimbang manfaatnya.	Dalam kutipan teks ini mencerminkan perbedaan dalam akses terhadap sumber daya, seperti kendaraan, ini menunjukkan bahwa Mas Hansa memiliki pandangan yang	Kutipan tersebut mencerminkan ketidaksetaraan ekonomi melalui kebiasaan Mas Hansa yang lebih memilih mobil pribadi daripada transportasi umum. Hal ini menunjukkan bahwa Mas	Hal ini menunjukkan bahwa Mas Hansa berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi, terlihat dari kebiasaannya memilih mobil pribadi daripada transportasi umum,

			mencerminkan status social yang lebih tinggi, di mana ia tidak terbiasa menggunakan transportasi umum dan lebih memilih kenyamanan mobil pribadi.	Hansa berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi.	yang mencerminkan akses terhadap kenyamanan dan sumber daya yang lebih baik.
		2. Tanish dan Miya masuk sekolah bisnis dan manajemen ITB, sedangkan aku.... Huff! Dengan perbedaan nasib yang semakin runcing di kantor, sebenarnya aku bingung kenapa mereka masih mau berteman denganku.	Dalam kutipan teks ini mencerminkan perbedaan dalam status ekonomi antara Kaluna dan teman-temannya, ini menunjukkan bahwa Kaluna merasa terpinggirkan karena teman-temannya memiliki akses ke pendidikan yang lebih baik, yang berkontribusi pada ketidaksetaraan ekonomi di antara mereka.	Hal ini menunjukkan Kaluna merasa terpinggirkan akibat teman-temannya punya akses pendidikan yang lebih baik, ini mencerminkan ketimpangan ekonomi dan sosial yang membuat Kaluna berada di posisi yang kurang beruntung.	Kutipan tersebut mencerminkan ketimpangan ekonomi, di mana Kaluna merasa terpinggirkan karena tidak memiliki akses pendidikan sebaik teman-temannya, sehingga memperkuat jurang perbedaan status sosial di antara mereka.
		3. Tiap siang atau malam makan di	Dalam kutipan ini ketidaksetaraan ekonomi	Hal ini menunjukkan bahwa Danan mewakili	Kutipan ini menyoroti ketimpangan ekonomi,

		<p>restoran yang sekali makan mungkin menguras dua ratus ribuan. Belum lagi mobil SUV Tiguan putih yang dibeli orang tuanya sebagai imbalan agar Danan tidak berpacaran dengan yang tidak seiman, pacar sebelum Miya</p>	<p>tampak dari gaya hidup mewah Danan yang sepenuhnya ditopang oleh kekayaan keluarganya. Kehidupan Danan yang tanpa kusut, mencerminkan kelas borjuis yang memiliki kemewahan berkat warisan material, dibandingkan dengan kelas lain yang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dasar.</p>	<p>kelas borjuis yang hidup mewah dari warisan. Sedangkan kelas lain harus berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan. Ini menegaskan adanya ketidaksetaraan ekonomi.</p>	<p>di mana gaya hidup mewah Danan mencerminkan kelas borjuis yang hidup dari kekayaan keluarga, berbeda dengan kelas bawah yang harus bekerja untuk bertahan hidup.</p>
		<p>4. Masalahnya, Darpa itu generasi <i>sandwich</i>. Sejak bokapnya meninggal sepuluh tahun lalu, dia berjuang untuk nyokap dan adik-adiknya. Beda umur mereka jauh. Adiknya masih</p>	<p>Dalam kutipan ini ketidaksetaraan ekonomi terlihat dari beban finansial yang dialami Darpa sebagai generasi <i>sandwich</i>. Ia harus mendukung keluarganya secara finansial sambil mencoba memenuhi kebutuhan rumah tangga</p>	<p>Hal ini menggambarkan ketidaksetaraan ekonomi melalui beban berat yang dialami Darpa sebagai generasi <i>sandwich</i>. Ia harus menanggung kebutuhan keluarga dan masa depannya sendiri, sementara biaya pendidikan yang mahal</p>	<p>Kutipan ini menunjukkan ketimpangan ekonomi melalui beban finansial Darpa sebagai generasi <i>sandwich</i>, yang harus menanggung kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan tinggi, mencerminkan sulitnya</p>

		<p>kuliah, belum lulus-lulus juga udah lima tahun. Terus mintanya banyak, laptop mesti samaan sama lipstick, Mac. Pakai Asus kek, Meybelline. Pusing gue. Belum tabungan buat sekolah Dri. Di SD yang gue sama Darpa mau, uang pangkalnya setara dengan mobil Avanza.</p>	<p>masa depan. Beban biaya pendidikan yang mahal mencerminkan kesenjangan ekonomi dalam akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan.</p>	<p>menunjukkan akses yang tidak merata terhadap layanan dasar seperti pendidikan.</p>	<p>akses terhadap layanan dasar bagi kelas menengah ke bawah.</p>
		<p>5. Kal, ke bawah yuk! Miya menghampiri kubikelku,tangannya menggegnggam dompet Louis Vuttion baru karena biasanya dompet Miya adalah</p>	<p>Dalam kutipan ini Miya melambangkan kelas yang memiliki akses lebih besar terhadap konsumsi barang mewah, sedangkan Kaluna mewakili kelas yang harus memperhitungkan setiap</p>	<p>Hal ini menunjukkan perbedaan kelas melalui pola konsumsi. Miya mewakili kelas atas yang bebas membeli barang mewah, sedangkan Kaluna mencerminkan kelas menengah ke bawah yang harus mengatur keuangan</p>	<p>Kutipan ini menggambarkan ketimpangan kelas sosial, di mana Miya mewakili kelas atas dengan akses terhadap barang mewah, sedangkan Kaluna mencerminkan kelas</p>

		Prada.perasaan baru minggu ini Miya mau memahami arti uang	pengeluaran demi mencapai stabilitas finansial, seperti membayar STNK atau menabung untuk tempat tinggal.	dengan hati-hati demi kebutuhan penting.	menengah ke bawah yang harus mengatur pengeluaran demi kestabilan finansial.
		6. Danan enak tinggal di apartemen, mau lari pagi tinggal turun. Bosan di apartemen tinggal pulang ke rumah keluarganya. Gue? Di kosan. Mati gaya lah	Dalam kutipan ini Miya merasa keterbatasan hidupnya di kosan tidak sebanding dengan Danan yang memiliki fasilitas apartemen dan keluarga yang mendukung. Ketimpangan ini mencerminkan akses ekonomi yang tidak merata.	Hal ini menunjukkan ketimpangan ekonomi melalui perbedaan tempat tinggal dan dukungan keluarga. Miya merasa hidupnya terbatas, sedangkan Danan mendapat kenyamanan dari fasilitas dan keluarga, mencerminkan akses ekonomi yang tidak merata	Kutipan ini menunjukkan ketimpangan ekonomi, di mana Miya merasa hidupnya terbatas dibandingkan Danan yang menikmati fasilitas apartemen dan dukungan keluarga, mencerminkan perbedaan akses terhadap kenyamanan dan sumber daya.
		7. Si Sus lagi gue suruh cuci baju Dri di kamar mandi.	Dalam kutipan ini keberadaan Sus sebagai pekerja rumah tangga menunjukkan adanya hierarki kelas dalam rumah tangga. Tanish	Hal ini menunjukkan hierarki kelas dalam rumah tangga. Tanish cukup mampu memperkerjakan Sus, tapi tetap lelah karena tekanan	Kutipan ini mencerminkan hierarki kelas dalam rumah tangga, di mana tanish cukup mampu memperkerjakan sus,

			berada dalam posisi ekonomi yang cukup untuk mempekerjakan seseorang, tetapi masih merasakan tekanan kapitalisme yang membuatnya tetap kelelahan.	system kapitalis. Ini menggambarkan bahwa meski berada di kelas menengah, Tanish tetap terdampak beban ekonomi.	namun tetap tertekan oleh system kapitalisme yang membuatnya terus bekerja hingga kelelahan.
		8. Sebelum Mas Hansa hadir dalam hidupku, porsi sekunder hanya tiga persen, dan porsi tersierku nihil! Dengan begitu, persentase untuk ditabung menjadi lebih dari cukup. Sesudah kehadiran Mas Hansa, jatah untuk ditabung itu menyusut drastis sampai pernah gajiku habis sepenuhnya untuk	Dalam kutipan ini menunjukkan dampak kehadiran Mas Hansa dalam kehidupan Kaluna yang membawa perubahan signifikan pada pengelolaan keuangan. Kehadiran orang lain, dalam hal ini pasangan hidup, menciptakan pengaruh terhadap keputusan ekonomi Kaluna. Sebelum ada Mas Hansa, Kaluna bisa mengelola keuangan dengan lebih bebas dan menabung	Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran Mas Hansa mengubah pengelolaan keuangan Kaluna. Ia harus berbagi pengeluaran, sehingga tabungan pribadinya berkurang. Ini mencerminkan ketidaksetaraan ekonomi dalam hubungan.	Kutipan ini menggambarkan ketidaksetaraan ekonomi dalam hubungan, di mana kehadiran Mas Hansa mempengaruhi kebebasan finansial pasangannya, menyebabkan berkurangnya tabungan pribadi akibat tanggungan kebutuhan bersama.

		pengeluaran	lebih banyak. Namun, setelahnya, sebagian besar pengeluaran harus dialokasikan untuk kebutuhan bersama, yang mengarah pada pengurangan tabungan pribadi. Ini menggambarkan ketidaksetaraan ekonomi dalam hubungan yang bisa mempengaruhi sosial dan distribusi kekayaan individu dalam konteks hubungan personal.		
		9. Didominasi warna <i>broken white</i> , rumah keluarga Mas Hansa tampak seperti rumah orang kaya.....baru. lambang kesuksesan orang Indonesia, tiang rumah besar	Dalam kutipan ini menggambarkan perbedaan yang mencolok antara gaya hidup Mas Hansa yang mewah dan nilai-nilai kesederhanaan yang mungkin dimiliki oleh keluarga Kaluna, ini	Hal ini menunjukkan kontras antara gaya hidup mewah dan kesederhanaan keluarga Kaluna. Hal ini mencerminkan perbedaan kelas sosial, di mana tiap kelas berusaha mempertahankan posisinya dalam system	Kutipan ini menunjukkan kontras kelas sosial, di mana Mas Hansa menjalani gaya hidup mewah, sementara Kaluna mewakili nilai kesederhanaan, mencerminkan upaya

		<p>bagai menahan beban hidup satu provinsi, dan perabot Eropa zaman Napoleon Bonaparte! Lampu menjuntai-juntai jangan lupa, lantai dari marmer yang juga fotogenetik jika difoto</p>	<p>mencerminkan status kelas sosial yang berupaya mempertahankan posisi ekonomi tertentu dalam masyarakat kapitalis.</p>	<p>kapitalis.</p>	<p>mempertahankan status dalam system masyarakat kapitalis.</p>
		<p>10. Aku memang tidak memiliki anggaran khusus untuk beli baju, bahkan kaftan lebaran kupakai sampai tiga kali, baru beli lagi. Apalagi dress untuk acara khusus dan undangan pernikahan.</p>	<p>Dalam kutipan ini Kaluna menghadapi tekanan sosial untuk mengikuti standar penampilan keluarga borjuis seperti keluarga Mas Hansa. Namun keterbatasan ekonomi membuatnya tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut.</p>	<p>Hal ini menunjukkan Kaluna tertekan oleh standard penampilan kelas atas, tapi kondisi ekonominya tidak mendukung. Ini mencerminkan ketimpangan kelas dan ebban ekspektasi sosial.</p>	<p>Kutipan ini menunjukkan tekanan sosial yang dialai Kaluna untuk menyesuaikan diri dengan standard kelas borjuis, namun keterbatasan ekonomi mengahlanginya, mencerminkan ketimpangan antara harapan sosial dan realitas finansial.</p>

		<p>11. Kan tante malu kalau pasang foto di instagram nanti dikomentarin kakak-adik tante, kok calon mantu bajunya itu-itu aja</p>	<p>Dalam kutipan ini Ibu Mas hansa menuntut Kaluna untuk memiliki penampilan yang sesuai dengan status ekonomi keluarga borjuis mereka. Kaluna yang berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda tidak memiliki anggaran besar untuk membeli pakaian baru. Ketidaksetaraan ekonomi ini memaksa individu dari kelas bawah untuk mengikuti standar hidup borjuis demi diterima secara sosial.</p>	<p>Kaluna dipaksa menyesuaikan diri dengan standard borjuis, meksi tidak mampu secara ekonomi. Ini menunjukkan bahwa ketimpangan yang menuntut kelas bawah mengikuti gaya hidup kelas atas demi diterima.</p>	<p>Kutipan ini menunjukkan ketidaksetaraan ekonomi, di mana Kaluna dipaksa mengikuti standard hidup kelas borjuis demi penerimaan sosial, meski latar belakang ekonominya tidak memungkinkan nya memenuhi tuntutan tersebut.</p>
		<p>12. Aku mengisi ulang susu di mesin kopi pantry sebelum duduk bersama Tanish dan Danan yang hari ini</p>	<p>Dalam kutipan ini menjelaskan mengenai catering sehat yang mengeluarkan 75.000 rupiah per makan menunjukkan adanya</p>	<p>Hal ini menunjukkan bahwa tidak smeua orang mmapu membeli catering sehat seharga 75.000 ribu per porsi. Hal ini mencerminkan</p>	<p>Kutipan ini mencerminkan ketidaksetaraan ekonomi, di mana akses terhadap makanan sehat seperti</p>

		berlangganan catering sehat. Sekali makan, mereka mengeluarkan 75.000 rupiah.	perbedaan dalam akses terhadap makanan sehat. Ini bisa mencerminkan ketidaksamaan ekonomi di mana tidak semua orang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan uang sebanyak itu untuk makanan.	ketidaksamaan ekonomi dalam akses terhadap makanan bergizi, yang hanya bisa dijangkau oleh mereka yang memiliki kemampuan finansial lebih.	catering mahal hanya bisa dinikmati oleh kalangan tertentu, sementara banyak orang tidak ampu membayarnya.
		13. Istri tetap di kampung, mbak. Dan kayaknya uang saya lebih cukup kalau istri di kampung aja. Jadi saya bisa ngontrak kamar bareng OB-OB yang lain.	Dalam kutipan ini kelas pekerja sering mengalami kesulitan ekonomi yang membatasi pilihan hidup mereka. Maman tidak bisa membawa istrinya ke kota karena gajinya tidak cukup untuk biaya hidup bersama. Ini menunjukkan ketidaksetaraan ekonomi, di mana pekerja kelas bawah harus beradaptasi dengan	Hal ini menggambarkan ketidaksetaraan ekonomi melalui kisah Maman yang tidak mampu membawa istrinya ke kota akibat gaji rendah. Ini menunjukkan bagaimana kelas pekerja harus berkompromi dengan keterbatasan finansial, sementara kelas atas tidak menghadapi kesulitan serupa.	Kutipan ini menunjukkan ketimpangan ekonomi, di mana kelas pekerja seperti Maman harus menghadapi keterbatasan finansial yang membatasi pilihan hidup, berbeda dengan kelas atas yang tidak mengalami kesulitan serupa.

			keterbatasan finansial, sedangkan kelas atas tidak mengalami masalah yang serupa.		
		14. Mas, nggak beli rumah pun, aku tetap nggak bisa beli tas kayak saudara-saudara kamu, tas seharga belasan bahkan puluhan juta. Kamu kan tahu gaji aku sebulan berapa? Gaji utuh sebulan aja nggak kebeli tas satu biar cocok sama keluarga kamu.	Dalam kutipan ini Kaluna menyadari bahwa kesenjangan ekonomi antara dirinya dan keluarga Mas Hansa terlalu besar. Ia tidak bisa memenuhi standard konsumsi keluarga Mas Hansa, bahkan jika ia menghabiskan seluruh gajinya.	Hal ini menunjukkan kesadaran Kaluna akan besarnya kesenjangan ekonomi di antara dirinya dan keluarga Mas Hansa. Bahkan dengan seluruh gajinya, ia tetap tidak mampu memenuhi standard konsumsi mereka.	Kutipan ini menyoroti ketimpangan ekonomi, di mana Kaluna tidak mampu memenuhi standard keluarga Mas Hansa meski menghabiskan seluruh gajinya, mencerminkan ketimpangan kelas yang nyata.
		15. Kalau saja aku bisa kuliah di universitas yang bagus, bisa les bahasa inggris, seperti Tanish, Danan, dan Miya,	Dalam kutipan ini Kaluna merasa hidupnya terbatas karena kondisi ekonomi. Dia membandingkan dirinya dengan teman-teman yang lebih beruntung, yang bisa kuliah di	Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan keterampilan berbahasa asing adalah cara untuk naik kelas sosial, tetapi aksesnya terbatas bagi yang kurang mampu.	Kutipan ini menunjukkan bahwa pendidikan dan keterampilan berbahasa asing menjadi alat mobilitas sosial dalam system kapitalis, namun akses

		<p>mungkin semuanya beda. Tapi dulu, uang buat ngekos dan makan di Bandung saja tidak cukup. Bapak dan Ibu harus menanggung hidup Kak Kanendra dan istrinya. Belum lagi, Kak Kamala belum lulus. Hidup ini, gimana caranya bisa keluar dari situasi susah?.</p>	<p>universitas bagus dan les bahasa Inggris yang menentukan posisi seseorang dalam kelas sosial. Dalam system kapitalisme, pendidikan dan keterampilan berbahasa asing adalah alat mobilitas sosial tetapi akses terhadapnya terbatas oleh latar belakang ekonomi.</p>		<p>terhadapnya dibatasi oleh kondisi ekonomi, sehingga memperkuat ketimpangan kelas.</p>
		<p>16. Nggak ada bujet, tolakku tegas Gue traktir. Danan memberi solusi Dan, lo nggak bisa gitu. Traktir gue terus. Gue nggak enak. Lagian keuangan lo juga apa nggak jadi</p>	<p>Dalam kutipan ini Kaluna menunjukkan keterbatasan ekonomi, yang membuatnya menolak ajakan makan di luar. Danan, di sisi lain, lebih leluasa secara finansial, hingga bisa terus menawarkan traktiran.</p>	<p>Hal ini menunjukkan perbedaan ekonomi antara Kaluna dan Danan. Kaluna terbatas secara finansial, sementara Danan lebih bebas, mencerminkan ketimpangan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Kutipan ini mencerminkan ketimpangan ekonomi, di aan Kaluna menolak ajakan makan karena keterbatasan finansial, sementara Danan lebih leluasa secara ekonomi dan mampu mentraktir tanpa beban.</p>

		bengkak ya? Aku bertanya.			
		17. Rumah Danan lega banget. Warnanya didominasi putih bersih. Seperti ada pemeliharaan berkala untuk mengecat karena tidak tampak satu pun noda di dindingnya. Gaya interiornya Skandinavia, sofanya model sofa siku, berwarna putih dengan lis hitam.	Dalam kutipan ini menggambarkan status sosial Danan yang tinggi melalui rumahnya yang luas, bersih, dan memiliki interior mewah. Kelas borjuis (pemilik modal) memiliki kekayaan dan kenyamanan seperti ini, sementara kelas pekerja sering kali hidup dalam kondisi yang lebih sederhana.	Hal ini menunjukkan perbedaan kelas sosial lewat rumah Danan yang mewah. Ini mencerminkan kelas borjuis yang hidup nyaman berkat kekayaan, sementara kelas pekerja harus puas dengan kondisi yang lebih sederhana.	Kutipan ini menunjukkan status sosial Danan sebagai kelas borjuis, yang ditandai dengan rumah mewah dan nyaman, kontras dengan kehidupan sederhana yang biasa dialami oleh kelas pekerja.
		18. Mi, pantas aja lo nggak mau lihat rusunami bareng gue. Ini apartemen bagus. Lega. Aku norak.	Dalam kutipan ini ada perbedaan ekonomi antara Miya dan Tanish. Miya bisa membeli apartemen di lokasi strategis dengan fasilitas mewah, sedangkan	Hal ini menunjukkan ketimpangan ekonomi melalui perbedaan akses perumahan. Miya bisa membeli apartemen mewah, sementara Tanish hanya mampu	Kutipan ini mencerminkan ketimpangan ekonomi, di mana Miya dengan pendapatan tinggi bisa memilih apartemen mewah, sedangkan

			<p>Tanish mempertimbangkan rusunami (rumah susun sederhana) yang umumnya lebih terjangkau. Perbedaan akses terhadap perumahan ini mencerminkan ketimpangan ekonomi, di mana individu dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak pilihan tempat tinggal yang nyaman.</p>	<p>mempertimbangkan rumah susun. Ini mencerminkan bahwa pendapatan menentukan pilihan dan kenyamanan tempat tinggal.</p>	<p>Tanish hanya mampu mempertimbangkan rumah susun yang lebih terjangkau.</p>
2.	Konflik kelas	<p>19. Silakan, Mbak, duluan. Nanti kalau sudah ada rezeki lagi, Mbak bisa menghubungi saya.</p>	<p>Dalam kutipan di atas terdapat situasi dimana agen property berusaha menjual unit kepada calon pembeli yang mungkin tidak mampu membelinya mencerminkan ketegangan antara kelas pekerja dan pemilik</p>	<p>Hal ini menunjukkan ketegangan antara kelas pekerja dan pemilik modal. Agen property tetap mendorong penjual meski pembeli mungkin tidak mampu, mencerminkan tekanan system ekonomi yang mengutamakan</p>	<p>Kutipan ini mencerminkan ketegangan kelas, di mana agen property sebagai perpanjang pemilik modal mencoba menjual unit pada pekerja yang tidak mampu, menunjukkan tekanan system</p>

			modal.	keuntungan tanpa memperdulikan kondisi finansial pekerja.	kapitalis terhadap kelas bawah.
		20. Enak dari mana? Bertahun-tahun aku mencoba agar bidikan kamera itu naik, tidak hanya ke bibirku tapi keseluruhan wajah. Tapi ternyata, bukan hanya di kantor, di pekerjaan sampingan pun karierku mandek	Berdasarkan kutipan di atas ada perbedaan yang jelas antara kehidupan Zanitha yang tampaknya lebih mudah dan kehidupan narator yang berjuang untuk mendapatkan pengakuan dalam kariernya, ini mencerminkan perjuangan kelas pekerja yang berusaha untuk mendapatkan pengakuan dan kesuksesan di tengah persaingan yang ketat.	Hal ini menunjukkan perbedaan antara hidup zanitha yang lebih mudah dan perjuangan Kaluna dalam kariernya. Ini mencerminkan realitas kelas pekerja yang harus berjuang keras untuk diakui dan sukses di tengah persaingan yang tidak seimbang.	Kutipan ini mencerminkan perjuangan kelas pekerja dalam meraih pengakuan dan kesuksesan, di tengah persaingan ketat dan ketimpangan dengan mereka yang lebih diuntungkan seperti Zanitha
		21. Dulu, waktu di SBN, Miya kemana-mana nggak bawa mobil, tapi minimal punya teman yang siap ditebengi, sedangkan Danan	Dalam kutipan di atas ada ketegangan yang terlihat dalam cara Miya berinteraksi dengan teman-temannya, terutama Danan, ini menunjukkan perbedaan	Hal ini menunjukkan ketegangan dalam hubungan Miya dan Danan akibat perbedaan kelas sosial. Miya memiliki akses lebih baik dari terdahap sumber daya dan	Kutipan ini menunjukkan ketegangan sosial akibat perbedaan kelas, di mana Danan memiliki akses lebih besar terhadap sumber

		selalu bawa SUV Jepang terbaru.	kelas social antara Miya dan Danan, dimana Danan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan status social.	status, yang membuat interaksi mereka seimbang dan mencerminkan ketimpangan sosial.	daya dan status, sehingga mnciptakan jarak dalam intrekasi Miya dengan teman-temannya.
		22. Tanish yang selalu di diantar-jemput sopir, masuk majalah Hai sebagai anak cantik. Pokoknya Tanish tuan putri incaran kaum adam.	Dalam kutipan di atas ada ketegangan yang terlihat dalam perbandingan antara Tanish dan Miya, serta latar belakang mereka, ini menunjukkan bagaimana status social dan ekonomi dapat menciptakan hierarki di antara individu, di mana Tanish memiliki akses yang lebih baik dibandingkan dengan Miya.	Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang Tanish dan Miya menciptakan ketegangan. Status sosial dan ekonomi yang lebih tinggi memberi Tanish akses yang lebih baik, sehingga terbentuk hierarki dalam hubungan mereka.	Kutipan ini menunjukkan bahwa perbedaan status sosial dan ekonomi menciptakan hierarki antar individu, di mana Tanish memiliki akses lebih baik dibandingkan Miya, sehingga menimbulkan ketegangan dalam hubungan mereka.
		23. Sebagian besar tugas di “subkon” ke <i>babysitter</i> karena tidak ada waktu.	Dalam kutipan di atas Tanish sebagai bagian dari kelas pekerja menengah bergantung	Hal ini menunjukkan hierarki kelas. Tanish dari kelas menengah, bergantung pada	Kutipan ini mencerminkan hierarki kelas, di mana kelas menengah seperti

			pada <i>babysitter</i> yang berasal dari kelas pekerja bawah. Ini menunjukkan hierarki kelas di mana pekerja kelas bawah menompang keseharian kelas menengah.	<i>babysister</i> , yang mencerminkan bagaimana kelas bawah menompamh kehidupan kelas menengah.	Tanish bergantung pada tenaga kelas bawah seperti <i>babysitter</i> , menunjukkan bagaimana kelas bawah menompang kehidupan sehari-hari kelas di atasnya.
		24. Dalam setahun, sepertinya hampir tiap minggu ada acara keluarga Mas Hansa.....k alau setiap acara aku harus ganti baju, tentu lemari di kamar ukuran pembantu yang kutempati sekarang akan meledak, dan tidak ada uang yang bisa kutabung.	Dalam kutipan di atas kehidupan keluarga Mas hansa menggambarkan budaya konsumtif kelas borjuis yang mementingkan penampilan dan pesta-pesta keluarga. Kaluna, yang berasal dari kelas ekonomi yang berbeda, merasa terjebak dalam pola tersebut tanpa mampu mengimbangi gaya hidup borjuis.	Hal ini menunjukkan budaya konsumtif keluarga Mas Hansa sebagai ciri khas kelas borjuis. Kaluna, yang berasal dari kelas ekonomi berbeda, merasa tertekan dan terjebak dalam pola hidup mewah yang tidak bisa ia ikuti.	Kutipan ini menunjukkan budaya konsumtif kelas borjuis dalam keluarga Mas Hansa, yang menekankan penampilan dan pesta, sementara Kaluna dari kelas berbeda merasa tertekan karena tidak mampu mengikuti gaya hidup tersebut.
		25. Ibu Hansa terkekeh sekarang. “	Dalam kutipan di atas Kaluna mengalami	Hal ini menunjukkan tekanan yang dirasakan	Kutipan ini mencerminkan tekanan

		<p>makanya di Tangerang aja nikahnya, gimana? Banyak hotel bintang empat yang bagus di sini”. Ibu Mas Hansa mengelus lenganku. Kenapa jadi menikah di wilayah tempat tinggal keluarga Mas Hansa?.</p>	<p>tekanan untuk mengikuti standar sosial keluarga Mas Hansa yang berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Lokasi pernikahan yang mewah di Tangerang menunjukkan preferensi kelas borjuis yang menekankan status dan kehormatan sosial, yang bertentangan dengan kemampuan finansial Kaluna.</p>	<p>Kaluna untuk mengikuti standard kelas borjuis, seperti pernikahan mewah di tanggerang. Ini mencerminkan benturan antara tuntutan status sosial dan kemampuan finansial dimilikinya.</p>	<p>sosial dari kelas borjuis, di mana standard mewah seperti lokasi pernikahan digunakan untuk menjaga status, meskipun bertentangan dengan kemampuan finansial Kaluna dari kelas bawah.</p>
		<p>26. Ngaco gimana? Sepatu Gucci lo bisa jalan sebelah sama sepatu Charles & Keith? Tanish berargumen.</p>	<p>Dalam kutipan di atas Gucci sebagai merek mewah dibandingkan dengan Charles & Keith, yang lebih terjangkau, menunjukkan perbedaan kelas sosial berdasarkan konsumsi, yang di mana kelas atas dan bawah memiliki akses yang berbeda</p>	<p>Hal ini menunjukkan kelas sosial melalui merek yang dikonsumsi. Gucci melambangkan kelas atas, sementara Charles & Keith mewakili kelas menengah ke bawah. Ini mencerminkan bagaimana konsumsi menjadi symbol status dalam masyarakat.</p>	<p>Kutipan ini menunjukkan jelas sosial melalui merek barang konsumsi, dimana kelas atas dapat membeli barang mewah seperti Gucci, sementara kelas bawah memilih merek yang lebih terjangkau, mencerminkan akses</p>

			terhadap barang konsumsi, yang menjadi symbol status dalam masyarakat.		dan simbol status yang berbeda.
		27. Mustahil sih cowok sekelas Danan bisa suka sama aku. Bahkan matanya bisa bedain mana sepatu Dior mana sepatu Charles & Keith. Belum masalah wangi. Memang kayaknya aku paling mentok sama orang kaya pinggiran kota kayak Mas Hansa.	Dalam kutipan di atas menunjukkan adanya kesadaran akan perbedaan kelas sosial. Kaluna merasa bahwa dirinya tidak mungkin bersama dengan Danan karena perbedaan status ekonomi yang terlihat dari barang konsumsi dan gaya hidup.	Hal ini menunjukkan kesadaran Kaluna kan perbedaan kelas sosial melalui gaya hidup dan barang konsumsi. Ia merasa tidak sepadan dengan Danan karena perbedaan status ekonomi yang nyata.	Kutipan ini mencerminkan kesadaran akan perbedaan kelas sosial, di mana Kaluna merasa tidak selevel dengan Danan karena perbedaan gaya hidup dan barang konsumsi yang menunjukkan jurang ekonomi di antara mereka.
		28. Semua keluarga Mas Hansa menenteng barang mahal merek Eropa. Coach di keluarga Mas Hansa mungkin hanya jadi	Dalam kutipan di atas menggambarkan Kaluna dari kelas ekonomi yang lebih rendah dibanding keluarga Mas Hansa, ia merasa tertekan untuk mengikuti standar	Hal ini menunjukkan tekanan yang dirasakan Kaluna dari keluarga Mas Hansa. Sebagai bagian dari kelas ekonomi lebih rendah, Kaluna sulit mengikuti standar	Kutipan ini menunjukkan konflik kelas, di mana Kaluna dari kelas ekonomi bawah merasa tertekan mengikuti standar kemewahan keluarga

		gantungan kunci. Sampai Kak Hana sempat nyeletuk, sekali-sekali kamu mintalah kado sama Hansa. Tas misalnya.	kemewahan yang ditetapkan keluarga Mas Hansa. Konflik kelas ini di mana kelas atas menetapkan standar yang sulit dicapai oleh kelas bawah.	kemewahan mereka, yang mencerminkan konflik kelas antara kelas atas dan kelas bawah.	Mas Hansa, yang mencerminkan dominasi kelas atas daya hidup dan nilai sosial.
		29. Mobil, dia protes soal mobil gue. Belum lagi nyokapnya, yang masih ngotot maunya kami nikah di hotel. Kellar sih. Masa buat pacaran aja gue mesti beli mobil?, aku menghela napas lelah.	Dalam kutipan di atas Mas Hansa dan keluarganya menganggap standard hidup mereka sebagai tolak ukur yang harus dipenuhi oleh pasangannya, menekan Kaluna untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup kelas atas meskipun secara finansial tidak mampu. Ini menggambarkan gambaran nyata dari konflik kelas, di mana kelompok ekonomi lebih tinggi menetapkan standard yang sulit	Hal ini menunjukkan bagaimana Mas Hansa dan keluarganya menjadikan gaya hidup mereka sebagai standard. Kaluna merasa tertekan untuk menyesuaikan diri, meski secara finansial tidak mampu. Ini mencerminkan konflik kelas, di mana kelas atas menetapkan standard yang sulit dijangkau oleh kelas menengah ke bawah.	Kutipan ini mencerminkan konflik kelas, di mana keluarga Mas Hansa menetapkan standard hidup kelas atas sebagai patokan, sehingga menekan Kaluna yang berasal dari kelas menengah ke bawah untuk menyesuaikan diri meski secara finansial tidak mampu.

			dijangkau oleh kelas menengah atau bawah.		
		30. Bu, Mas Hansa maunya aku berubah jadi lebih kaya. Tiap kali acara, ganti baju, yang gaya, pakai tas mahal, ganti mobil yang lebih bagus. Gimana caranya? Ibunya Mas Hansa maunya aku bawa makanan mahal. Nggak ada uangnya, Bu. Gajiku nggak cukup.	Dalam kutipan di atas terdapat perbedaan kelas sosial antara Kaluna dan Mas Hansa. Hansa dan keluarganya berasal dari kelas ekonomi yang lebih tinggi, sehingga mereka standard hidup yang tidak bisa diikuti Kaluna. Tuntutan terhadap Kaluna mencerminkan adanya dominasi kelas atas yang memaksakan gaya hidupnya kelas bawah, di mana individu dari kelas bawah dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan standart kelas atas meskipun mereka tidak memiliki akses ekonomi yang sama.	Hal ini menunjukkan dominasi kelas atas yang memaksakan standard hidupnya pada Kaluna. Perbedaan ekonomi membuat Kaluna sulit menyesuaikan diri, mencerinkan bagaimana individu dari kelas bawah tertekan untuk mengikuti hidup yang tidak sepadan dengan kemampuan mereka.	Kutipan ini menunjukkan dominasi kelas atas, di mana keluarga Mas Hansa memaksakan standard hidup mereka kepada Kaluna yang berasal dari kelas ekonomi lebih rendah, meksipun Kaluna tidak memiliki akses yang setara untuk mengikutinya.
		31. Kubuka profil	Dalam kutipan di atas	Hal ini menunjukkan	Kutipan ini

		<p>Lidia, perempuan cantik layak selebgram. Foto-fotonya dipenuhi latar luar negeri dengan gaya OOTD. Lidia menenteng Gucci <i>Padlock</i>, Celine, Chanel. Aku menghela napas sambil menatap langit-langit kamarku.</p>	<p>Kaluna merasa ada perbedaan antara dirinya dan Lidia, yang mencerminkan konflik kelas dalam kapitalisme. Lidia berasal dari kelas borjuis dengan akses terhadap kemewahan. Sementara itu, Kaluna berasal dari kelas yang lebih rendah, terlihat dari lingkungan rumahnya yang berantakan dan energinya yang terkuras akibat pekerjaan domestic yang tidak dibagi rata.</p>	<p>konflik kelas anatar Kaluna dan Lidia. Lidia yang berasal dari kelas borjuis hidup lebih nyaman, sedangkan Kaluna, dari kelas bawah, kelelahan oleh beban domestic.</p>	<p>mencerminkan konflik kelas dalam kapitalisme, di mana Lidia dari kelas borjuis menikmati kemewahan, sementara Kaluna dari kelas abwah hidup dalam keterbatasan dan etrbebani pekerjaan domestic yang tidak adil.</p>
3.	Alienasi	<p>32. Zanitha rajin mengunggah <i>Outfit</i> Orang tanpa Derita alias OOTD. Zanitha kemudian naik status jadi selebgram dengan seratus ribu</p>	<p>Dalam kutipan di atas meskipun Zanitha tampaknya sukses, ada elemen alienasi dalam cara hidupnya yang sangat terfokus pada citra dan popularitas, ini menunjukkan bagaimana</p>	<p>Hal ini menunjukkan bahwa meskipun zanitha terlihat sukses, fokusnya pada citra dan popularitas justru menghilamngkan aspek kehidupan yang nyata dan kompleks. Meida sosial dijadikan alat</p>	<p>Kutipan ini menunjukkan bentuk alienasi modern, di mana Zanitha tampak sukses namun terjebak dalam citra media sosial, sehingga terpisah dari realitas</p>

		pengikut, di-endorse sana-sini, lalu bikin bisnis <i>lip gloss</i> .	kehidupan yang dipamerkan di media sosial bisa menjadi bentuk alienasi, di mana individu terpisah dan realitas kehidupan sehari-hari yang lebih kompleks.	alienasi.	yang sebenarnya lebih kompleks.
		33. Bagus, kan? aku juga suka. sekarang aku nggak bisa hidup tanpa <i>lip gloss</i> ini.	Dalam kutipan di atas meskipun Zanitha tampak bahagia dan sukses, ada elemen alienasi dalam cara hidup yang sangat terfokus pada penampilan dan citra, ini menunjukkan bagaimana ketergantungan pada produk kecantikan dapat menciptakan rasa terasing dari diri sendiri dan realitas yang lebih dalam.	Zanitha tampak bahagia, tapi terasingkan karena hidupnya berpusat pada penampilan. Ketergantungan pada produk kecantikan menjauhkan dirinya dari realitas dan jati diri yang sesungguhnya.	Kutipan ini menunjukkan bentuk alienasi, di mana Zanitha tampak bahagia dan sukses, namun ketergantungannya pada penampilan dan produk kecantikan membuatnya terasing dari diri sendiri dan realitas yang lebih mendalam.
		34. Entah apakah	Dalam kutipan di atas	Perasaan terasing muncul	Kutipan ini

		<p>karena itu pula, keluarga Mas Hansa agaknya menjadi dingin padaku. Atau mungkin sudah dingin tapi aku pura-pura berpikir positif.</p>	<p>Kaluna merasa terasing dalam hubungan dengan keluarga Mas Hansa, yang menciptakan ketegangan, ini menunjukkan perasaan terasing dapat muncul dari ketidakcocokan dalam nilai dan harapan antara individu dan kelompok sosial.</p>	<p>karena nilai dan harapan Kaluna berbeda dengan keluarganya, sehingga timbul ketegangan dalam hubungan mereka.</p>	<p>menunjukkan bahwa perasaan terasing bisa muncul akibat ketidakcocokan nilai dan harapan antara individu dan kelompok sosial, seperti yang dialami dalam hubungan Kaluna dengan keluarga Mas Hansa.</p>
		<p>35. Bu Rizkia sudah tidak peduli karier, dia bertanggung jawab atas <i>reimburse</i> taksi pegawai kantor dan bayar-bayar segala urusan kantor.</p>	<p>Dalam kutipan di atas Bu Rizkia menunjukkan tanda-tanda alienasi, yaitu kehilangan minat terhadap kariernya akibat rutinitas kerja yang monoton dan terbatasnya penghargaan atas pekerjaannya. Hal ini umum terjadi dalam system kapitalis, di mana pekerja merasa terpisah dari hasil kerja mereka.</p>	<p>Bu Rizkia mengalami alienasi karena merasa jenuh dan tidak dihargai dalam pekerjaannya. Ini mencerminkan kondisi umum dalam system kapitalis, di mana pekerja hanya menjalankan rutinitas tanpa merasa memiliki atau terhubung dengan hasil kerjanya.</p>	<p>Kutipan ini menggambarkan alienasi dalam system kapitalis, di mana Bu Rizkia kehilangan minat terhadap pekerjaannya karena rutinitas yang monoton dan kurangnya penghargaan, membuatnya terpisah dari makna dan hasil kerja.</p>

		<p>36. Kalau tidak, mungkin kami hanya akan bertegur sapa dengan senyum saja. Pernah satu SMA, tapi tidak kenal-kenal amat. Bahkan pertemanan saja sudah menuntut kasta.</p>	<p>Dalam kutipan di atas terdapat keterasingan karena interaksi dengan Danan didasarkan pada pekerjaan, bukan sebagai individu. Ini mencerminkan alienasi dalam pekerjaan di mana hubungan sosial dibatasi oleh peran ekonomi semata.</p>	<p>Interaksi yang hanya didasarkan pada peran kerja membuat hubungan terasa kaku dan tidak personal. Ini menunjukkan alienasi, di mana individu tidak dipandang sebagai manusia utuh, tapi hanya sebagai bagian dari system ekonomi.</p>	<p>Kutipan ini menunjukkan akienasi dalam pekerjaan, di mana hubungan dengan Danan terbatas pada peran ekonomi, sehingga mengabaikan aspek personal dan memperkuat keterasingan antar individu.</p>
		<p>37. Kamu ngapain di kantor terus? Pulang aja kalau sudah selesai kerja. Rumah berantakan. Begitu kata ibu yang emosinya sudah di ubun-ubun.</p>	<p>Dalam kutipan di atas pernyataan ini menunjukkan ekspetasi keluarga yang tinggi terhadap peran domestic Kaluna, sehingga ia merasa terasing dari waktu dan kebutuhan pribadinya..</p>	<p>Ekspetasi keluarga yang tinggi membuat Kaluna tertekan dan kehilangan ruang untuk dirinya sendiri, sehingga ia merasa terasing dari kebutuhannya sebagai individu.</p>	<p>Kutipan ini menunjukkan bentuk alienasi, di mana ekspetasi keluarga terhadap peran domestic membuat Kaluna terpisah dari waktu dan kebutuhan pribadinya.</p>

		38. Lagi pula, apa hak seorang lajang protes kepada orang yang sudah berkeluarga?.	Dalam kutipan di atas alienasi dalam konteks ini tidak hanya berupa keterasingan dari ruang, tetapi juga hak dan suara Kaluna dalam keluarga.	Alienasi yang dialami bukan hanya karena kehilangan ruang pribadi, tapi juga karena Kaluna tidak punya hak dan suara dalam keluarga, membuatnya merasa tidak dihargai.	Kutipan ini menunjukkan bahwa alienasi dapat terjadi tidak hanya secara fisik, tetapi juga dalam bentuk kehilangan hak dan suara dalam keluarga, sehingga individu merasa tidak memiliki kendali atas dirinya.
		39. Bu aku sudah ngalah soal kamar, masa ini juga?.....bu, ini bukan masalah uangnyatapi, apa aku nggak punya hak di rumah ini? Aku numpang ya, Bu? Tanyaku sedih.	Dalam kutipan ini mencerminkan alienasi dari rumah sebagai ruang pribadi dan symbol hak milik. Kaluna merasa seperti tamu di rumahnya sendiri.	Merasa seperti tamu di rumah sendiri menunjukkan Kaluna terasing dari ruang yang seharusnya jadi miliknya. Rumah tidak lagi jadi tempat aman, tapi symbol hilangnya kendali dan kepemilikan.	Kutipan ini mencerminkan alienasi, di mana Kaluna merasa terasing di rumahnya sendiri, kehilangan rasa memiliki terhadap ruang pribadi yang seharusnya menjadi miliknya.
		40. Meskipun ibu yang bekerja, Tanish sangat perhatian pada Dri, walau	Dalam kutipan di atas Tanish mengalami alienasi dari perannya sebagai ibu karena	Tanish terpaksa mengabaikan peran emosionalnya sebagai ibu karena tuntutan kerja. Ini	Kutipan ini menunjukkan bahwa tekanan kerja dalam system kapitalis

	<p>sebagian besar tugas dia "subkon" kan ke <i>babysitter</i> karena tidak ada waktu.....senin sampai jum'at tuh hanya Tuhan yang tahu gue bisa balik jam berapa.</p>	<p>tekanan pekerjaan. Dia merasa terpisah dari kebutuhan emosional anaknya (Dri) dan harus mengandalkan <i>babysitter</i>. Ini mencerminkan bagaimana system kapitalisme mengasingkan individu dari aspek kehidupan personal mereka demi memenuhi tuntutan kerja.</p>	<p>menunjukkan bagaimana kapitalisme membuat individu terasing dari kehidupan pribadinya demi produktivitas.</p>	<p>membuat Tanish terasing dari perannya sebagai ibu, Karen harus mengorbankan kedekatan emosional dengan anak demi memenuhi tuntutan pekerjaan.</p>
	<p>41. Sering kali dia merasa bersalah karena hanya bisa melihat anaknya tidur dari CCTV, atau ketika harus lembur sampai malam di kantor, atau ketika harus buru-buru karena ada <i>breakfast meeting</i> untuk</p>	<p>Dalam kutipan di atas mencerminkan keterasingan dalam hubungan orang tua dan anak akibat tekanan system kerja. System ekonomi kapitalis menuntut individu untuk bekerja keras, sering kali mengorbankan waktu bersama keluarga. Alienasi ini terjadi ketika</p>	<p>Tanish mengalami keterasingan dari anaknya karena tekanan kerja. System kapitalis menuntut kerja terus-menerus hingga mengorbankan waktu keluarga, membuat hubungan orang tua-anak jadi renggang.</p>	<p>Kutipan ini menunjukkan alienasi dalam hubungan orang tua dan anak akibat tekanan system kerja kapitalis, di mana Tanish harus mengorbankan waktu bersama anak demi pekerjaan, sehingga peran pengasuh menjadi dominan.</p>

		urusan kantor.	Tanish tidak bisa sepenuhnya hadir dalam kehidupan anaknya, yang lebih banyak bergantung pada pengasuh.		
		42. Semoga aku bisa segera keluar dari rumah ini.	Dalam kutipan ini Kaluna merasa terasing dan ingin segera keluar dari rumah. Ini menunjukkan alienasi yang dialami oleh individu yang merasa terperangkap dalam peran domestic yang tidak diinginkan atau dianggapnya tidak adil.	Rasa ingin keluar dari rumah menunjukkan Kaluna merasa terjebak dalam peran domestic yang tidak adil, sehingga ia mengalami alienasi dan kehilangan kebebasan sebagai individu.	Kutipan ini menunjukkan bentuk alienasi, di mana individu merasa terperangkap dalam peran domestic yang tidak diinginkan, sehingga timbul keinginan untuk keluar dari lingkungan yang menekan.
		43. Dalam dua tahun ini, mungkin aku lebih banyak menghabiskan akhir pekan bersama keluarga Mas Hansa ketimbang keluargaku sendiri.	Dalam kutipan ini Kaluna mengalami alienasi sosial karena waktu dan energinya terserap untuk memenuhi tuntutan keluarga Mas Hansa. Individu dapat terasingkan dari	Kaluna mengalami alienasi karena tuntutan keluarga Mas Hansa menyita waktu dan energinya. Tekanan dari kelas sosial dominan membuatnya terpisah dari diri sendiri, keluarga, dan	Kutipan ini menunjukkan alienasi sosial yang dialami Kaluna, di mana tekanan dari keluarga Mas Hansa menyerap waktu dan energinya, membuatnya terasing

			keluarga, lingkungan, dan dirinya sendiri akibat tekanan sosial yang ditentukan oleh kelas sosial yang lebih dominan.	lingkungan.	dari keluarga, lingkungan, dan diri sendiri akibat dominasi kelas sosial yang lebih tinggi.
		44. Aku turun dari kamar setelah berganti baju rumah. Dengan gontai kubereskan satu per satu mainan Kaivan dan Lala.	Dalam kutipan ini Kaluna terasing dalam perannya di rumah keluarga besarnya sendiri. Alih-alih menikmati waktu untuk dirinya, ia harus mengerjakan pekerjaan domestic yang tidak dihargai dan bahkan terpaksa pindah ke kamar pembantu demi memenuhi kebutuhan keponakannya.	Kaluna terasing dari rumah keluarganya sendiri karenaharus menjalani peran domestic yang tidak dihargai. Ia bahkan rela mengalah hingga pindah ke kamar pembantu, menunjukkan ketidakadilan dan hilangnya ruang pribadi.	Kutipan ini menunjukkan bentuk alienasi domestic, di mana alih-alih terpaksa mengerjakan pekerjaan yang tidak dihargai dan mengorbankan ruang pribadinya demi kebutuhan keluarga, hingga merasa terasing di rumahnya sendiri.
		45. “Sebagai staf Bagian Umum yang melayani perusahaan, mungkin naluri gue	Berdasarkan kutipan ini mencerminkan pandangan bahwa pekerja harus mengorbankan diri untuk	Pekerja yang terus berkorban untuk orang lain tanpa penghargaan menunjukkan bentuk alienasi, karena mereka	Kutipan ini menunjukkan bentuk aleinasi, di mana pekerja merasa harus mengorbankan diri

		emang mental babu. Kerjanya ngecek yang kurang-kurang sebelum orang lain repot”. Aku duduk dan membuka kotak bekalku.	kepentingan orang lain. Ini bisa dilihat sebagai bentuk alienasi di mana individu merasa terasing dari pekerjaan mereka.	kehilangan hubungan pribadi dengan pekerjaan dan merasa tidak berarti.	demi kepentingan orang lain, sehingga terasing dari makna dan nilai pribadi dalam pekerjaan mereka.
		46. Eh, gue udah gabung <i>agency influencer</i> . Sebentar lagi gue <i>resign</i> dari kantor, ujar Miya.	Dalam kutipan ini Miya merasa bahwa pekerjaan kantoran tidak cukup dan mencari jalur baru sebagai <i>influencer</i> , meski tidak pasti. Ini menunjukkan alienasi dalam dunia kerja, di mana individu merasa terasing dan tidak puas dengan pekerjaannya, sehingga mencari alternatif meski masih dalam lingkaran kapitalisme.	Miya merasa terasing dan tidak puas dengan pekerjaan kantoran, lalu mencari alternative sebagai <i>influncer</i> . Ini menunjukkan alienasi kerja, meski jalur barunya tetap berada dalam system kapitalis.	Kutipan ini menunjukkan alienasi dalam dunia kerja, di mana Miya merasa tidak puas dan terasing dari pekerjaan kantoran, sehingga mencari alternative sebagai <i>influncer</i> , meskipun tetap berada dalam system kapitalis.
		47. Pascapandemi sepertinya orang jadi mengurangi	Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa pascapandemi interaksi	Pascapandemi interaksi sosial menurun karena tekanan ekonomi dan	Kutipan ini menunjukkan bahwa pascapandemi, relasi

		intensitas bersalaman.	sosial berubah karena factor ekonomi dan kesehatan, orang semakin teralienasi dalam pergaulan sosial, bahkan sekedar bersalaman berkurang, menunjukkan bagaimana kapitalisme dan pandemic memengaruhi relasi manusia.	kekhawatiran kesehatan. Ini menunjukkan bagaimana kapitalisme dan pandemic bersama-sama memperkuat isolasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.	sosial semakin teralienasi akibat dampak ekonomi dan kesehatan, mencerminkan bagaimana kapitalisme dan krisis kesehatan mengubah cara manusia berinteraksi.
		48. Aku sedang telentang, melihat e-mail beberapa tawaran pekerjaan, yang bisa kuambil tentu saja saat akhir minggu.	Dalam kutipan ini yang di mana Kaluna harus mencari pekerjaan tambahan di akhir pekan, yang menandakan bahwa penghasilannya saat ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Ini menunjukkan alienasi pekerja, karena dia harus bekerja tanpa ada waktu untuk dirinya sendiri. Dalam kapitalisme,	Kaluna merasa harus bekerja terus-menerus tanpa waktu untuk diri sendiri karena penghasilannya tidak mencukupi. Ini mencerminkan alienasi dalam kapitalisme, di mana individu terjebak dalam siklus kerja hanya untuk bertahan hidup.	Kutipan ini menunjukkan alienasi pekerja dalam system kapitalis, di mana Kaluna harus bekerja terus-menerus tanpa waktu untuk diri sendiri, karena penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar.

			individu sering kali merasa terjebak dalam siklus tanpa akhir hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar.		
		49. Gue nggak mau udah nikah masih tinggal sama orangtua, ngebebanin orangtua, nggak punya kebebasan atas kehidupan gue sendiri. Gue capek ngurusin orang-orang yang udah berkeluarga.	Dalam kutipan ini Kaluna mengalami alienasi dalam keluarganya sendiri karena tekanan sosial untuk menikah demi stabilitas ekonomi, ia juga mengalami alienasi dari kebebasannya, karena selalu harus mengurus keluarga tanpa memiliki ruang untuk dirinya sendiri.	Kaluna mengalami alienasi karena tekanan untuk menikah dan tanggung jawab keluarga yang membatasi kebebasannya. Ia kehilangan ruang untuk diri sendiri demi memenuhi tuntutan sosial dan ekonomi.	Kutipan ini menunjukkan alienasi dalam keluarga di mana tekanan untuk menikah demi stabilitas ekonomi dan tanggung jawab keluarga membuat Kaluna merasa kehilangan kebebasan serta ruang untuk dirinya sendiri.
		50. Ternyata benarnya kata keluarga aku. Kamu memang nggak akan pernah ngerti keluarga aku.	Dalam kutipan ini Mas Hansa menetapkan keluarganya sebagai standar yang harus dipahami dan diikuti, tanpa mempertimbangkan	Kaluna mengalami alienasi karena terpaksa mengikuti nilai keluarga Mas Hansa tanoa diberi ruang untuk menjadi dirinya sendiri. Ia kehilangan kebebasan	Kutipan ini menunjukkan alienasi yang dialami Kaluna, karena terpaksa menyesuaikan diri dengan nilai-nilai keluarga Mas Hansa

			posisi Kaluna. Kaluna mengalami alienasi, karena dipaksa menyesuaikan diri dengan system nilai keluarga Mas Hansa tanpa ruang untuk mempertahankan identitasnya sendiri.	dalam mempertahankan identitasnya.	tanpa diberi ruang untuk memepertahankan identitas dan pandangannya sendiri.
		51. Sertifikatnya sudah aman. Terima kasih ya, Kal. Kamu di mana? Masih di kantor, Pak. Aku melirik jam dinding jam Sembilan malam.	Dalam kutipan ini Kaluna telah bekerja keras dan mengorbankan uang tabungannya, tetapi hasil kerja kerasnya bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk melunasi hutang keluarganya. Hal ini menggambarkan di mana kelas pekerja terpisah dari hasil kerja mereka sendiri karena ekonomi keluarga.	Kaluna bekerja keras, tapi hasilnya dinikmati orang lain untuk membayar hutang keluarga. Ini mencerminkan alienasi kelas pekerja yang terpisah dari hasil jerih payahnya sendiri karena tekanan ekonomi.	Kutipan ini menunjukkan alienasi kelas pekerja, di mana hasil kerja keras tidak dinikmati sendiri, melainkan digunakan untuk melunasi beban keluarga, sehingga terpisah dari manfaat jerih payahnya sendiri.
4.	ideology	52. Apartemen studio 21 meter	Dalam kutipan ini ketika Rusli menjelaskan	Penjelasan Rusli mencerminkan ideology	Kutipan ini mencerminkan

		persegi di rusunami seharga 350-an juta rupiah. Lokasinya di tengah kota Jakarta.	ukuran dan harga apartemen, ini mencerminkan ideology pasar yang menganggap harga tinggi untuk ruang kecil sebagai hal yang wajar. Ideology ini dapat mengabaikan kenyataan bahwa banyak orang mungkin tidak dapat mengakses tempat tinggal yang layak dengan harga tersebut.	pasar yang menganggap mahalannya harga apartemen wajar, padahal hal itu justru mengabaikan kesulitan banyak orang dalam mengakses hunian layak.	ideology pasar yang menganggap mahalannya hunian kecil sebagai hal wajar, meskipun hal ini mengabaikan kenyataan bahwa banyak orang kesulitan mengakses tempat tinggal layak dengan harga teretntu.
		53. Pernah suatu kali Tanish diajak debiturnya makan di lesehan, dia rela duduk tanpa alas agar tasnya bisa tegak di atas bantal.	Dalam kutipan teks ini mencerminkan ideology yang berkaitan dengan status sosial dan materialisme, ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai tentang barang-barang bermerek dan penampilan dapat mempengaruhi perilaku individu, menciptakan tekanan untuk memenuhi	Hal ini menunjukkan bahwa ideology materialisme dan status sosial mendorong individu untuk mengejar barang bermerek demi pengakuan, sehingga muncul tekanan untuk memenuhi standard yang ditentukan.	Kutipan ini mencerminkan ideology materialisme, di mana barang bermerek dan penampilan menjadi tolak ukur status sosial, sehingga menciptakan tekanan bagi individu untuk memenuhi standard tersebut.

			standard tertentu.		
		54. Harapan Ibu Tanish, tentu saja Tanish mendapatkan anak orang kaya. Sedangkan untuk Tanish, dia tidak mau lagi mengulang kesalahan ibunya yang berakhir dengan ayahnya yang anak orang kaya tapi tidak bisa bekerja.	Dalam kutipan teks ini mencerminkan ideology yang berkaitan dengan materialisme dan harapan sosial, ini menunjukkan bagaimana harapan dan nilai-nilai sosial dapat mempengaruhi pilihan individu, menciptakan tekanan untuk memenuhi ekspektasi tertentu dalam hubungan dan status sosial.	Harapan dan nilai sosial membuat individu merasa tertekan untuk mengikuti standard hubungan dan status tertentu, mencerminkan ideology materialisme yang mempengaruhi pilihan hidup mereka.	Kutipan ini mencerminkan ideology materialisme dan harapan sosial, di mana nilai-nilai dan ekspektasi masyarakat memengaruhi pilihan individu, menciptakan tekanan untuk menyesuaikan diri demi hubungan dan status sosial.
		55. <i>Come on</i> , Dan, udah tiga satu nih umur lo. Yuk, berubah. Lo pasti bisa. Tanish menyemangati.	Dalam kutipan ini menunjukkan tekanan ideologis masyarakat tentang usia dan tanggung jawab, seperti menikah dan menjadi orang tua di usia tertentu. Ideologi ini sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya	Tekanan untuk menikah dan jadi roang tua di usia tertentu mencerminkan ideology sosial yang dibentuk oleh budaya dan ekonomi. Individu merasa terbebani oleh harapan yang belum tentu sesuai dengan kondisi pribadinya.	Kutipan ini menunjukkan tekanan ideologis masyarakat terkait usia, pernikahan dan tanggung jawab, yang dipengaruhi oleh nilai budaya dan ekspektasi sosial, serta sering berkaitan dengan posisi ekonomi

			dan ekspektasi sosial yang juga berkaitan dengan posisi ekonomi seseorang.		individu.
		56. Kamu merasa nggak pantas nikah di hotel? Karena itu? Kamu tuh rendah diri, tahu nggak?.	Dalam kutipan ini Mas Hansa coba memaksa Kaluna menerima nilai-nilai borjuis, seolah-olah keenganannya berasal dari rendah diri, bukan dari kenyanitaan ekonomi. Ini menunjukkan ideology kelas borjuis, di mana gaya hidup mewah dianggap sebagai standard normal.	Mas Hansa memaksakan nilai borjuis pada Kaluna, seolah masalahnya karena rendah diri, padahal karena realitas ekonomi. Ini menunjukkan ideology borjuis yang menganggap kemewahan sebagai hal biasa dan wajar.	Kutipan ini menunjukkan ideology kelas, di mana gaya hidup mewah dianggap sebagai standard normal, dan penolakan terhadapnya dipresepsikan sebagai rasa rendah diri, bukan karena keterbatasan ekonomi yang nyata.

5.	Revolusi	<p>57. Bu, ibu seharusnya paham. Kalau aja ibu berhenti menolong semua yang seharusnya udah bisa mandiri, kita mungkin nggak kayak gini. Aku meninggalkan ruang makan, naik, ke kamar pembantu, dan bergegas mengepak barabaru ke koper.</p>	<p>Dalam kutipan ini Kaluna memilih keluar dari system menindasnya, baik dalam keluarga maupun dalam ketergantungan finansial. Ini menunjukkan revolusi dalam skala personal, di mana ia menolak dieksploitasi lebih lanjut oleh keluarganya yang tidak bertanggung jawab. Keputusannya untuk pergi dan mencari tempat tinggal lain melambangkan individu yang melepaskan diri dari belenggu eksploitasi dan mencoba mencari kehidupan yang lebih baik.</p>	<p>Keputusan Kaluna untuk pergi mencerminkan perlawanan pribadi terhadap eksploitasi. Ia berani keluar dari system yang menindas demi mencari kebebasan dan kehidupan yang lebih layak.</p>	<p>Kutipan ini menunjukkan bentuk revolusi personal, di mana Kaluna memilih keluar dari system menindas dan menggantungkan secara finansial, sebagai upaya membebaskan diri dari eksploitasi dan mencari hidup yang lebih layak.</p>
----	----------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>58. Aku belum bisa pulang, Pak. Kataku jujur.</p>	<p>Dalam kutipan di atas keputusan Kaluna untuk tidak pulang ialah bentuk revolusi personal, dia memilih keluar dari system eksploitasi dalam keluarganya. Dia mulai menetapkan batasan dan mencari cara lain untuk menyelesaikan masalah tanpa harus mengorbankan dirinya sendiri.</p>	<p>Kaluna memilih tidak pulang sebagai bentuk revolusi pribadi. Ia menetapkan batasan dan mencari solusi tanpa terus-menerus mengorbankan dirinya, menolak system eksploitasi dalam keluarganya.</p>	<p>Kutipan ini menunjukkan revolusi personal Kaluna, yang memilih keluar dari system eksploitasi keluarga dengan menetapkan batasan dan mencari solusi tanpa mengorbankan diri sendiri.</p>
--	--	------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 7: Tabel Klasifikasi Data Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

No .	Bentuk konflik sosial dalam novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari	Kutipan	Analisis	Halaman/ paragraph
1.	Ketidaksetaraan ekonomi	1. Mas Hansa juga menilai bahwa naik transportasi umum lebih banyak resikonya ketimbang manfaatnya	Dalam kutipan teks ini mencerminkan perbedaan dalam akses terhadap sumber daya, seperti kendaraan, ini menunjukkan bahwa Mas Hansa memiliki pandangan yang mencerminkan status social yang lebih tinggi, di mana ia tidak terbiasa menggunakan transportasi umum dan lebih memilih kenyamanan mobil pribadi.	Hlm 17/ 1
		2. Tanish dan Miya masuk sekolah bisnis dan manajemen ITB, sedangkan aku.... Huff! Dengan perbedaan nasib yang semakin runcing di kantor, sebenarnya aku bingung	Dalam kutipan teks ini mencerminkan perbedaan dalam status ekonomi antara Kaluna dan teman-temannya, ini menunjukkan bahwa Kaluna meresa terpinggirkan karena teman-temannya memiliki akses ke pendidikan yang lebih baik, yang berkontribusi pada ketidaksetaraan ekonomi di antara	Hlm 19/ 1

		kenapa mereka masih mau berteman denganku.	mereka.	
		3. Tiap siang atau malam makan di restoran yang sekali makan mungkin menguras dua ratus ribuan. Belum lagi mobil SUV Tiguan putih yang dibelikan orang tuanya sebagai imbalan agar Danan tidak berpacaran dengan yang tidak seiman, pacar sebelum Miya	Dalam kutipan ini ketidaksetaraan ekonomi tampak dari gaya hidup mewah Danan yang sepenuhnya ditopang oleh kekayaan keluarganya. Kehidupan Danan yang tanpa kusut, mencerminkan kelas borjuis yang memiliki kemewahan berkat warisan material, dibandingkan dengan kelas lain yang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dasar.	Hlm 25/2
		4. Masalahnya, Darpa itu generasi <i>sandwich</i> . Sejak bokapnya meninggal sepuluh tahun lalu, dia berjuang untuk nyokap dan adik-adiknya. Beda umur mereka jauh. Adiknya masih kuliah, belum lulus-lulus juga udah lima tahun. Terus mintanya banyak, laptop mesti samaan sama lipstick, Mac. Pakai Asus kek, Meybelline.	Dalam kutipan ini ketidaksetaraan ekonomi terlihat dari beban finansial yang dialami Darpa sebagai generasi <i>sandwich</i> . Ia harus mendukung keluarganya secara finansial sambil mencoba memenuhi kebutuhan rumah tangga masa depan. Beban biaya pendidikan yang mahal mencerminkan kesenjangan ekonomi dalam akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan.	Hlm 29/ 1

		Pusing gue. Belum tabungan buat sekolah Dri. Di SD yang gue sama Darpa mau, uang pangkalnya setara dengan mobil Avanza.		
		5. Kal, ke bawah yuk! Miya menghampiri kubikelku, tangannya menggegnggam dompet Louis Vuttion baru karena biasanya dompet Miya adalah Prada.perasaan baru minggu ini Miya mau memahami arti uang	Dalam kutipan ini Miya melambangkan kelas yang memiliki akses lebih besar terhadap konsumsi barang mewah, sedangkan Kaluna mewakili kelas yang harus memperhitungkan setiap pengeluaran demi mencapai stabilitas finansial, seperti membayar STNK atau menabung untuk tempat tinggal.	Hlm 39/ 1
		6. Danan enak tinggal di apartemen, mau lari pagi tinggal turun. Bosan di apartemen tinggal pulang ke rumah keluarganya. Gue? Di kosan. Mati gaya lah	Dalam kutipan ini Miya merasa keterbatasan hidupnya di kosan tidak sebanding dengan Danan yang memiliki fasilitas apartemen dan keluarga yang mendukung. Ketimpangan ini mencerminkan akses ekonomi yang tidak merata.	Hlm 42/ 2
		7. Si Sus lagi gue suruh cuci baju Dri di kamar mandi.	Dalam kutipan ini keberadaan Sus sebagai pekerja rumah tangga menunjukkan adanya hierarki kelas dalam rumah tangga. Tanish berada	Hlm 55/4

			dalam posisi ekonomi yang cukup untuk mempekerjakan seseorang, tetapi masih merasakan tekanan kapitalisme yang membuatnya tetap kelelahan.	
		8. Sebelum Mas Hansa hadir dalam hidupku, porsi sekunder hanya tiga persen, dan porsi tersierku nihil! Dengan begitu, persentase untuk ditabung menjadi lebih dari cukup. Sesudah kehadiran Mas Hansa, jatah untuk ditabung itu menyusut drastis sampai pernah gajiku habis sepenuhnya untuk pengeluaran	Dalam kutipan ini menunjukkan dampak kehadiran Mas Hansa dalam kehidupan Kaluna yang membawa perubahan signifikan pada pengelolaan keuangan. Kehadiran orang lain, dalam hal ini pasangan hidup, menciptakan pengaruh terhadap keputusan ekonomi Kaluna. Sebelum ada Mas Hansa, Kaluna bisa mengelola keuangan dengan lebih bebas dan menabung lebih banyak. Namun, setelahnya, sebagian besar pengeluaran harus dialokasikan untuk kebutuhan bersama, yang mengarah pada pengurangan tabungan pribadi. Ini menggambarkan ketidaksetaraan ekonomi dalam hubungan yang bisa mempengaruhi sosial dan distribusi kekayaan individu dalam konteks hubungan personal.	Hlm 68/2
		9. Didominasi warna <i>broken white</i> , rumah keluarga Mas	Dalam kutipan ini menggambarkan perbedaan yang mencolok antara gaya	Hlm 76/1

		<p>Hansa tampak seperti rumah orang kaya.....baru. lambang kesuksesan orang Indonesia, tiang rumah besar bagai menahan beban hidup satu provinsi, dan perabot Eropa zaman Napoleon Bonaparte! Lampu menjuntai-juntai jangan lupa, lantai dari marmer yang juga fotogenetik jika difoto</p>	<p>hidup Mas Hansa yang mewah dan nilai-nilai kesederhanaan yang mungkin dimiliki oleh keluarga Kaluna, ini mencerminkan status kelas sosial yang berupaya mempertahankan posisi ekonomi tertentu dalam masyarakat kapitalis.</p>	
		<p>10. Aku memang tidak memiliki anggaran khusus untuk beli baju, bahkan kaftan lebaran kupakai sampai tiga kali, baru beli lagi. Apalagi dress untuk acara khusus dan undangan pernikahan.</p>	<p>Dalam kutipan ini Kaluna menghadapi tekanan sosial untuk mengikuti standar penampilan keluarga borjuis seperti keluarga Mas Hansa. Namun keterbatasan ekonomi membuatnya tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut.</p>	Hlm 78/ 1
		<p>11. Kan tante malu kalau pasang foto di instagram nanti dikomentarin kakak-adik tante, kok calon mantu bajunya itu-itu aja</p>	<p>Dalam kutipan ini Ibu Mas hansa menuntut Kaluna untuk memiliki penampilan yang sesuai dengan status ekonomi keluarga borjuis mereka. Kaluna yang berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda tidak memiliki</p>	Hlm 79/ 2

			<p>anggaran besar untuk membeli pakaian baru. Ketidaksetaraan ekonomi ini memaksa individu dari kelas bawah untuk mengikuti standar hidup borjuis demi diterima secara sosial.</p>	
		<p>12. Aku mengisi ulang susu di mesin kopi pantry sebelum duduk bersama Tanish dan Danan yang hari ini berlangganan catering sehat. Sekali makan, mereka mengeluarkan 75.000 rupiah.</p>	<p>Dalam kutipan ini menjelaskan mengenai catering sehat yang mengeluarkan 75.000 rupiah per makan menunjukkan adanya perbedaan dalam akses terhadap makanan sehat. Ini bisa mencerminkan ketidaksamaan ekonomi di mana tidak semua orang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan uang sebanyak itu untuk makanan.</p>	Hlm 99/1
		<p>13. Istri tetap di kampung, mbak. Dan kayaknya uang saya lebih cukup kalau istri di kampung aja. Jadi saya bisa ngontrak kamar bareng OB-OB yang lain.</p>	<p>Dalam kutipan ini kelas pekerja sering mengalami kesulitan ekonomi yang membatasi pilihan hidup mereka. Maman tidak bisa membawa istrinya ke kota karena gajinya tidak cukup untuk biaya hidup bersama. Ini menunjukkan ketidaksetaraan ekonomi, di mana pekerja kelas bawah harus beradaptasi dengan keterbatasan finansial, sedangkan kelas atas tidak mengalami masalah yang</p>	Hlm 110/ 3

			serupa.	
		14. Mas, nggak beli rumah pun, aku tetap nggak bisa beli tas kayak saudara-saudara kamu, tas seharga belasan bahkan puluhan juta. Kamu kan tahu gaji aku sebulan berapa? Gaji utuh sebukan aja nggak kebeli tas satu biar cocok sama keluarga kamu.	Dalam kutipan ini Kaluna menyadari bahwa kesenjangan ekonomi antara dirinya dan keluarga Mas Hansa terlalu besar. Ia tidak bisa memenuhi standard konsumsi keluarga Mas Hansa, bahkan jika ia mengahbiskan seluruh gajinya.	Hlm 133/ 1
		15. Kalau saja aku bisa kuliah di universitas yang bagus, bisa les bahasa inggris, seperti Tanish, Danan, dan Miya, mungkin semuanya beda. Tapi dulu, uang buat ngekos dan makan di bandung saja tidak cukup. Bapak dan Ibu harus menanggung hidup Kak Kanendra dan istrinya. Belum lagi, Kak Kamala belum lulus. Hidup ini, gimana caranya bisa keluar	Dalam kutipan ini Kaluna merasa hidupnya terbatas karena kondisi ekonomi. Dia membandingkan dirinya dengan teman-teman yang lebih beruntung, yang bisa kuliah di universitas bagus dan les bahasa inggris yang menentukan posisi seseorang dalam kelas sosial. Dalam system kapitalisme, pendidikan dan keterampilan berbahasa asing adalah alat mobilitas sosial tetapi akses terhadapnya terbatas oleh latar belakang ekonomi.	Hlm 167/ 3

		dari situasi susah?.		
		<p>16. Nggak ada bujet, tolakku tegas Gue traktir. Danan memberi solusi Dan, lo nggak bisa gitu. Traktir gue terus. Gue nggak enak. Lagian keuangan lo juga apa nggak jadi bengkak ya? Aku bertanya.</p>	<p>Dalam kutipan ini Kaluna menunjukkan keterbatasan ekonomi, yang membuatnya menolak ajakan makan di luar. Danan, di sisi lain, lebih leluasa secara finansial, hingga bisa terus menawarkan traktiran.</p>	Hlm 204/ 2
		<p>17. Rumah Danan lega banget. Warnanya didominasi putih bersih. Seperti ada pemeliharaan berkala untuk mengecat karena tidak tampak satu pun noda di dindingnya. Gaya interiornya Skandinavia, sofanya model sofa siku, berwarna putih dengan lis hitam.</p>	<p>Dalam kutipan ini menggambarkan status sosial Danan yang tinggi melalui rumahnya yang luas, bersih, dan memiliki interior mewah. Kelas borjuis (pemilik modal) memiliki kekayaan dan kenyamanan seperti ini, sementara kelas pekerja sering kali hidup dalam kondisi yang lebih sederhana.</p>	Hlm 272/1
		<p>18. Mi, pantas aja lo nggak mau lihat rusunami bareng gue. Ini apartemen bagus. Lega. Aku norak.</p>	<p>Dalam kutipan ini ada perbedaan ekonomi antara Miya dan Tanish. Miya bisa membeli apartemen di lokasi strategis dengan fasilitas mewah, sedangkan Tanish mempertimbangkan</p>	Hlm 295/ 2

			rusunami (rumah susun sederhana) yang umumnya lebih terjangkau. Perbedaan akses terhadap perumahan ini mencerminkan ketimpangan ekonomi, di mana individu dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak pilihan tempat tinggal yang nyaman.	
2.	Konflik kelas	19. Silakan, Mbak, duluan. Nanti kalau sudah ada rezeki lagi, Mbak bisa menghubungi saya.	Dalam kutipan di atas terdapat situasi dimana agen property berusaha menjual unit kepada calon pembeli yang mungkin tidak mampu membelinya mencerminkan ketegangan antara kelas pekerja dan pemilik modal.	Hlm 13/2
		20. Enak dari mana? Bertahun-tahun aku mencoba agar bidikan kamera itu naik, tidak hanya ke bibirku tapi keseluruhan wajah. Tapi ternyata, bukan hanya di kantor, di pekerjaan sampingan pun karierku mandek	Berdasarkan kutipan di atas ada perbedaan yang jelas antara kehidupan Zanitha yang tampaknya lebih mudah dan kehidupan narator yang berjuang untuk mendapatkan pengakuan dalam kariernya, ini mencerminkan perjuangan kelas pekerja yang berusaha untuk mendapatkan pengakuan dan kesuksesan di tengah persaingan yang ketat.	Hlm 15/2
		21. Dulu, waktu di SBN, Miya kemana-mana nggak	Dalam kutipan di atas ada ketegangan yang terlihat dalam cara Miya	Hlm 21/1

		bawa mobil, tapi minimal punya teman yang siap ditebengi, sedangkan Danan selalu bawa SUV Jepang terbaru.	berinteraksi dengan teman-temannya, terutama Danan, ini menunjukkan perbedaan kelas social antara Miya dan Danan, dimana Danan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan status social.	
		22. Tanish yang selalu di antar-jemput sopir, masuk majalah Hai sebagai anak cantik. Pokoknya Tanish tuan putri incaran kaum adam.	Dalam kutipan di atas ada ketegangan yang terlihat dalam perbandingan antara Tanish dan Miya, serta latar belakang mereka, ini menunjukkan bagaimana status social dan ekonomi dapat menciptakan hierarki di antara individu, di mana Tanish memiliki akses yang lebih baik dibandingkan dengan Miya.	Hlm 22/2
		23. Sebagian besar tugas di “subkon” ke <i>babysitter</i> karena tidak ada waktu.	Dalam kutipan di atas Tanish sebagai bagian dari kelas pekerja menengah bergantung pada <i>babysitter</i> yang berasal dari kelas pekerja bawah. Ini menunjukkan hierarki kelas di mana pekerja kelas bawah menompang keseharian kelas menengah.	Hlm 56/3
		24. Dalam setahun, sepertinya hampir tiap minggu ada acara keluarga Mas Hansa.....kalau	Dalam kutipan di atas kehidupan keluarga Mas Hansa menggambarkan budaya konsumtif kelas borjuis yang mementingkan penampilan dan pesta-	Hlm 78/2

		setiap acara aku harus ganti baju, tentu lemari di kamar ukuran pembantu yang kutempati sekarang akan meledak, dan tidak ada uang yang bisa kutabung.	pesta keluarga. Kaluna, yang berasal dari kelas ekonomi yang berbeda, merasa terjebak dalam pola tersebut tanpa mampu mengimbangi gaya hidup borjuis.	
		25. Ibu Hansa terkekeh sekarang. “ makanya di Tangerang aja nikahnya, gimana? Banyak hotel bintang empat yang bagus di sini”. Ibu Mas Hansa mengelus lenganku. Kenapa jadi menikah di wilayah tempat tinggal keluarga Mas Hansa?.	Dalam kutipan di atas Kaluna mengalami tekanan untuk mengikuti standar sosial keluarga Mas Hansa yang berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Lokasi pernikahan yang mewah di Tangerang menunjukkan preferensi kelas borjuis yang menekankan status dan kehormatan sosial, yang bertentangan dengan kemampuan finansial Kaluna.	Hlm 80/ 2
		26. Ngaco gimana? Sepatu Gucci lo bisa jalan sebelah sama sepatu Charles & Keith? Tanish berargumen.	Dalam kutipan di atas Gucci sebagai merek mewah dibandingkan dengan Charles & Keith, yang lebih terjangkau, menunjukkan perbedaan kelas sosial berdasarkan konsumsi, yang di mana kelas atas dan bawah memiliki akses yang berbeda terhadap barang konsumsi, yang menjadi symbol status dalam masyarakat.	Hlm 105/ 6

		<p>27. Mustahil sih cowok sekelas Danan bisa suka sama aku. Bahkan matanya bisa bedain mana sepatu Dior mana sepatu Charles & Keith. Belum masalah wangi. Memang kayaknya aku paling mentok sama orang kaya pinggiran kota kayak Mas Hansa.</p>	<p>Dalam kutipan di atas menunjukkan adanya kesadaran akan perbedaan kelas sosial. Kaluna merasa bahwa dirinya tidak mungkin bersama dengan Danan karena perbedaan status ekonomi yang terlihat dari barang konsumsi dan gaya hidup.</p>	Hlm 106/2
		<p>28. Semua keluarga Mas Hansa menenteng barang mahal merek Eropa. Coach di keluarga Mas Hansa mungkin hanya jadi gantungan kunci. Sampai Kak Hana sempat nyeletuk, sekali-sekali kamu mintalah kado sama Hansa. Tas misalnya.</p>	<p>Dalam kutipan di atas menggambarkan Kaluna dari kelas ekonomi yang lebih rendah dibanding keluarga Mas Hansa, ia merasa tertekan untuk mengikuti standar kemewahan yang ditetapkan keluarga Mas Hansa. Konflik kelas ini di mana kelas atas menetapkan standar yang sulit dicapai oleh kelas bawah.</p>	Hlm 131/1
		<p>29. Mobil, dia protes soal mobil gue. Belum lagi nyokapnya, yang masih ngotot maunya kami nikah di hotel. Kelar sih. Masa buat</p>	<p>Dalam kutipan di atas Mas Hansa dan keluarganya menganggap standard hidup mereka sebagai sebagai tolak ukur yang harus dipenuhi oleh pasangannya, menekan Kaluna untuk menyesuaikan diri</p>	Hlm 140/4

		pacaran aja gue mesti beli mobil?, aku menghela napas lelah.	dengan gaya hidup kelas atas meskipun secara finansial tidak mampu. Ini menggambarkan gambaran nyata dari konflik kelas, di mana kelompok ekonomi lebih tinggi menetapkan standard yang sulit dijangkau oleh kelas menengah atau bawah.	
		30. Bu, Mas Hansa maunya aku berubah jadi lebih kaya. Tiap kali acara, ganti baju, yang gaya, pakai tas mahal, ganti mobil yang lebih bagus. Gimana caranya? Ibunya Mas Hansa maunya aku bawa makanan mahal. Nggak ada uangnya, Bu. Gajiku nggak cukup.	Dalam kutipan di atas terdapat perbedaan kelas sosial antara Kaluna dan Mas Hansa. Hansa dan keluarganya berasal dari kelas ekonomi yang lebih tinggi, sehingga mereka standard hidup yang tidak bisa diikuiti Kaluna. Tuntutan terhadap Kaluna mencerminkan adanya dominasi kelas atas yang memaksakan gaya hidupnya kelas bawah, di mana individu dari kelas bawah dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan standart kelas atas meskipun mereka tidak memiliki akses ekonomi yang sama.	Hlm 174/ 2
		31. Kubuka profil Lidia, perempuan cantik layak selebgram. Foto-fotonya dipenuhi latar luar negeri	Dalam kutipan di atas Kaluna merasa ada perbedaan antara dirinya dan Lidia, yang mencerminkan konflik kelas dalam kapitalisme. Lidia berasal dari kelas	Hlm 209/2

		dengan gaya OOTD. Lidia menenteng Gucci <i>Padlock</i> , Celine, Chanel. Aku menghela napas sambil menatap langit-langit kamarku.	borjuis dengan akses terhadap kemewahan. Sementara itu, Kaluna berasal dari kelas yang lebih rendah, terlihat dari lingkungan rumahnya yang berantakan dan energinya yang terkuras akibat pekerjaan domestic yang tidak dibagi rata.	
3.	Alienasi	32. Zanitha rajin mengunggah <i>Outfit</i> Orang tanpa Derita alias OOTD. Zanitha kemudian naik status jadi selebgram dengan seratus ribu pengikut, di- <i>endorse</i> sana-sini, lalu bikin bisnis <i>lip gloss</i> .	Dalam kutipan di atas meskipun Zanitha tampaknya sukses, ada elemen alienasi dalam cara hidupnya yang sangat terfokus pada citra dan popularitas, ini menunjukkan bagaimana kehidupan yang dipamerkan di media sosial bisa menjadi bentuk alienasi, di mana individu terpisah dan realitas kehidupan sehari-hari yang lebih kompleks.	Hlm 14/ 2
		33. Bagus, kan? aku juga suka. sekarannng aku nggak bisa hidup tanpa <i>lip gloss</i> ini.	Dalam kutipan di atas meskipun Zanitha tampak bahagia dan sukses, ada elemen alienasi dalam cara hidup yang sangat terfokus pada penampilan dan citra, ini menunjukkan bagaimana ketergantungan pada produk kecantikan dapat menciptakan rasa terasinng dari diri sendiri dan realitas yang lebih dalam.	Hlm 15/1
		34. Entah apakah karena itu	Dalam kutipan di atas Kaluna merasa	Hlm 18/ 1

		pula, keluarga Mas Hansa agaknya menjadi dingin padaku. Atau mungkin sudah dingin tapi aku pura-pura berpikir positif.	terasing dalam hubungan dengan keluarga Mas Hansa, yang menciptakan ketegangan, ini menunjukkan perasaan terasing dapat muncul dari ketidakcocokan dalam nilai dan harapan antara individu dan kelompok sosial.	
		35. Bu Rizkia sudah tidak peduli karier, dia bertanggung jawab atas <i>reimburse</i> taksi pegawai kantor dan bayar-bayar segala urusan kantor.	Dalam kutipan di atas Bu Rizkia menunjukkan tanda-tanda alienasi, yaitu kehilangan minat terhadap kariernya akibat rutinitas kerja yang monoton dan terbatasnya penghargaan atas pekerjaannya. Hal ini umum terjadi dalam system kapitalis, di mana pekerja merasa terpisah dari hasil kerja mereka.	Hlm 34/ 2
		36. Kalau tidak, mungkin kami hanya akan bertegur sapa dengan senyum saja. Pernah satu SMA, tapi tidak kenal-kenal amat. Bahkan pertemanan saja sudah menuntut kasta.	Dalam kutipan di atas terdapat keterasingan karena interaksi dengan Danan didasarkan pada pekerjaan, bukan sebagai individu. Ini mencerminkan alienasi dalam pekerjaan di mana hubungan sosial dibatasi oleh peran ekonomi semata.	Hlm 38/1
		37. Kamu ngapain di kantor terus? Pulang aja kalau sudah selesai kerja. Rumah berantakan. Begitu kata ibu	Dalam kutipan di atas pernyataan ini menunjukkan ekspektasi keluarga yang tinggi terhadap peran domestic Kaluna, sehingga ia merasa terasing dari waktu	Hlm 45/1

		yang emosinya sudah di ubun-ubun.	dan kebutuhan pribadinya..	
		38. Lagi pula, apa hak seorang lajang protes kepada orang yang sudah berkeluarga?.	Dalam kutipan di atas alienasi dalam konteks ini tidak hanya berupa keterasingan dari ruang, tetapi juga hak dan suara Kaluna dalam keluarga.	Hlm 47/ 2
		39. Bu aku sudah ngalah soal kamar, masa ini juga?.....bu, ini bukan masalah uangnyatapi, apa aku nggak punya hak di rumah ini? Aku numpang ya, Bu? Tanyaku sedih.	Dalam kutipan ini mencerminkan alienasi dari rumah sebagai ruang pribadi dan symbol hak milik. Kaluna merasa seperti tamu di rumahnya sendiri.	Hlm 49/4
		40. Meskipun ibu yang bekerja, Tanish sangat perhatian pada Dri, walau sebagian besar tugas dia "subkon" kan ke <i>babysitter</i> karena tidak ada waktu.....senin sampai jum'at tuh hanya Tuhan yang	Dalam kutipan di atas Tanish mengalami alienasi dari perannya sebagai ibu karena tekanan pekerjaan. Dia merasa terpisah dari kebutuhan emosional anaknya (Dri) dan harus mengandalkan <i>babysitter</i> . Ini mencerminkan bagaimana system kapitalisme mengasingkan individu dari aspek kehidupan personal mereka demi	Hlm 56/ 2-3

		tahu gue bisa balik jam berapa.	memenuhi tuntutan kerja.	
		41. Sering kali dia merasa bersalah karena hanya bisa melihat anaknya tidur dari CCTV, atau ketika harus lembur sampai malam di kantor, atau ketika harus buru-buru karena ada <i>breakfast meeting</i> untuk urusan kantor.	Dalam kutipan di atas mencerminkan keterasingan dalam hubungan orang tua dan anak akibat tekanan system kerja. System ekonomi kapitalis menuntut individu untuk bekerja keras, sering kali mengorbankan waktu bersama keluarga. Alienasi ini terjadi ketika Tanish tidak bisa sepenuhnya hadir dalam kehidupan anaknya, yang lebih banyak bergantung pada pengasuh.	Hlm 58/ 2
		42. Semoga aku bisa segera keluar dari rumah ini.	Dalam kutipan ini Kaluna merasa terasing dan ingin segera keluar dari rumah. Ini menunjukkan alienasi yang dialami oleh individu yang merasa terperangkap dalam peran domestic yang tidak diinginkan atau dianggapnya tidak adil.	Hlm 66/1
		43. Dalam dua tahun ini, mungkin aku lebih banyak menghabiskan akhir pekan bersama keluarga Mas Hansa ketimbang keluargaku sendiri.	Dalam kutipan ini Kaluna mengalami alienasi sosial karena waktu dan energinya terserap untuk memenuhi tuntutan keluarga Mas Hansa. Individu dapat terasingkan dari keluarga, lingkungan, dan dirinya sendiri akibat	Hlm 77/2

			tekanan sosial yang ditentukan oleh kelas sosial yang lebih dominan.	
		44. Aku turun dari kamar setelah berganti baju rumah. Dengan gontai kubereskan satu per satu mainan Kaivan dan Lala.	Dalam kutipan ini Kaluna terasing dalam perannya di rumah keluarga besarnya sendiri. Alih-alih menikmati waktu untuk dirinya, ia harus mengerjakan pekerjaan domestic yang tidak dihargai dan bahkan terpaksa pindah ke kamar pembantu demi memenuhi kebutuhan keponakannya.	Hlm 84/ 3
		45. “Sebagai staf Bagian Umum yang melayani perusahaan, mungkin naluri gue emang mental babu. Kerjanya ngecek yang kurang-kurang sebelum orang lain repot”. Aku duduk dan membuka kotak bekalku.	Berdasarkan kutipan ini mencerminkan pandangan bahwa pekerja harus mengorbankan diri untuk kepentingan orang lain. Ini bisa dilihat sebagai bentuk alienasi di mana individu merasa terasing dari pekerjaan mereka.	Hlm 99/2
		46. Eh, gue udah gabung <i>agency influencer</i> . Sebentar lagi gue <i>resign</i> dari kantor, ujar Miya.	Dalam kutipan ini Miya merasa bahwa pekerjaan kantoran tidak cukup dan mencari jalur baru sebagai <i>influencer</i> , meski tidak pasti. Ini menunjukkan alienasi dalam dunia kerja, di mana individu merasa terasing dan tidak puas dengan pekerjaannya, sehingga mencari	Hlm 136/ 2

			alternatif meski masih dalam lingkaran kapitalisme.	
		47. Pascapandemi seperti orang jadi mengurangi intensitas bersalaman.	Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa pascapandemi interaksi sosial berubah karena factor ekonomi dan kesehatan, orang semakin teralienasi dalam pergaulan sosial, bahkan sekedar bersalaman berkurang, menunjukkan bagaimana kapitalisme dan pandemic memengaruhi relasi manusia.	Hlm 146/ 3
		48. Aku sedang telentang, melihat e-mail beberapa tawaran pekerjaan, yang bisa kuambil tentu saja saat akhir minggu.	Dalam kutipan ini yang di mana Kaluna harus mencari pekerjaan tambahan di akhir pekan, yang menandakan bahwa penghasilannya saat ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Ini menunjukkan alienasi pekerja, karena dia harus bekerja tanpa ada waktu untuk dirinya sendiri. Dalam kapitalisme, individu sering kali merasa terjebak dalam siklus tanpa akhir hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar.	Hlm 167/ 4
		49. Gue nggak mau udah nikah masih tinggal sama orangtua, ngebebanin orangtua, nggak punya	Dalam kutipan ini Kaluna mengalami alienasi dalam keluarganya sendiri karena tekanan sosial untuk menikah demi stabilitas ekonomi, ia juga	Hlm 179/ 1

		kebebasan atas kehidupan gue sendiri. Gue capek ngurusin orang-orang yang udah berkeluarga.	mengalami alienasi dari kebebasannya, karena selalu harus mengurus keluarga tanpa memiliki ruang untuk dirinya sendiri.	
		50. Ternyata benar ya kata keluarga aku. Kamu memang nggak akan pernah ngerti keluarga aku.	Dalam kutipan ini Mas Hansa menetapkan keluarganya sebagai standard yang harus dipahami dan diikuti, tanpa mempertimbangkan posisi Kaluna. Kaluna mengalami alienasi, karena dipaksa menyesuaikan diri dengan system nilai keluarga Mas Hansa tanpa ruang untuk mempertahankan identitasnya sendiri.	Hlm 201/ 4
		51. Sertifikatnya sudah aman. Terima kasih ya, Kal. Kamu di mana? Masih di akntor, Pak. Aku melirik jam dinding jam Sembilan malam.	Dalam kutipan ini Kaluna telah bekerja keras dan mengorbankan uang tabungannya, tetapi hasil kerja kerasnya bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk melunasi hutang keluarganya. Hal ini menggambarkan di mana kelas pekerja terpisah dari hasil kerja mereka sendiri karena ekonomi keluarga.	Hlm 244/ 2
4.	ideology	52. Apartemen studio 21 meter persegi di rusunami seharga 350-an juta rupiah. Lokasinya di tengah kota	Dalam kutipan ini ketika Rusli menjelaskan ukuran dan harga apartemen, ini mencerminkan ideology pasar yang menganggap harga tinggi	Hlm 8/ 5

		Jakarta.	untuk ruang kecil sebagai hal yang wajar. Ideology ini dapat mengabaikan kenyataan bahwa banyak orang mungkin tidak dapat mengakses tempat tinggal yang layak dengan harga tersebut.	
		53. Pernah suatu kali Tanish diajak debiturnya makan di lesehan, dia rela duduk tanpa alas agar tasnya bisa tegak di atas bantal.	Dalam kutipan teks ini mencerminkan ideology yang berkaitan dengan status sosial dan materialisme, ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai tentang barang-barang bermerek dan penampilan dapat mempengaruhi perilaku individu, menciptakan tekanan untuk memenuhi standard tertentu.	Hlm 19/ 2
		54. Harapan Ibu Tanish, tentu saja Tanish mendapatkan anak orang kaya. Sedangkan untuk Tanish, dia tidak mau lagi mengulang kesalahan Ibunya yang berakhir dengan ayahnya yang anak orang kaya tapi tidak bisa bekerja.	Dalam kutipan teks ini mencerminkan ideology yang berkaitan dengan materialisme dan harapan sosial, ini menunjukkan bagaimana harapan dan nilai-nilai sosial dapat mempengaruhi pilihan individu, menciptakan tekanan untuk memenuhi ekspektasi tertentu dalam hubungan dan status sosial.	Hlm 22/ 2
		55. <i>Come on</i> , Dan, udah tiga satu nih umur lo. Yuk, berubah. Lo pasti bisa. Tanish menyemangati.	Dalam kutipan ini menunjukkan tekanan ideologis masyarakat tentang usia dan tanggung jawab, seperti menikah dan menjadi orang tua di usia tertentu.	Hlm 57/ 4

			Ideologi ini sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan ekspektasi sosial yang juga berkaitan dengan posisi ekonomi seseorang.	
		56. Kamu merasa nggak pantas nikah di hotel? Karena itu? Kamu tuh rendah diri, tahu nggak?.	Dalam kutipan ini Mas Hansa coba memaksa Kaluna menerima nilai-nilai borjuis, seolah-olah keenganannya berasal dari rendah diri, bukan dari kenyanitaan ekonomi. Ini menunjukkan ideology kelas borjuis, di mana gaya hidup mewah dianggap sebagai standard normal.	Hlm 134/ 4
5.	Revolusi	57. Bu, ibu seharusnya paham. Kalau aja ibu berhenti menolong semua yang seharusnya udah bisa mandiri, kita mungkin nggak kayak gini. Aku meninggalkan ruang makan, naik, ke kamar pembantu, dan bergegas mengepak baraang-barangku ke koper.	Dalam kutipan ini Kaluna memilih keluar dari system menindasnya, baik dalam keluarga maupun dalam ketergantungan finansial. Ini menunjukkan revolusi dalam skala personal, di mana ia menolak dieksploitasi lebih lanjut oleh keluarganya yang tidak bertanggung jawab. Keputusannya untuk pergi dan mencari tempat tinggal lain melambangkan individu yang melepaskan diri dari belenggu eksploitasi dan mencoba	Hlm 231/2

			mencari kehidupan yang lebih baik.	
		58. Aku belum bisa pulang, Pak. Katakun jujur.	Dalam kutipan di atas keputusan Kaluna untuk tidak pulang ialah bentuk revolusi personal, dia memilih keluar dari system eksploitasi dalam keluarganya. Dia mulai menetapkan batasan dan mencari cara lain untuk menyelesaikan masalah tanpa harus mengorbankan dirinya sendiri.	Hlm 235/2

LAMPIRAN 8: Sampul Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari



HOME \$WEET LOAN

Empat orang yang berteman sejak SMA bekerja di perusahaan yang sama meski beda nasib. Di usia 31 tahun, mereka berburu rumah idaman yang minimal... nyerempet Jakarta.

Kaluna, pegawai Bagian Umum, yang gajinya tak pernah menyentuh dua digit. Gadis ini kerja sampingan sebagai model bibir, bermimpi membeli rumah demi keluar dari situasi tiga kepala keluarga yang bertumpuk di bawah satu atap. Di tengah perjuangannya menabung, Kaluna dirongrong oleh kekasihnya untuk pesta pernikahan mewah.

Tanisha, ibu satu anak yang menjalani *Long Distance Marriage*, mencari rumah murah dekat MRT yang juga bisa menampung mertuanya.

Kamamiya, yang berambisi menjadi selebgram, mencari apartemen cantik untuk diunggah ke media sosial demi memenuhi gengsinya agar bisa menikah dengan pria kaya.

Danan, anak tunggal tanpa beban yang akhirnya berpikir untuk berhenti hura-hura, dan membeli aset agar bisa pensiun dengan tenang.

Apakah keempat sahabat ini berhasil menemukan rumah yang mampu mereka cicil? Dan apakah Kaluna bisa membentuk keluarga yang ia impikan?



Penerbit
Gramedia Pustaka Utama
Gedung Kompas Gramedia
Blok I, Lantai 5
Jl. Palmerah Barat 29-37
Jakarta 10270
© gpu.id @bukugpu @fiksigu



HOME SWEET LOAN
oleh Almira Bastari

622171001

Penerbit Gramedia Pustaka Utama
Gedung Kompas Gramedia Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29-37
Jakarta 10270

Ilustrasi sampul: Orkha Creative

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit Gramedia Pustaka Utama
anggota IKAPI,
Jakarta, 2022

Cetakan keenam: Oktober 2024

www.gpu.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN: 9786020658049

312 hlm.; 20 cm

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan

A

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

RIWAYAT HIDUP



Cintia Yunita, lahir di Curup Kabupaten Rejang Lebong pada 11 Agustus 2003. Penulis merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda Alm Junaidi dan Ibu Silawani, penulis merupakan Putri Pertama dari dua saudara. Penulis menganut agama Islam. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan awal, Sekolah Dasar (SD) di SDN 08 Curup Selatan pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Curup Selatan dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 1 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 melalui jalur SPAN-PTKIN. Penulis diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. Pada tahun 2025 berkat Ridho Allah SWT, dan iringan doa yang selalu diutarakan sehingga perjuangan dan kerja keras serta kesabaran penulis dalam menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup dapat berhasil tersusunnya skripsi yang berjudul Analisis Konflik Sosial Dalam Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari.